Danamon

05

Tinjauan Operasional

Manajemen
Risiko

Danamon senantiasa meningkatkan penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank serta Perusahaan Anak sejalan dengan perkembangan regulasi dan praktik bisnis terbaik. Penerapan manajemen risiko ini ditujukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan beragam potensi risiko pada seluruh lini bisnis.

VISI MISI

Visi

Bank mengedepankan Manajemen Risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis, dengan demikian, mendukung budaya risiko yang kuat yang melekat dengan baik dalam pengambilan keputusan sehari-hari, aktivitas operasional dan perilaku karyawan.

Misi

1. Menjadi mitra/rekan kerja terpercaya bagi lini bisnis melalui *Risk Appetite* yang transparan dan tepat sehingga memberikan hasil yang positif bagi nasabah, pemegang saham, regulator dan karyawan.
2. Menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip perusahaan yang didukung oleh kerangka kerja risiko yang kuat yang didefinisikan dan dikomunikasikan dengan baik serta bersifat pencegahan.
3. Menyiapkan kebijakan, model, alat dan kerangka kerja terbaik yang dapat membantu dalam pengukuran dan pengambilan risiko yang sehat.
4. Mendukung budaya risiko dan kontrol yang kuat serta proaktif di seluruh Bank dan Perusahaan Anak.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pendekatan Tiga Lini Pertahanan

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Danamon melaksanakan konsep pendekatan Tiga Lini Pertahanan dengan membagi peran dan tugas setiap unit kerja dalam melaksanakan pengelolaan risiko sebagai berikut:

Pengawasan Dewan Komisaris		
Pengawasan Direksi		
Lini Pertahanan Pertama	**Lini Pertahanan Kedua**	**Lini Pertahanan Ketiga**
• Lini Bisnis • Unit Kerja Operasional • Unit Kerja Pendukung Lainnya	• Direktorat *Integrated Risk* • Divisi Kepatuhan	• Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
Lini bisnis, unit kerja operasional dan unit kerja pendukung lainnya merupakan Lini Pertahanan Pertama yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko sehari-hari di masing-masing unit kerja.	Direktorat *Integrated Risk* dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai Lini Pertahanan Kedua untuk melakukan fungsi pemantauan risiko secara independen.	Satuan Kerja Audit Intern berperan sebagai Lini Pertahanan Ketiga yang melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Lini Pertahanan Pertama dan Kedua serta memberikan rekomendasi atas segala kelemahan dan hal-hal yang dapat diperbaiki, supaya penerapan manajemen risiko menjadi lebih baik.

Manajemen Risiko di Danamon

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang manajemen risiko, elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
3. Kecukupan proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko
4. Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko

Pengawasan Aktif Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris Bank serta Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah). Menyadari peran strategis ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak sebagai berikut:

Fungsi Pengawasan Aktif		
Dewan Komisaris	**Dewan Pengawas Syariah**	**Direksi**
Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.	Danamon menempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Unit Usaha Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	• Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. • Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.
1. Menyetujui kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko serta melakukan evaluasi secara berkala. 2. Melakukan pemantauan atas risiko dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko serta eksposur risiko melalui kajian berkala dengan Direksi. 3. Menyetujui aktivitas bisnis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.	1. Melakukan evaluasi atas Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah. 2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah. 3. Bertindak sebagai penasehat dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen bisnis Syariah (pejabat yang terkait dengan pelaksanaan bisnis Syariah) mengenai hal-hal terkait dengan prinsip Syariah.	1. Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif, serta bertanggung jawab atas pelaksanaannya. 2. Mengkaji ulang secara berkala metodologi penilaian risiko, implementasi sistem informasi manajemen risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko. 3. Menyetujui aktivitas bisnis yang membutuhkan persetujuan Direksi. 4. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi. 5. Memantau kualitas risiko dibandingkan tingkat kewajaran yang berlaku. 6. Memastikan bahwa manajemen menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis mereka.

Fungsi Pengawasan Aktif		
Dewan Komisaris	**Dewan Pengawas Syariah**	**Direksi**
4. Menyetujui kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang dipersyaratkan oleh ketentuan BI/OJK atau peraturan eksternal lainnya. 5. Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan. 6) Mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk memungkinkan mereka menyetujui aktivitas bisnis dan tugas-tugas lainnya.	4. Berkoordinasi dengan Dewan Syariah Nasional untuk mendiskusikan usulan dan rekomendasi Bank atas produk dan perkembangan jasa yang membutuhkan *review* dan keputusan dari Dewan Syariah Nasional.	7. Menetapkan *risk appetite*. 8. Memastikan langkah perbaikan atas temuan yang dilaporkan oleh SKAI. 9. Memastikan efektivitas pengelolaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko. 10. Menempatkan pejabat yang kompeten pada unit kerja sesuai sifat, jumlah dan kompleksitasnya. 11. Menyusun dan menempatkan mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui limit kewenangan untuk setiap jenjang jabatan. 12. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.

Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Danamon telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang mencakup kerangka kerja manajemen risiko bagi Bank dan Konglomerasi Keuangan serta penerapan manajemen risiko pada tiap jenis risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan kebijakan utama dalam penerapan manajemen risiko di Konglomerasi Keuangan Danamon serta menjadi acuan bagi seluruh entitas di konglomerasi keuangan dalam membuat kebijakan, prosedur dan panduan manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun demikian, dikarenakan Perusahaan Anak merupakan entitas yang terpisah dengan Bank, penerapan atas Manajemen Risiko Terintegrasi tetap harus mempertimbangkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasar Modal serta ketentuan eksternal lainnya yang terkait. Danamon sebagai Entitas Utama dan Perusahaan Anak sebagai anggota Konglomerasi Keuangan telah menyusun pedoman dan prosedurnya masing-masing secara lebih detil. Pedoman dan prosedur tersebut sejalan dengan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, prinsip kehati-hatian dan peraturan eksternal lainnya yang terkait.

Danamon telah memiliki Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, Kebijakan Keamanan Informasi dan Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha yang dibuat secara terpisah dan mengacu ke Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Manajemen risiko terintegrasi berujung pada penetapan *risk appetite* dan batas toleransi risiko yang dapat diambil/diterima oleh Danamon dalam menetapkan portofolio, sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk mengantisipasi risiko kerugian, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis/usaha Danamon.

Danamon dan Perusahaan Anak baik secara individu maupun secara terintegrasi telah menetapkan limit risiko sesuai dengan *risk appetite*, toleransi risiko dan strategi bisnis pada Konglomerasi Keuangan. Penetapan limit risiko dilakukan di level grup lalu diterapkan ke lini bisnis dan Perusahaan Anak.

Kebijakan, prosedur, limit risiko dan sistem pengelolaan risiko dikaji ulang secara berkala disesuaikan dengan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan serta peraturan yang berlaku.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur organisasi manajemen risiko terdiri dari beberapa komite risiko, satuan kerja manajemen risiko di Bank dan Perusahaan Anak dan unit kerja terkait lainnya dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

a. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Peran utamanya adalah memantau dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko dan penerapannya, serta pelaksanaan tugas Direksi, Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko dalam penerapan manajemen risiko.

b. Komite Manajemen Risiko

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama sehubungan dengan pelaksanaan strategi, dan kebijakan manajemen risiko, pengelolaan risiko secara keseluruhan baik di Danamon maupun Perusahaan Anak serta mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

c. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Untuk Konglomerasi Keuangan, Danamon telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur *Integrated Risk* dan anggota komite terdiri dari Direksi yang mewakili Perusahaan Anak dan Pejabat Eksekutif terkait yang

ditunjuk. Peran utama Komite ini adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi Danamon sebagai Entitas Utama dalam rangka penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

d. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Direktorat Integrated Risk merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko di Danamon yang independen terhadap satuan kerja operasional (risk taking unit) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. Direktorat ini terdiri dari beberapa divisi yaitu Credit & Enterprise Risk Management (CERM), *Market & Liquidity Risk* (MLR), *Fraud*, *Operational Risk Management* & QA (ORM), *Information Risk Management* (IRM) dan *Risk Modelling, Quantitative Technic & Analytics* (RA).

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, telah dilakukan penyesuaian di Direktorat *Integrated Risk* dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi dapat dilakukan dan dilaporkan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko dan peraturan regulator.

Direktorat ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang independen sebagai lini pertahanan kedua.

Direktorat *Integrated Risk* mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan, metodologi, kerangka kerja, limit dan prosedur serta kontrol untuk Danamon dan Perusahaan Anak.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

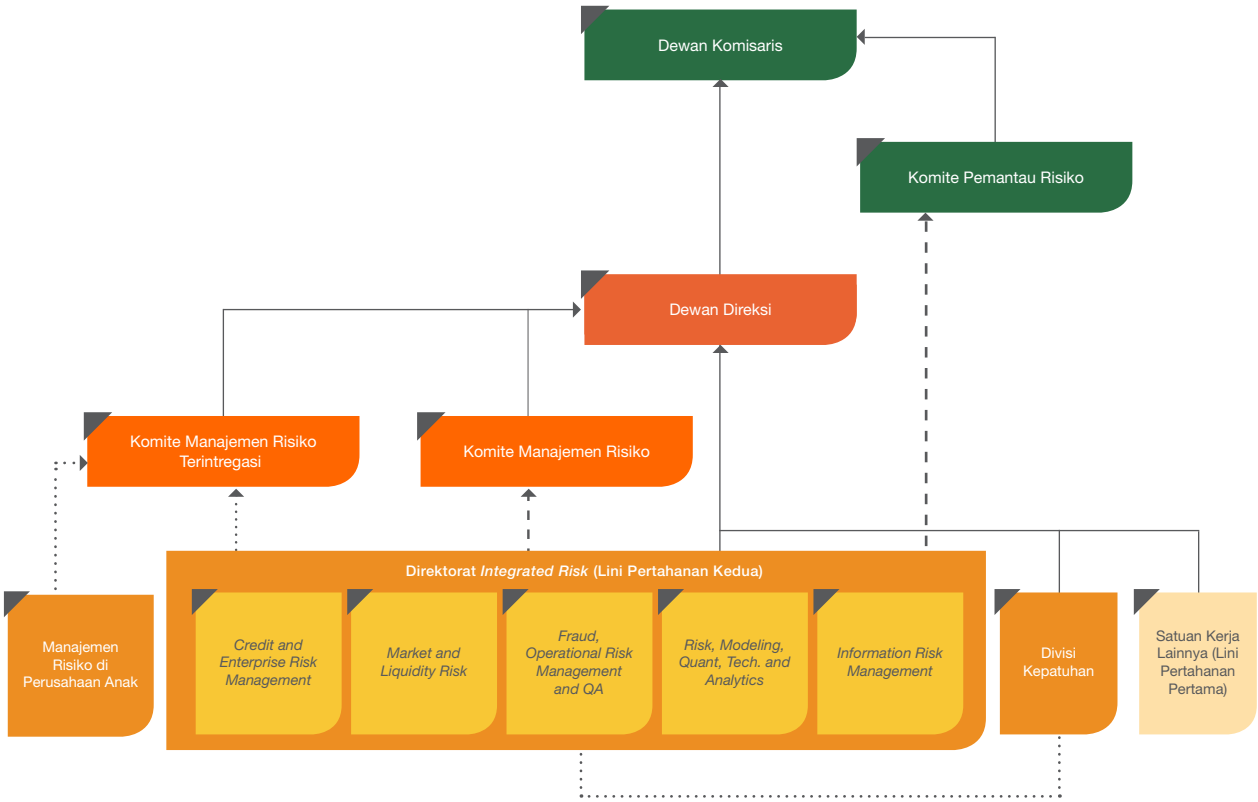

Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Danamon telah melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi baik di tingkat Entitas Utama maupun Perusahaan Anak. Proses ini tercantum dalam kebijakan dan panduan kerja di setiap unit kerja di Bank dan Perusahaan Anak.

Gambaran proses manajemen risiko sebagai berikut:

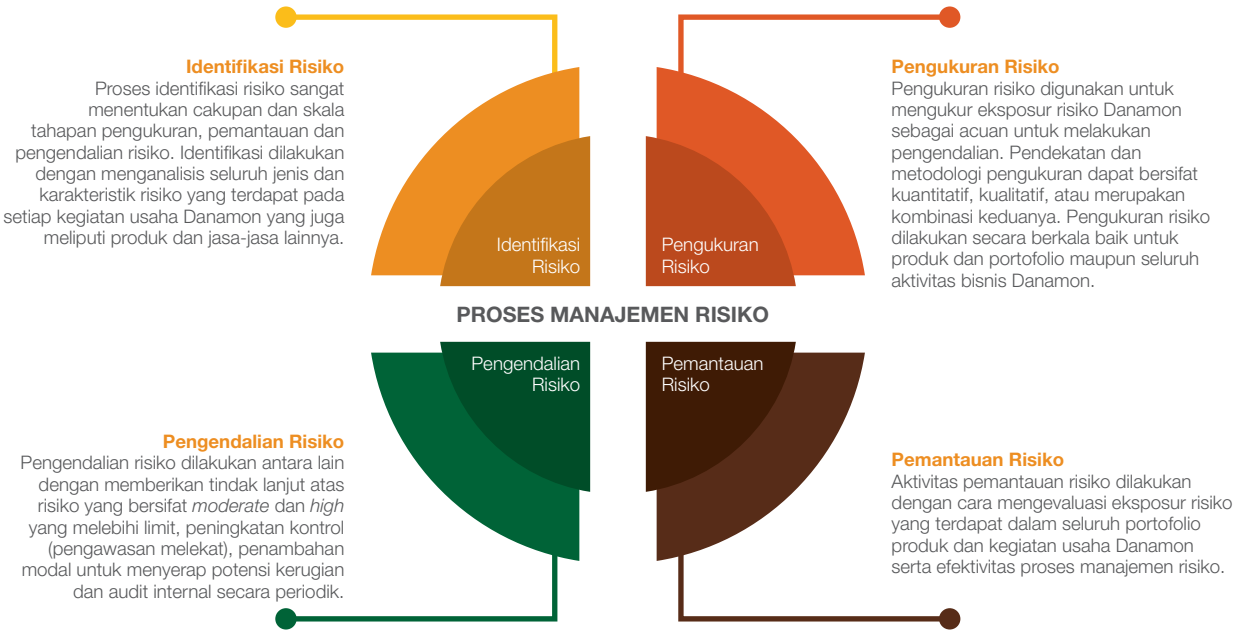

Dalam struktur Manajemen Risiko yang diterapkan Danamon, Direktorat *Integrated Risk* mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Danamon yang dikelola oleh masing-masing penanggung jawab risiko, yakni unit-unit fungsional.

Lini bisnis, unit fungsional dan Perusahaan Anak merupakan satuan kerja operasional yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Mereka harus dengan jelas mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko, mitigasi dalam pengelolaan risiko perlu dipertimbangkan.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Direktorat *Integrated Risk* akan mengevaluasi strategi bisnis, kebijakan dan *product program*.

Dalam melakukan kontrol dan sistem pemantauan yang baik, Danamon telah memiliki sistem informasi manajemen risiko pada tingkat yang cukup rinci, antara lain *Internal Credit Rating System*, *ALM System, Central Negative List* dan *Operational Risk Management System*. Sistem - sistem tersebut digunakan untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini, sehingga memungkinkan melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian kepada Danamon.

Pengendalian Intern

Penerapan pengendalian intern dalam pengelolaan risiko mencakup:

a. Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian dimana Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan budaya organisasi yang menekankan pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank. Untuk mendukung budaya pengendalian tersebut maka kebijakan, standar, dan prosedur didokumentasikan secara tertulis dan tersedia bagi pegawai terkait.
b. Identifikasi dan penilaian risiko dilakukan untuk semua jenis risiko mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif.
c. Penetapan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi dilakukan untuk mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian.
d. Adanya sistem akuntansi, sistem informasi dan alur komunikasi yang memadai yang dapat menghasilkan laporan dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

e. Pemantauan atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern dilakukan secara terus menerus. Pengkajian dan pemantauan setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, sesuai kebutuhan, dilakukan oleh masing-masing unit kerja. Kaji ulang atas efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkala. Termasuk melakukan audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan dipenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko Danamon, penetapan wewenang, pemantauan pelaksanaan kebijakan, prosedur dan limit, struktur organisasi yang jelas dan prinsip empat mata (*four eyes principle*) yang memadai dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

Sumber Daya Manusia

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan kompeten di semua tingkat. Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia terkait dengan manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara internal maupun eksternal serta keharusan mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Budaya Risiko

Budaya manajemen risiko yang kuat diciptakan jika seluruh karyawan dapat mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dalam hal ini Danamon berketetapan untuk membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, kepercayaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa seluruh jajaran Danamon menjalankan operasional Bank secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan *best practices*.

Budaya risiko ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi Danamon dan Perusahaan Anak.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Kesadaran dan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi terus dibangun melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko.
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (*prudent*) dalam kegiatan mereka, termasuk menyiapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Memantau efektivitas manajemen risiko di seluruh area.

Pengelolaan Risiko Khusus

a. Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru
Sesuai rencana bisnis Bank, Danamon telah merumuskan kebijakan yang mengatur tata cara penerbitan dan pemantauan produk. Termasuk di dalamnya, penerapan pengelolaan risiko produk/aktivitas baru sesuai ketentuan yang berlaku.

Produk baru disusun, direkomendasikan dan ditinjau sesuai dengan kebijakan yang berlaku serta harus melalui uji kepatuhan sebelum diterbitkan. Kewenangan persetujuan untuk produk baru dibedakan atas tingkat risikonya. Tingkat risiko produk dievaluasi berdasarkan kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasional dan kondisi pasar. Bagi produk Syariah, juga harus berkonsultasi dan mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah.

b. Manajemen Risiko Usaha Syariah
Penerapan manajemen risiko Unit Syariah dilaksanakan berdasarkan ketentuan POJK No. 65/ POJK.03/2016 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari sisi kebijakan, Danamon memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam mengelola risiko yang wajib diikuti oleh semua lini bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Syariah juga berpedoman pada prinsip syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Pengukuran Risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan karakteristik Unit Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dievaluasi secara triwulanan.
Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan persetujuan untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko di Unit Usaha Syariah mengikuti kebijakan Danamon dan patuh terhadap aturan perbankan syariah. Direktur yang membawahi Unit Usaha Syariah juga menjadi salah satu anggota Komite Manajemen Risiko.

c. Manajemen Risiko Anak Perusahaan
Danamon menerapkan proses konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Anak, dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha Perusahaan Anak dengan Danamon. Hal itu dilakukan, antara lain melalui proses pendampingan dan penyelarasan praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur

manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Dalam hal pemantauan, Direktorat *Integrated Risk* secara berkelanjutan memantau kinerja portofolio Perusahaan Anak dan mengidentifikasi setiap peringatan dini dari penurunan kualitas portofolio Perusahaan Anak. Danamon juga memberikan bantuan tehnik dalam proses pengelolaan risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional, SDM, sistem informasi, kebijakan dan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko.

Hasil pemantauan dan evaluasi atas eksposur risiko Perusahaan Anak dilaporkan secara berkala. Pengelolaan risiko Perusahaan Anak ini menjadi salah satu fokus utama dari manajemen perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategi Danamon.

Proses konsolidasi ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Dengan adanya pengaturan tersebut, Danamon sebagai entitas utama akan terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap proses pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak.

Evaluasi atas Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite di bawahnya.

Agar mendapatkan data dan gambaran yang memadai mengenai langkah-langkah yang telah dijalankan dalam pengelolaan risiko, komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas masalah yang terkait risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain itu, evaluasi secara berkala dilakukan atas metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur dan limit agar sesuai dengan perubahan peraturan, bisnis dan kondisi operasional. Sebagai hasil proses peninjauan kembali tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan *Portfolio Meeting* untuk mengevaluasi kondisi risiko portofolio terhadap Danamon dan Perusahaan Anak secara berkala.

Profil Risiko

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) baik secara individual, konsolidasi maupun terintegrasi. Penilaian profil risiko individual dan konsolidasi dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. Sedangkan dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi namun mengecualikan Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi.

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dianalisa oleh Danamon selama tahun 2018, peringkat komposit untuk profil risiko Danamon secara individual, konsolidasi dan terintegrasi per 31 Desember 2018 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sesuai dengan peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Danamon telah membentuk Konglomerasi Keuangan dengan Bank sebagai entitas utama dan Perusahaan Anak sebagai anggota konglomerasi keuangan.

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, Konglomerasi Keuangan Danamon telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyesuaikan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi yang berperan memantau risiko pada Konglomerasi Keuangan.
- Mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
- Menerapkan *Group Risk Appetite Statement* kepada lini bisnis dan Perusahaan Anak.
- Koordinasi, komunikasi dan sosialisasi dengan Perusahaan Anak dilakukan secara terus menerus.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi Danamon terkait dengan penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan tersebut berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Selama tahun 2018, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah mengadakan pertemuan secara berkala yang membahas mengenai:

- Laporan Profil Risiko Terintegrasi
- *Update* dari Perusahaan Anak
- *Update* Profil Risiko Syariah
- *Update* atas IFRS 9
- *Update Information Security*
- *Update* NSFR dan IRRBB
- *Group Risk Appetite Statement*
- *Recovery Plan*
- Isu-isu lainnya yang memerlukan rekomendasi dari Komite.

Fokus Dan Kegiatan Manajemen Risiko Tahun 2018

Sesuai rencana bisnis bank, pada tahun 2018 Danamon melanjutkan berbagai program yang diimplementasikan tahun sebelumnya dan melaksanakan sejumlah program baru sebagai berikut:

Risiko	Kegiatan
Terintegrasi	• Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank dan Perusahaan Anak dalam kelompok Konglomerasi Keuangan. • Penyempurnaan laporan profil risiko sesuai ketentuan regulator • Penyusunan dan penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan periode 2019-2023 dalam rangka memenuhi POJK no. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. • Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) sesuai dengan POJK No. 14/POJK.03/2017 bagi Bank Sistemik. • Melaksanakan *Risk Academy* secara berkesinambungan sebagai sarana pembelajaran manajemen risiko bagi seluruh karyawan Bank melalui pelatihan tatap muka di dalam kelas, serta membuat dan melaksanakan berbagai macam modul *e-Learning* terkait manajemen risiko. • Melaksanakan *stress test* secara *bankwide* sesuai Basel II minimal sekali dalam 1 tahun. • Menjalankan kerangka ICAAP yang telah dimiliki bank secara berkelanjutan. • Melaksanakan berbagai program Budaya Risiko yang berfokus pada kampanye mengenai penerapan Tiga Lini Pertahanan.
Kredit	• Memperbaharui *Internal Rating Model* untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan dan Perusahaan Pembiayaan yang mencakup *review* segmentasi dan *logic Internal Model*, *Model Refinement* dan Validasi berikut kalibrasi PD, LGD dan EAD, telah di selesaikan dan diimplementasikan dengan baik • Pengembangan Model Deteksi Dini (*Early Warning Indicator*) untuk lini bisnis Korporasi dan Komersial • Pengembangan Model *Risk Based Pricing* untuk lini bisnis Korporasi dan Komersial. • Telah dilakukan pengembangan *Scorecard* dan *Internal Rating model* pada lini bisnis *Small Medium Enterprise* (SME). • Telah dilakukan pengembangan model *scorecard* untuk lini bisnis Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Multiguna (KMG). • Implementasi Model *Cross Selling Scorecard* untuk pembiayaan kartu kredit & Kredit Tanpa Agunan (KTA) berdasarkan data arus kas tabungan nasabah. • Pengembangan Model PSAK 71 atau IFRS9 untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan, Perusahaan Pembiayaan, SME, KPR, KMG, Kartu Kredit, KTA, Kredit Mikro (SEMM), Kredit Kepemilikan Kendaraan, Kredit Konsumsi dan Investasi, telah selesai dilakukan dan diterapkan dengan baik. • Bank telah memperbaharui Kebijakan Risiko Kredit (*Credit Risk Policy*) yang telah diterapkan secara *bankwide*. • Menetapkan dan mengklasifikasikan berbagai jenis industri menjadi kelompok industri dengan tingkat risiko tinggi, sedang, dan rendah. Bank akan memfokuskan pertumbuhannya pada industri dengan tingkat risiko sedang dan rendah. • Melanjutkan fokus pada akuisisi kredit baru pada lini bisnis yang berisiko rendah seperti *Mortgage* dan melakukan *Cross Sell*. • Membatasi penyaluran kredit pada segmen risiko tinggi seperti ABF dan UPL. • Menghentikan penyaluran kredit berisiko tinggi di bisnis Kredit Mikro (SEMM) dan memperkuat strategi collection. • Penerapan infrastruktur sistem kredit seperti *Credit Processing System* (CPS) dan *Rules Based Engine* pada lini bisnis SME. • Secara rutin meninjau semua prosedur, kebijakan dan limit yang relevan dan akan menyesuaikannya jika diperlukan, termasuk penyesuaian yang diperlukan oleh peraturan OJK/BI dan pihak berwenang lainnya. • Secara rutin meninjau *product program*, baik dari sisi portofolio, kriteria, batasan dan ketentuan lainnya, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan. • Secara berkala melakukan backtesting untuk menilai kecukupan pencadangan kredit. Apabila diperlukan, maka akan dilakukan penambahan pencadangan kredit berdasarkan hasil dari *backtesting* tersebut.

Risiko	Kegiatan
Operasional, Fraud & QA	• Meningkatkan independensi fungsi dan peran *operational risk officer* di lini bisnis, fungsi pendukung dan Perusahaan Anak. • Menyempurnakan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola risiko operasional secara komprehensif di Danamon dan Perusahaan Anak. • Membangun kesadaran terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui *e-Learning*, modul *Risk Academy*, *email blast*, video kesadaran anti *fraud* untuk meningkatkan kesadaran seluruh jajaran manajemen dan karyawan akan pentingnya mengelola risiko operasional. • Implementasi ORPA (*Operational Risk Pre Assessment*) untuk meninjau kembali risiko atas usulan inisiatif stratejik baru, beserta rekomendasi mitigasi risikonya. • Kampanye *Self Raise Issue* untuk memberikan sarana bagi pegawai dalam mengemukakan suatu isu yang berpotensi menimbulkan risiko operasional. • Menerapkan mekanisme eskalasi atas potensi/kejadian risiko operasional • Implementasi *Risk Acceptance* untuk memastikan bahwa isu yang sama sekali tidak dapat dilakukan upaya mitigasi namun proses/aktivitas tersebut akan tetap dijalankan dan risikonya tetap akan ditanggung oleh Bank maka wajib dimintakan persetujuan manajemen terkait. Menyempurnakan metode *Risk Control Self Assessment* dengan menerapkan RCSA *Workshop* (*top down approach* RCSA) • Meningkatkan kemampuan deteksi dini atas potensi *fraud* dengan menyediakan saluran pelaporan *Whistle-blower* melalui pihak ketiga yang independen.
Teknologi Informasi, Keamanan Informasi dan Kelangsungan Bisnis	• Melakukan implementasi secara bertahap terhadap Kebijakan Keamanan Informasi Bank dengan prioritasisasi dan fokus sesuai strategi implementasi yang telah disetujui. • Dalam rangka mengelola risiko sehubungan keamanan siber, telah dilakukan inisiasi aktivitas penilaian melalui mekanisme *Cyber Threat Modeling* terhadap aplikasi yang mempunyai eksposur Internet. Hal ini akan dilanjutkan di tahun 2019 terhadap semua aplikasi yang masuk kategori kritikal. • Menjalankan program kesadaran risiko siber melalui latihan simulasi seperti *Phishing e-Mail Exercise*, dan *Cyber Risk Workshop* kepada unit bisnis dan unit pendukung operasional. • Mengembangkan dokumen kerangka kerja yang mengatur proses response terhadap insiden siber, termasuk mengembangkan dokumen *Cyber Incident Response Playbook*, sebagai panduan sederhana karyawan saat mengidentifikasi adanya insiden siber. • Mengembangkan dan melanjutkan penerapan program *Business Continuity Management* (BCM) secara komprehensif untuk menjaga kelangsungan aktivitas bisnis dan operasional saat menghadapi kondisi darurat. Penerapan ini mencakup unit kritikal maupun non-kritikal, dengan melakukan koordinasi penyusunan dokumen *Business Continuity Plan* (BCP), melakukan pengawasan terhadap pengujian BCP, dan pengelolaan dalam penanganan insiden yang terjadi. • Meningkatkan kesadaran terhadap *Business Continuity Management* dengan mengadakan latihan simulasi pengaktifan lokasi *Alternate Command Center* kepada jajaran direksi dan manajemen senior, termasuk anggota dari *Incident Management Team* (IMT). • Membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Informasi bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan melalui berbagai media, misalnya: *Sharing session* Lini Bisnis yang mencakup area BCM dan Keamanan Informasi, *Risk Academy*, melalui berbagai media komunikasi yang tersedia. Termasuk didalamnya, mengembangkan materi pelatihan *online* (*e-Learning*), dalam aspek Keamanan Informasi dan Kelangsungan Bisnis (BCM).
Pasar dan Likuiditas	• Pengkinian struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank. • Penyesuaian perhitungan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.50/POJK.03/2017 yang mulai dilaporkan sejak kuartal I tahun 2018. • Penerapan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan likuiditas, termasuk metodologi untuk mendukung produk baru Treasury. • Penyempurnaan ALM *System* untuk mendukung penyesuaian perhitungan dan pelaporan NSFR. • Mempersiapkan implementasi *Interest Rate Risk* in *Banking Book* (IRRBB) sesuai Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 yang akan dilaporkan mulai tahun 2019.

Upaya pengelolaan risiko dengan pengungkapan eksposur dan penerapan manajemen risiko

A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Eksposur risiko kredit pada Danamon terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas lainnya seperti pembiayaan perdagangan (*trade finance*), *treasury* dan investasi. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada wilayah geografis maupun karakteristik debitur tertentu.

1) Manajemen Risiko Kredit

Danamon menerapkan Manajemen Risiko Kredit secara individual dan terintegrasi dengan Perusahaan Anak pada Konglomerasi Keuangan yang melibatkan peran aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Danamon juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap aspek aktivitas perkreditan.

Danamon memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang merupakan kebijakan inti dan kerangka acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit. Kebijakan ini dan panduan kredit di lini bisnis mengatur proses manajemen risiko secara komprehensif mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko. Kebijakan dan panduan kredit ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan *risk appetite* Danamon.

Proses	Langkah Penerapan
Identifikasi	• Meninjau secara berkala Program Produk Lini Bisnis yang memuat analisa industri dan strategi pemasaran, kriteria pemberian kredit, performa produk, serta penerapan manajemen risiko. • Menetapkan kriteria pemberian kredit yang didasarkan atas pendekatan 5C: *Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* serta menyesuaikan dengan *risk appetite*, profil risiko dan rencana bisnis Bank.
Pengukuran	• Membangun dan menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti *internal credit rating* dan *credit scorecards* yang senantiasa dikembangkan dan divalidasi untuk mengevaluasi pemberian pinjaman maupun fasilitas lain terkait perkreditan. • Menentukan parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portofolio, maupun parameter kredit lainnya. • Melakukan *stress test* terhadap perubahan kondisi yang signifikan sebagai estimasi dampak potensial kondisi tersebut terhadap portofolio, pendapatan, maupun kondisi permodalan Danamon.
Pemantauan	• Memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan *risk appetite* dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan. • Memantau performa produk dan portofolio Danamon secara keseluruhan maupun di tingkat bisnis melalui Sistem Informasi Manajemen yang andal. • Mengevaluasi kecukupan penerapan manajemen risiko yang dapat memberikan langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko.
Pengendalian	• Menetapkan dan meninjau secara berkala Kebijakan dan Panduan atas penerapan manajemen risiko kredit baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada unit bisnis. • Menerapkan *four eyes principle* yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit. • Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komite Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi. • Menetapkan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait. • Menetapkan tingkat risiko dan limit konsentrasi terhadap sektor industri tertentu. • Mengenali kredit yang bermasalah secara dini agar proses remedial dapat dilaksanakan secara tepat dan efisien. • Membentuk pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. • Membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang independen dan berkelanjutan;

Proses Manajemen Risiko Kredit dilakukan secara menyeluruh di setiap lapis pertahanan di lingkungan Danamon. Lini Bisnis, Perusahaan Anak dan Direktorat Kredit sebagai *risk taking unit* berperan sebagai lapis pertama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko secara memadai.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Divisi Risiko Kredit berperan sebagai lapis pertahanan kedua yang independen. Satuan ini bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Risiko Kredit, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko. Divisi Kepatuhan sebagai lapis kedua juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait Danamon.

Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal yang independen berperan sebagai lapis pertahanan ketiga. Satuan ini secara aktif memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelaksanaan manajemen risiko di seluruh unit pada Danamon.

Model Peringkat Internal dan *Scorecard* pada Risiko Kredit

Danamon telah membentuk tim *Risk Modelling, Quantitative Technique & Analytics* untuk mengembangkan, mengimplementasikan, memantau dan mengkaji permodelan dan metodologi teknik kuantitatif manajemen risiko. Serta memastikan bahwa bank memiliki permodelan resiko yang kuat untuk pengelolaan portofolio yang *prudent*, pada bisnis kredit di bawah ini:

- Korporasi
- Komersial
- Mid Market
- Perusahaan Pembiayaan
- Institusi Keuangan
- Kartu Kredit
- Kredit Mikro
- Kredit Tanpa Agunan
- Kredit Usaha Kecil dan Menengah
- Kredit Pemilikan Rumah
- Pembiayaan pembelian kendaraan bermotor

Selain model-model di atas, juga mengembangkan model *Probability of Default* (PD), implementasi "*Danamon Rating Scale*" (DRS) yang dipetakan kepada Model PD dan *scores/ratings* yang berlaku untuk semua lini bisnis.

Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit digunakan sebagai salah satu dari beberapa parameter sebagai referensi untuk pengambilan keputusan kredit, akuisisi dan pemantauan portofolio. Dengan penerapan Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit, diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan kualitas portofolio kredit Danamon.

2) Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya serta sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Danamon mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, yang mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Danamon, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

3) Mekanisme Pengukuran Dan Pengendalian Risiko Kredit

Danamon melakukan pemantauan secara intensif dan ketat atas setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio Danamon secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan. Peninjauan atas portofolio kredit dilakukan dari tingkat bisnis sebagai *risk taking unit* hingga tingkat Satuan Kerja Manajemen Risiko yang juga dipantau secara berkala oleh Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi serta Komite Pemantauan Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Danamon juga melakukan pengukuran atas tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai. Hal ini mencakup tagihan yang telah jatuh tempo berupa aset keuangan baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk pembayaran bunga, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dan tagihan yang mengalami penurunan nilai yakni aset keuangan yang memiliki bukti objektif mengalami penurunan nilai yang didasarkan atas estimasi arus kas di masa mendatang.

Evaluasi atas tagihan yang mengalami penurunan nilai dikategorikan dalam dua segmen utama, yaitu *Wholesale* (*Enterprise Banking* & SME) dan *Retail & Mass Market*. Pada segmen *Wholesale Banking*, penilaian mencakup

empat kategori utama yaitu status pembayaran, kinerja keuangan debitur, penilaian atas status kemampuan bayar debitur dan tagihan yang mengalami restrukturisasi. Sedangkan untuk segmen *Retail & Mass Market*, penilaian dilakukan menggunakan pendekatan kolektif melalui portofolio dan dinilai berdasarkan kualitas aset serta kondisi restrukturisasi.

4) Pencadangan

Pembentukan pencadangan atas portofolio kredit Danamon dilakukan baik melalui metode Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maupun Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang berlaku untuk seluruh lini bisnis Danamon serta Perusahaan Anak, baik untuk kredit konvensional maupun pinjaman syariah yang mengikuti ketentuan dan peraturan mengenai pencadangan yang berlaku.

Perhitungan CKPN mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disebut sebagai *loan impairment.* Perhitungan pencadangan kredit didasarkan atas penurunan nilai tagihan dengan metodologi yang dikembangkan oleh Danamon dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan CKPN dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- CKPN Kolektif merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif, yaitu apabila tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset yang dievaluasi secara individual.
- CKPN Individual merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara individual menggunakan metode *discounted cash flow*, dimana dihitung selisih antara nilai wajar aset saat ini dengan nilai wajar aset sebelum impairment.

Untuk segmen kredit *Enterprise Banking* (Korporasi dan Komersial), dan UKM, Danamon menerapkan metode *migration loss* (perhitungan berdasarkan perpindahan kolektibilitas dari eksposur debitur setelah suatu waktu kemudian. Danamon menerapkan jangka waktu 1 tahun). Sedangkan untuk segmen *Retail & Mass Market*, perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *net flow rate* (perhitungan berdasarkan perpindahan eksposur debitur pada *days-past-due* (DPD) *bucket*) atau analisis *vintage*.

Danamon juga wajib melakukan perhitungan atas PPA baik terhadap Aset Produktif maupun Aset Non Produktif yang mengikuti peraturan OJK yang berlaku

5) Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2018 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut:

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty credit risk)*

No	Kategori Portofolio					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.648.248	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.579.077	124	-	40	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	2.929.394	73.070	69.620	25.183	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	4.231.624	254.293	109.916	485.506	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	1.111.798	5.813	31.876	149.298	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	10.815.015	2.684.051	2.023.113	2.989.992	
9	Tagihan Kepada Korporasi	47.673.133	3.134.265	3.436.880	5.795.328	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.003.630	129.535	159.770	309.394	
11	Aset Lainnya	3.343.230	243.711	453.687	344.702	
	Total	**100.335.149**	**6.524.862**	**6.284.862**	**10.099.443**	
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.906.212	17	42	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.372.103	-	46	51	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	5.582.431	67.896	38.811	35.169	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	2.644.851	180.466	85.869	233.383	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	961.258	-	21.285	115.722	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	9.917.251	2.530.312	2.441.895	3.297.956	
9	Tagihan Kepada Korporasi	43.874.182	2.985.027	3.199.387	5.579.035	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	808.162	94.241	175.621	198.123	
11	Aset Lainnya	4.248.066	213.138	357.095	262.479	
	Total	**94.314.516**	**6.071.097**	**6.320.051**	**9.721.918**	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018					
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
-	306	197	-	-	27.648.751
-	196	93	171	-	1.579.701
-	-	-	-	-	-
107.612	71.793	2	16	28	3.276.718
122.113	58.911	16.814	82.307	1.828	5.363.312
32.998	10.527	21.416	76.267	24.683	1.464.676
-	-	-	-	-	-
371.945	4.025.597	2.444.059	5.807.471	566.703	31.727.946
1.531.204	2.697.799	2.886.738	4.761.630	1.918.404	73.835.381
110.581	213.900	147.517	155.704	100.005	2.330.036
244.052	575.222	363.023	451.070	283.605	6.302.302
2.520.505	**7.654.251**	**5.879.859**	**11.334.636**	**2.895.256**	**153.528.823**
31 Desember 2017					
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
-	245	-	-	-	24.906.516
-	121	293	104	-	1.372.718
-	-	-	-	-	-
159.113	60.633	3	3.083	40	5.947.179
85.799	29.676	22.002	67.540	4.396	3.353.982
28.069	12.279	22.074	75.450	9.549	1.245.686
-	-	-	-	-	-
527.167	4.125.227	2.430.753	5.271.468	1.276.042	31.818.071
1.382.948	2.708.738	2.815.693	4.778.381	1.662.376	68.985.767
75.557	198.290	177.875	181.161	126.239	2.035.269
208.755	489.063	332.075	374.354	270.909	6.755.934
2.467.408	**7.624.272**	**5.800.768**	**10.751.541**	**3.349.551**	**146.421.122**

1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty credit risk)*

No	Kategori Portofolio				
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.648.252	325	-	21
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.579.154	213	-	44
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.719.079	73.070	69.620	25.183
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	4.234.625	254.758	109.916	485.506
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	1.111.798	5.813	31.876	149.298
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	18.752.967	5.581.934	4.861.178	7.407.769
9	Tagihan Kepada Korporasi	47.751.031	3.134.265	3.437.093	5.796.948
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.103.552	180.214	198.690	362.956
11	Aset Lainnya	4.193.955	296.949	490.575	411.429
	Total	**110.094.413**	**9.527.541**	**9.198.948**	**14.639.154**

(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.906.212	440	44	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.372.251	134	52	73
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.990.532	67.896	46.246	47.269
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	2.646.535	180.779	85.869	233.383
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	961.258	-	21.285	115.722
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	16.500.337	5.362.644	5.179.312	7.393.759
9	Tagihan Kepada Korporasi	43.231.256	2.985.027	3.200.573	5.581.198
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	918.256	153.506	210.424	262.164
11	Aset Lainnya	4.684.885	271.399	402.437	341.678
	Total	**101.211.522**	**9.021.825**	**9.146.242**	**13.975.246**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018					
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
-	492	223	-	-	27.649.313
-	292	103	189	-	1.579.995
-	-	-	-	-	-
107.612	71.793	2	16	28	4.066.403
122.113	58.911	16.814	82.307	1.828	5.366.778
32.998	10.527	21.416	76.267	24.683	1.464.676
-	-	-	-	-	-
371.945	7.682.319	4.449.100	10.592.875	566.703	60.266.790
1.531.204	2.697.799	2.886.738	4.774.366	1.918.404	73.927.848
110.581	294.997	169.680	229.585	100.005	2.750.260
244.052	703.954	408.200	554.036	283.605	7.586.755
2.520.505	**11.521.084**	**7.952.276**	**16.309.641**	**2.895.256**	**184.658.818**
31 Desember 2017					
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
-	483	-	-	-	24.907.179
-	379	328	117	-	1.373.334
-	-	-	-	-	-
159.113	87.600	21.593	15.326	40	6.435.615
85.799	29.676	22.002	67.540	4.396	3.355.979
28.069	12.279	22.074	75.450	9.549	1.245.686
-	-	-	-	-	-
527.167	7.816.482	4.297.892	9.951.457	1.276.042	58.305.092
1.382.948	2.708.738	2.815.693	4.778.381	1.662.376	68.346.190
75.557	252.265	205.830	243.900	126.239	2.448.141
208.755	560.840	379.412	474.584	270.909	7.594.899
2.467.408	**11.468.742**	**7.764.824**	**15.606.755**	**3.349.551**	**174.012.115**

2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty credit risk)*

No.	Kategori Portofolio			
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.768.810	4.326.841	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	919.396	659.888	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	2.441.741	477.652	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	11.515	186.965	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	1.038.529	59.506	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	5.970.284	15.555.051	
9	Tagihan Kepada Korporasi	55.620.907	7.074.611	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	313.761	443.868	
11	Aset Lainnya	-	-	
	Total	**82.084.943**	**28.784.382**	
(1)	(2)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.409.899	4.787.829	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.093.120	272.207	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	4.310.154	1.213.732	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	15.441	149.399	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	781.044	47.005	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	6.537.976	15.254.604	
9	Tagihan Kepada Korporasi	50.048.346	6.948.716	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	248.188	561.965	
11	Aset Lainnya	397.839	15.510	
	Total	**75.842.007**	**29.250.967**	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018				
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
	(5)	(6)	(7)	(8)
	911.980	119.623	6.521.497	27.648.751
	417	-	-	1.579.701
	-	-	-	-
	229.678	124.380	3.267	3.276.718
	592.215	4.572.613	4	5.363.312
	297.337	69.304	-	1.464.676
	-	-	-	-
	9.087.775	1.086.757	28.079	31.727.946
	5.953.651	5.048.957	137.255	73.835.381
	337.661	275.866	958.880	2.330.036
	-	-	6.302.302	6.302.302
	17.410.714	**11.297.500**	**13.951.284**	**153.528.823**
31 Desember 2017				
	(11)	(12)	(13)	(14)
	361.602	546	7.346.640	24.906.516
	7.276	115	-	1.372.718
	-	-	-	-
	234.625	181.003	7.665	5.947.179
	473.517	2.715.623	2	3.353.982
	206.086	211.551	-	1.245.686
	-	-	-	-
	8.641.549	1.349.434	34.508	31.818.071
	6.436.481	5.486.512	65.712	68.985.767
	238.498	136.662	849.956	2.035.269
	-	4.628	6.337.957	6.755.934
	16.599.634	**10.086.074**	**14.642.440**	**146.421.122**

2.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

No.	Kategori Portofolio			
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.768.811	4.327.019	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	919.435	660.100	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	3.104.230	604.848	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	11.515	187.480	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	1.038.529	59.506	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	7.269.892	32.722.079	
9	Tagihan Kepada Korporasi	55.564.266	7.142.276	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	363.731	737.915	
11	Aset Lainnya	316.659	7.375	
	Total	**84.357.068**	**46.448.598**	
(1)	(2)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.409.914	4.787.859	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.093.189	272.714	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	4.776.638	1.235.684	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	15.441	149.587	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	781.044	47.005	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	11.111.229	32.625.366	
9	Tagihan Kepada Korporasi	49.259.392	7.060.336	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	344.571	832.862	
11	Aset Lainnya	708.747	28.218	
	Total	**80.500.165**	**47.039.631**	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018			
Tagihan Bersih Berdasarkan sisa Jangka Waktu Kontrak			
>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(5)	(6)	(7)	(8)
912.363	119.623	6.521.497	27.649.313
460	-	-	1.579.995
-	-	-	-
229.678	124.380	3.267	4.066.403
594.946	4.572.833	4	5.366.778
297.337	69.304	-	1.464.676
-	-	-	-
18.195.145	2.051.595	28.079	60.266.790
6.035.094	5.048.957	137.255	73.927.848
411.551	278.183	958.880	2.750.260
374.947	-	6.887.774	7.586.755
27.051.521	**12.264.875**	**14.536.756**	**184.658.818**
31 Desember 2017			
(11)	(12)	(13)	(14)
362.220	546	7.346.640	24.907.179
7.316	115	-	1.373.334
-	-	-	-
234.625	181.003	7.665	6.435.615
475.326	2.715.623	2	3.355.979
206.086	211.551	-	1.245.686
-	-	-	-
13.164.999	1.368.990	34.508	58.305.092
6.474.238	5.486.512	65.712	68.346.190
284.090	136.662	849.956	2.448.141
31.633	4.628	6.821.673	7.594.899
21.240.533	**10.105.630**	**15.126.156**	**174.012.115**

3.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

No.	Sektor Ekonomi *	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	Posisi 31 Desember 2018					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	432.337	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	170.473	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	955.004	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	503	624	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	290.648	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	142	88	-	-	
20	Lainnya	27.357.458	976.179	-	2.321.714	
	Total	**27.648.751**	**1.579.701**	**-**	**3.276.718**	

* Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	1.220.090	2.247.052	14.212	-
	-	-	-	98.756	26.205	1.773	-
	-	-	-	137.048	1.425.934	3.443	-
	-	-	-	1.063.275	17.672.857	400.497	-
	-	-	-	59.500	31.262	260	-
	-	929.202	-	273.547	1.337.647	65.413	-
	-	-	-	6.669.420	28.225.802	1.168.758	-
	-	-	-	317.269	1.049.738	22.776	-
	-	-	-	1.147.213	2.822.979	228.682	-
	-	-	-	56.302	4.038.468	-	-
	-	535.474	-	882.141	1.602.446	32.250	-
	-	-	-	404	-	-	-
	-	-	-	12.193	14.551	161	-
	-	-	-	36.158	217.830	2.596	-
	-	-	-	235.783	451.939	16.632	-
	-	-	-	2.170	-	15	-
	-	-	-	268	-	58	-
	-	-	-	30.487	45.103	147	-
	5.363.140	-	-	18.368.104	1.426.611	372.363	-
	172	-	-	1.117.818	11.198.957	-	6.302.302
	5.363.312	**1.464.676**	**-**	**31.727.946**	**73.835.381**	**2.330.036**	**6.302.302**

No.	Sektor Ekonomi *	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Posisi 31 Desember 2017				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	33.525	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	14.264	-	762.625
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	162	569	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	142	217	-	-
20	Lainnya	24.906.212	1.324.143	-	5.184.554
	Total	**24.906.516**	**1.372.718**	**-**	**5.947.179**

* Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	-	-	-	969.368	2.194.836	24.060	-
	-	-	-	88.381	21.203	2.510	-
	-	-	-	81.957	566.303	811	-
	-	-	-	1.340.941	16.396.137	400.231	-
	-	-	-	46.834	33.508	415	-
	-	705.954	-	185.695	1.095.124	14.455	-
	-	-	-	8.984.539	25.849.142	994.607	-
	-	-	-	593.780	1.123.559	30.412	-
	-	-	-	878.708	3.356.765	186.866	-
	-	-	-	67.374	5.096.457	404	-
	-	539.732	-	659.798	1.293.912	42.210	-
	-	-	-	171	-	-	-
	6	-	-	13.301	16.439	334	-
	-	-	-	91.114	34.655	3.014	-
	-	-	-	545.412	268.306	28.629	-
	-	-	-	2.048	-	103	-
	-	-	-	413	-	-	-
	-	-	-	49	-	-	-
	3.353.976	-	-	16.176.998	1.565.449	294.778	-
	-	-	-	1.091.190	10.073.972	11.430	6.755.934
	3.353.982	**1.245.686**	**-**	**31.818.071**	**68.985.767**	**2.035.269**	**6.755.934**

3.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

No.	Sektor Ekonomi *	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Posisi 31 Desember 2018				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	432.337	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	170.473	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	1.744.689
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.052	844	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	290.648	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	155	162	-	-
20	Lainnya	27.357.458	976.179	-	2.321.714
	Total	**27.649.313**	**1.579.995**	**-**	**4.066.403**

* Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	1.496.804	2.265.854	17.117	-
	-	-	-	122.955	26.205	2.256	-
	-	-	-	188.484	1.438.409	3.836	-
	-	-	-	1.235.158	17.672.857	402.858	-
	-	-	-	79.701	31.262	328	-
	-	929.202	-	421.683	1.352.207	66.304	-
	-	-	-	7.852.235	28.225.802	1.184.345	-
	-	-	-	357.733	1.049.738	23.455	-
	-	-	-	1.662.478	2.897.560	231.972	-
	-	-	-	62.028	3.976.269	-	-
	-	535.474	-	1.095.967	1.602.624	34.377	-
	-	-	-	541	-	-	-
	-	-	-	15.502	14.551	161	-
	-	-	-	39.144	217.830	2.602	-
	-	-	-	255.834	451.939	17.040	-
	-	-	-	3.027	-	15	-
	-	-	-	268	-	58	-
	-	-	-	125.034	75.990	2.419	-
	5.366.606	-	-	44.134.396	1.429.794	761.117	-
	172	-	-	1.117.818	11.198.957	-	7.586.755
	5.366.778	**1.464.676**	**-**	**60.266.790**	**73.927.848**	**2.750.260**	**7.586.755**

No.	Sektor Ekonomi *	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Posisi 31 Desember 2017				
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	33.525	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	14.264	-	1.251.061
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	162	569	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	805	833	-	-
20	Lainnya	24.906.212	1.324.143	-	5.184.554
	Total	**24.907.179**	**1.373.334**	**-**	**6.435.615**

* Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	-	-	-	969.368	2.194.836	24.060	-
	-	-	-	88.381	21.203	2.510	-
	-	-	-	81.957	566.303	811	-
	-	-	-	1.340.941	16.396.137	400.231	-
	-	-	-	46.834	33.508	415	-
	-	705.954	-	185.695	1.095.124	14.455	-
	-	-	-	8.984.538	25.849.142	994.607	-
	-	-	-	593.780	1.123.559	30.412	-
	-	-	-	878.708	3.356.765	186.866	-
	-	-	-	67.374	4.295.616	404	-
	-	539.732	-	659.798	1.293.912	42.210	-
	-	-	-	171	-	-	-
	6	-	-	13.301	16.439	334	-
	-	-	-	91.114	34.655	3.014	-
	-	-	-	545.412	268.306	28.629	-
	-	-	-	2.048	-	103	-
	-	-	-	413	-	-	-
	-	-	-	49	-	-	-
	3.355.973	-	-	42.664.019	1.726.713	707.650	-
	-	-	-	1.091.191	10.073.972	11.430	7.594.899
	3.355.979	**1.245.686**	**-**	**58.305.092**	**68.346.190**	**2.448.141**	**7.594.899**

Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan	108.912.654	6.572.289	6.331.694	10.178.452	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)					
	a. Belum jatuh tempo	1.765.495	64.265	93.123	351.790	
	b. Telah jatuh tempo	876.878	170.313	155.652	224.704	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	786.792	17.072	3.314	47.995	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	827.415	147.796	148.885	201.420	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.214.708	201.057	195.575	310.142	

No	Kategori Portofolio					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan	103.862.196	6.108.684	6.370.604	9.770.097	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)					
	a. Belum jatuh tempo	1.755.533	88.945	96.436	230.986	
	b. Telah jatuh tempo	893.046	92.007	104.435	126.820	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	868.524	1.982	976	14.397	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	741.923	139.940	173.407	224.770	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.229.251	237.173	239.147	352.145	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	**Total**
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	2.550.289	7.736.603	5.930.261	11.401.938	2.938.943	162.553.123
	69.282	101.130	241.705	122.648	85.688	2.895.126
	49.578	261.558	105.745	187.961	112.392	2.144.781
	9.302	12.578	20.938	25.365	-	923.356
	44.902	217.096	127.699	250.746	74.714	2.040.673
	53.088	262.322	132.563	293.310	152.840	2.815.605

31 Desember 2017						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	**Total**
	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
	2.477.759	7.723.114	5.860.066	10.827.748	3.410.294	156.410.562
	43.690	115.421	157.855	129.172	124.168	2.742.206
	21.514	215.440	103.514	167.804	121.790	1.846.370
	92	623	18.645	20.365	-	925.604
	47.862	226.382	143.566	243.460	101.565	2.042.875
	35.715	354.111	212.525	270.973	257.605	3.188.645

Tabel 4.2. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan	112.123.220	9.599.781	9.264.490	14.741.818	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)					
	a. Belum jatuh tempo	1.827.178	92.663	108.919	362.252	
	b. Telah jatuh tempo	1.008.957	257.037	213.197	305.972	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	786.792	17.072	3.314	47.995	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1.225.894	298.741	307.176	422.876	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.629.465	427.091	347.936	546.195	

No	Kategori Portofolio					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan	105.570.880	9.092.757	9.212.262	14.051.054	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)					
	a. Belum jatuh tempo	1.768.383	98.077	104.551	232.029	
	b. Telah jatuh tempo	1.013.684	192.392	157.842	214.236	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	868.524	1.982	977	14.397	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1.081.054	294.734	326.565	445.009	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.229.251	237.173	239.147	352.145	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018					
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2.550.289	11.644.454	8.013.258	16.416.347	2.938.943	187.292.600
69.282	173.639	261.986	213.357	85.688	3.194.964
49.578	367.995	152.262	353.395	112.392	2.820.785
9.302	12.578	20.938	25.365	-	923.356
44.902	393.393	229.965	486.747	74.714	3.484.408
53.088	464.019	246.042	616.950	152.840	4.483.626

31 Desember 2017					
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
2.477.759	11.593.308	7.838.242	15.708.077	3.410.294	178.954.633
43.690	119.015	179.504	147.631	124.169	2.817.049
21.514	292.910	177.388	283.737	121.791	2.475.494
92	623	18.644	20.365	-	925.604
47.862	383.386	241.270	469.285	101.565	3.390.730
35.714	354.111	212.525	270.973	257.606	3.188.645

Tabel 5.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

31 Desember 2018

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	
(1)	(2)	(3)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.542.584	
2	Perikanan	128.115	
3	Pertambangan dan penggalian	2.293.435	
4	Industri pengolahan	19.313.885	
5	Listrik, gas dan air	91.158	
6	Konstruksi	2.796.779	
7	Perdagangan besar dan eceran	36.433.524	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.406.819	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.422.156	
10	Perantara keuangan	7.262.642	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	3.064.488	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.530	
13	Jasa pendidikan	27.042	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	259.840	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	810.456	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.216	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	342	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	30.750	
19	Bukan lapangan usaha	25.682.573	
20	Lainnya	54.982.789	
	Total	**162.553.123**	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	127.983	28.033	50.553	58.744	63.501
	1.173	3.068	-	4.035	5.501
	504.008	1.209	294.088	17.167	4.766
	273.949	347.309	126.584	210.564	548.721
	1	395	-	1.845	1.498
	83.161	42.353	15.136	32.097	8.513
	1.039.830	486.331	220.296	704.292	1.008.357
	71.643	30.539	404	32.801	46.166
	513.866	336.063	211.916	59.895	187.069
	111.198	42	-	41.067	28.851
	108.451	24.929	4.379	49.759	37.903
	-	-	-	36	227
	602	265	-	473	268
	1.411	5.738	-	5.770	4.603
	13.022	25.886	-	25.470	47.796
	-	46	-	83	116
	269	70	-	16	-
	-	-	-	803	-
	43.683	484.615	-	753.116	821.749
	876	327.890	-	42.640	-
	2.895.126	**2.144.781**	**923.356**	**2.040.673**	**2.815.605**

31 Desember 2017

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	
(1)	(2)	(9)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.208.149	
2	Perikanan	114.073	
3	Pertambangan dan penggalian	1.008.195	
4	Industri pengolahan	18.275.035	
5	Listrik, gas dan air	80.902	
6	Konstruksi	2.036.425	
7	Perdagangan besar dan eceran	36.272.846	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.773.214	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.667.287	
10	Perantara keuangan	10.965.488	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	2.558.428	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	902	
13	Jasa pendidikan	30.245	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	132.055	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	868.723	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.286	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	582	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	37.343	
19	Bukan lapangan usaha	21.495.416	
20	Lainnya	52.882.968	
	Total	**156.410.562**	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	62.167	34.829	1.620	55.905	88.343
	2.233	4.280	-	4.428	4.494
	506.444	4.016	358.541	3.999	422.593
	82.520	392.422	110.276	216.745	244.896
	748	557	-	1.525	-
	13.789	4.578	771	24.363	11.511
	778.573	612.575	200.539	787.756	1.136.051
	86.352	41.804	1.317	43.207	68.352
	919.916	181.177	232.374	58.559	89.837
	70.730	6.018	-	55.366	17.653
	127.844	36.820	19.969	49.231	44.519
	-	-	-	22	-
	938	489	-	528	695
	3.805	6.007	-	4.643	8.028
	28.025	50.710	-	38.439	64.828
	52	237	-	182	51
	412	165	-	169	212
	-	-	-	941	26
	57.658	391.942	-	651.953	981.362
	-	77.744	197	44.914	5.194
	2.742.206	**1.846.370**	**925.604**	**2.042.875**	**3.188.645**

Tabel 5.2. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

31 Desember 2018

No	Sektor Ekonomi	Tagihan
(1)	(2)	(3)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.842.427
2	Perikanan	153.036
3	Pertambangan dan penggalian	2.357.919
4	Industri pengolahan	19.489.377
5	Listrik, gas dan air	111.457
6	Konstruksi	2.960.600
7	Perdagangan besar dan eceran	37.639.153
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.448.247
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.017.308
10	Perantara keuangan	7.702.024
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	3.281.301
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2.435
13	Jasa pendidikan	30.355
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	262.840
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	831.434
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.073
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	342
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	159.056
19	Bukan lapangan usaha	52.026.868
20	Lainnya	49.973.348
	Total	**187.292.600**

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	139.160	36.147	50.553	67.270	73.692
	1.952	3.750	-	4.888	6.603
	504.991	2.608	294.088	18.874	6.694
	280.059	353.533	126.584	216.268	557.508
	625	489	-	2.459	2.228
	85.215	45.310	15.136	36.247	11.704
	1.076.477	535.324	220.296	741.198	1.077.278
	73.110	32.060	404	34.228	48.889
	531.792	348.740	211.916	75.788	199.412
	111.198	189	-	41.253	28.989
	111.324	28.510	4.379	55.989	45.575
	1.040	-	-	59	246
	643	265	-	559	298
	1.507	5.738	-	5.854	4.615
	13.519	27.132	-	26.510	49.298
	-	46	-	106	126
	269	70	-	16	-
	806	3.277	-	4.423	3.148
	260.401	1.069.707	-	2.109.780	2.367.323
	876	327.890	-	42.640	-
	3.194.964	**2.820.785**	**923.356**	**3.484.409**	**4.483.626**

31 Desember 2017

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	
(1)	(2)	(9)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.480.397	
2	Perikanan	141.066	
3	Pertambangan dan penggalian	1.062.076	
4	Industri pengolahan	18.485.885	
5	Listrik, gas dan air	101.513	
6	Konstruksi	2.139.989	
7	Perdagangan besar dan eceran	37.872.832	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.822.537	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.123.389	
10	Perantara keuangan	11.328.919	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	2.747.802	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2.176	
13	Jasa pendidikan	34.183	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	134.680	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	907.113	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.410	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	582	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	247.821	
19	Bukan lapangan usaha	45.483.226	
20	Lainnya	47.835.037	
	Total	**178.954.633**	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	65.790	42.288	1.620	63.949	88.343
	2.486	4.711	-	5.250	4.494
	507.774	5.611	358.541	5.583	422.593
	85.200	400.171	110.276	223.660	244.896
	748	844	-	2.126	-
	14.442	7.186	771	27.307	11.511
	797.770	680.626	200.539	840.643	1.136.051
	87.430	43.615	1.317	44.830	68.352
	928.467	200.920	232.374	71.636	89.837
	70.730	6.298	-	55.599	17.653
	129.377	42.455	19.969	55.560	44.519
	-	-	-	60	-
	938	489	-	638	695
	3.805	6.019	-	4.728	8.028
	28.576	52.776	-	39.705	64.828
	52	255	-	230	51
	412	165	-	169	212
	7.478	6.533	-	7.563	26
	85.574	896.788	-	1.896.580	981.362
	-	77.744	197	44.914	5.194
	2.817.049	**2.475.494**	**925.604**	**3.390.730**	**3.188.645**

Tabel 6.1 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	925.604	2.042.875	907.946	2.460.128
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	1.380.439	1.476.965	1.118.659	1.710.478
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.155.459)	(1.660.146)	(1.066.616)	(2.122.029)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(227.228)	180.979	(34.385)	(5.702)
	Saldo akhir CKPN	**923.356**	**2.040.673**	**925.604**	**2.042.875**

Tabel 6.2. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	925.604	3.390.730	907.946	3.701.282
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	1.380.439	3.240.866	1.118.659	3.366.405
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.155.459)	(3.328.167)	(1.066.616)	(3.671.255)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(227.228)	180.979	(34.385)	(5.702)
	Saldo akhir CKPN	**923.356**	**3.484.408**	**925.604**	**3.390.730**

6) Pengukuran Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Danamon menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan OJK yang berlaku, yaitu Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Tabel 7.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty credit risk)*

31 Desember 2018

Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih					
			Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		308.130	-	-	11.889.713	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		184.383	30.914	-	17.120	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		553.624	92.478	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		1.303.267	825.933	44.793	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
	Total		**2.349.404**	**949.325**	**44.793**	**11.906.833**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek					
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	15.450.908	27.648.751
	-	-	-	-	-	-	1.347.284	1.579.701
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	2.630.616	3.276.718
							5.363.312	5.363.312
							1.464.676	1.464.676
							-	-
							31.727.946	31.727.946
	-	-	-	-	-	-	71.661.388	73.835.381
							2.330.036	2.330.036
							6.302.302	6.302.302
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**138.278.468**	**153.528.823**

31 Desember 2017

Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih					
			Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	12.261.072	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		184.463	20.309	-	174.430	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		1.197.123	61.683	-	330.842	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		1.192.740	653.750	238.861	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
	Total		**2.574.326**	**735.742**	**238.861**	**12.766.344**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
	-	-	-	-	-	-	12.645.444	24.906.516
	-	-	-	-	-	-	993.516	1.372.718
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	4.357.531	5.947.179
							3.353.982	3.353.982
							1.245.686	1.245.686
							-	-
							31.818.071	31.818.071
	-	-	-	-	-	-	66.900.416	68.985.767
							2.035.269	2.035.269
							6.755.934	6.755.934
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**130.105.849**	**146.421.122**

Tabel 7.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk)*

31 Desember 2018

Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih					
			Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		308.130	-	-	11.889.714	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		184.383	30.914	-	17.120	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		553.624	92.478	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		1.303.267	825.933	44.793	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
	Total		**2.349.404**	**949.325**	**44.793**	**11.906.834**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek					
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	15.451.469	27.649.313
	-	-	-	-	-	-	1.347.578	1.579.995
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	3.420.301	4.066.403
							5.366.778	5.366.778
							1.464.676	1.464.676
							-	-
							60.266.790	60.266.790
	-	-	-	-	-	-	71.753.855	73.927.848
							2.750.260	2.750.260
							7.586.755	7.586.755
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**169.408.462**	**184.658.818**

31 Desember 2017

Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih					
			Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	12.261.073	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		184.463	20.309	-	174.430	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		1.197.123	61.683	-	330.842	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		1.192.740	653.750	238.861	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
	Total		**2.574.326**	**735.742**	**238.861**	**12.766.345**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
	-	-	-	-	-	-	12.646.106	24.907.179
	-	-	-	-	-	-	994.132	1.373.334
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	4.845.967	6.435.615
							3.355.979	3.355.979
							1.245.686	1.245.686
							-	-
							58.305.092	58.305.092
	-	-	-	-	-	-	66.260.839	68.346.190
							2.448.141	2.448.141
							7.594.899	7.594.899
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**157.696.841**	**174.012.115**

7) Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *over the counter* (OTC) *derivative* dan transaksi *repo/reverse repo*, baik posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Baik Transaksi Repo maupun *Reverse Repo*, Danamon mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk transaksi repo, Danamon mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying repo* dengan nilai tercatat kewajiban repo. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN atas surat berharga tersebut. Sedangkan untuk Transaksi *Reverse Repo*, Danamon mencatat nilai tagihan *reverse repo* setelah dikurangi dengan CKPN atas tagihan tersebut.

Tabel-tabel berikut menunjukkan pengungkapan risiko kredit pihak lawan.

Tabel 8.1.a dan 8.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi *Derivatif*

(dalam jutaan rupiah)

No.	Variable yang Mendasari	31 Desember 2018							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 tahun	> 1 tahun ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	161.391	59.045	-	195.535	228.215	582.360	-	582.360
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**161.391**	**59.045**	-	**195.535**	**228.215**	**582.360**	-	**582.360**
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	252.400	149.899	-	449.092	466.185	1.191.949	-	1.191.949
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**252.400**	**149.899**	**-**	**449.092**	**466.185**	**1.191.949**	**-**	**1.191.949**

No.	Variable yang Mendasari	31 Desember 2017							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 tahun	> 1 tahuns ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	277.817	463.821	-	15	-	2.334	-	2.334
2	Nilai Tukar	12.738.027	463.821	-	18.210	15.732	168.781	-	168.781
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**13.015.844**	**927.642**	-	**18.225**	**15.732**	**171.115**	-	**171.115**
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	3.477.486	2.295.434	-	15	-	11.492	-	11.492
2	Nilai Tukar	15.937.696	2.295.434	-	103.891	22.939	378.039	-	378.039
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**19.415.182**	**4.590.868**	**-**	**103.906**	**22.939**	**389.531**	**-**	**389.531**

Tabel 8.1.b Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	246.623	248.145	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	**246.623**	**248.145**	**-**	**-**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	10.434	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		**-**	**10.434**	**-**	**-**

Tabel 8.2.b Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	246.623	248.145	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		**246.623**	**248.145**	**-**	**-**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	10.434	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		**-**	**10.434**	**-**	**-**

Tabel 8.1.c Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		**-**	**-**	**-**	**-**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	298.699	-	298.699	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		**298.699**	**-**	**298.699**	**-**

Tabel 8.2.c Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		**-**	**-**	**-**	**-**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	298.699	-	298.699	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		**298.699**	**-**	**298.699**	**-**

8) **Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit**

Danamon telah menetapkan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi risiko kredit. Akan tetapi Danamon tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal baik dalam pengambilan keputusan kredit maupun sebagai sumber utama pengembalian pinjaman. Tujuan dari mitigasi risiko kredit adalah sebagai berikut :

a. Membatasi risiko kerugian pada saat debitur tidak mampu memenuhi kewajiban kepada Bank.
b. Melindungi risiko yang tidak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit di masa

Agunan yang dapat diterima sesuai kebijakan agunan yang telah ditetapkan oleh Danamon adalah sebagai berikut :

a. Agunan tunai dan setara cash
b. Surat Berharga pemerintah dan Bank Indonesia
c. *Standby L/C* dari *prime bank*.
d. Tanah dan bangunan
e. Mesin-mesin
f. Garansi Personal
g. Garansi Perusahaan

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit. Penilaian ulang dilakukan pada periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp5 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen, memiliki kualifikasi yang baik, bersertifikat dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Danamon.

Penilaian agunan dapat juga dilakukan oleh penilai internal. Danamon memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan dan pengalaman pada bidang penilaian agunan serta tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam arsip Kredit.

Metode Mitigasi Risiko Kredit Untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang ATMR (Risiko Kredit), Danamon menggunakan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit) - agunan. Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Regulator; yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh OJK/Bank Indonesia.

Untuk transaksi reverse repo, agunan berupa surat berharga yang menjadi underlying dari transaksi reverse repo dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi reverse repo.

Berikut data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit.

Tabel 9.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK - Bank secara Individual

Kategori Portofolio		31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	25%	35%	40%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.624.724	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	215.298	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	4.858	2.080.156	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.062.287	1.840.837	2.460.060	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	158.000	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	83.672	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	1.666.218	2.129.201	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	21.271	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	2.574.174	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**32.132.917**	**5.486.942**	**1.840.837**	**2.460.060**	**-**	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	52.788	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	123	5	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20.788	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	93.572	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	**114.360**	**52.911**	**5**	**-**	**-**	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.027	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	86.349	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**24.027**	**86.349**	**-**	**-**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal (ATMR x 9%)
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.309.380	-	-	-	-	697.750	62.798
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	728.638	-	-	-	-	780.350	70.232
	-	-	-	-	-	-	1.533.688	138.032
	-	-	-	1.303.576	-	-	1.303.576	117.322
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	30.695.352	-	-	-	23.021.514	2.071.936
	-	44.793	-	66.523.083	-	-	66.971.320	6.027.419
	-	-	-	111.450	2.197.315	-	3.407.423	306.668
	-	-	-	3.137.470	590.658	-	4.023.457	362.111
	-	**2.082.811**	**30.695.352**	**71.075.579**	**2.787.973**	**-**	**101.739.078**	**9.156.518**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	55.023	-	-	-	-	27.511	2.476
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	10.558	950
	-	-	-	-	-	-	26	2
	-	-	-	3.100	-	-	3.100	279
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	890.518	-	-	-	667.888	60.110
	-	-	-	3.268.074	-	-	3.268.074	294.127
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**55.023**	**890.518**	**3.271.174**	**-**	**-**	**3.977.157**	**357.944**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	323.929	-	-	-	-	179.234	16.131
	-	-	37.616	-	-	-	28.212	2.539
	-	-	-	110.440	-	-	110.440	9.940
	-	**323.929**	**37.616**	**110.440**	**-**	**-**	**317.886**	**28.610**

Kategori Portofolio		31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	25%	35%	40%	
(1)	(2)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.607.817	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	204.772	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	11.450	3.330.175	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	3.353.680	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	122.063	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	80.336	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	1.592.893	1.846.491	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	13.000	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	2.325.799	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**28.753.358**	**5.381.438**	**-**	**3.353.680**	**-**	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.784	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	302	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.961	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	106.929	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	**128.890**	**6.784**	**-**	**302**	**-**	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	298.699	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	104.770	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**298.699**	**104.770**	**-**	**-**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal (ATMR x 9%)
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.166.509	-	-	-	-	624.209	56.179
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	2.457.142	-	-	-	-	1.894.606	170.515
	-	-	-	-	-	-	1.173.788	105.641
	-	-	-	1.123.623	-	-	1.123.623	101.126
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	30.804.277	-	-	-	23.103.208	2.079.289
	-	238.861	-	62.490.064	-	-	62.978.792	5.668.091
	-	-	-	77.941	1.944.328	-	2.994.434	269.499
	-	-	-	3.915.896	514.239	-	4.687.252	421.853
	-	**3.862.512**	**30.804.277**	**67.607.524**	**2.458.567**	**-**	**98.579.912**	**8.872.193**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.437	-	-	-	-	719	65
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	2.500	-	-	-	-	2.607	235
	-	-	-	-	-	-	106	10
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	884.787	-	-	-	663.590	59.723
	-	-	-	2.705.252	-	-	2.705.252	243.473
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**3.937**	**884.787**	**2.705.252**	**-**	**-**	**3.372.274**	**303.506**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	34.359	-	-	-	-	38.133	3.432
	-	-	26.709	-	-	-	20.032	1.803
	-	-	-	5.277	-	-	5.277	475
	-	**34.359**	**26.709**	**5.277**	**-**	**-**	**63.442**	**5.710**

Tabel 9.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Kategori Portofolio		31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	25%	35%	40%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.625.286	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	215.298	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	4.858	2.260.253	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.065.070	1.841.520	2.460.060	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	158.000	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	83.672	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	1.666.218	2.067.002	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	21.271	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	2.823.774	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**32.383.079**	**5.607.623**	**1.841.520**	**2.460.060**	**-**	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	52.788	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	123	5	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20.788	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	93.572	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	**114.360**	**52.911**	**5**	**-**	**-**	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.027	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	86.349	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**24.027**	**86.349**	**-**	**-**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal (ATMR x 9%)
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.309.674	-	-	-	-	697.897	62.811
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	728.638	-	-	-	-	816.370	73.474
	-	-	-	-	-	-	1.534.415	138.097
	-	-	-	1.303.576	-	-	1.303.576	117.322
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	59.234.196	-	-	-	44.425.647	3.998.308
	-	44.793	-	66.677.749	-	-	67.113.546	6.040.219
	-	-	-	111.450	2.617.539	-	4.037.760	363.398
	-	-	-	4.172.323	590.658	-	5.058.309	455.248
	-	**2.083.105**	**59.234.196**	**72.265.098**	**3.208.197**	**-**	**124.987.520**	**11.248.877**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	55.023	-	-	-	-	27.511	2.476
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	10.558	950
	-	-	-	-	-	-	26	2
	-	-	-	3.100	-	-	3.100	279
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	890.518	-	-	-	667.888	60.110
	-	-	-	3.268.074	-	-	3.268.074	294.127
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**55.023**	**890.518**	**3.271.174**	**-**	**-**	**3.977.157**	**357.944**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	933.517	-	-	-	-	484.028	43.562
	-	-	37.616	-	-	-	28.212	2.539
	-	-	-	110.440	-	-	110.440	9.940
	-	**933.517**	**37.616**	**110.440**	**-**	**-**	**622.680**	**56.041**

Kategori Portofolio		31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	25%	35%	40%	
(1)	(2)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.608.480	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	204.771	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	11.450	3.600.194	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	3.355.677	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	122.063	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	80.336	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	1.592.894	1.838.161	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	13.000	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	2.546.272	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**28.974.495**	**5.643.126**	**-**	**3.355.677**	**-**	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	6.784	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	302	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.961	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	106.929	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	**128.890**	**6.784**	**-**	**302**	**-**	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	298.699	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	104.770	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**298.699**	**104.770**	**-**	**-**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal (ATMR x 9%)
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.167.126	-	-	-	-	624.517	56.207
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	2.457.142	-	-	-	-	1.948.610	175.375
	-	-	-	-	-	-	1.174.487	105.704
	-	-	-	1.123.623	-	-	1.123.623	101.126
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	57.291.298	-	-	-	42.968.473	3.867.163
	-	238.861	-	61.858.816	-	-	62.345.878	5.611.129
	-	-	-	77.941	2.357.200	-	3.613.742	325.237
	-	-	-	4.534.388	514.239	-	5.305.747	477.517
	-	**3.863.129**	**57.291.298**	**67.594.768**	**2.871.439**	**-**	**119.105.077**	**10.719.458**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.437	-	-	-	-	719	65
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	2.500	-	-	-	-	2.607	235
	-	-	-	-	-	-	106	10
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	884.787	-	-	-	663.590	59.723
	-	-	-	2.705.252	-	-	2.705.252	243.473
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**3.937**	**884.787**	**2.705.252**	**-**	**-**	**3.372.274**	**303.506**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	252.775	-	-	-	-	147.341	13.261
	-	-	26.709	-	-	-	20.032	1.803
	-	-	-	5.277	-	-	5.277	475
	-	**252.775**	**26.709**	**5.277**	**-**	**-**	**172.650**	**15.539**

Tabel 10.1 Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih	31 Desember 2018			
			Bagian Yang Dijamin Dengan			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.624.724	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.524.678	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.813.652	4.858	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.363.184	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.461.576	158.000	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.779.024	83.672	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	70.363.295	1.666.218	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.330.036	21.271	-	-	-
11	Aset Lainnya	6.302.302	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**148.562.471**	**1.934.019**	**-**	**-**	**-**
B	Eksposur Rekening Adminsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	55.023	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	52.788	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	128	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.100	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	911.306	20.788	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.361.646	93.572	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**4.383.991**	**114.360**	**-**	**-**	**-**
C	Eksposur Counterparty Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.027	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	410.278	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	37.616	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	110.440	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**582.361**	**-**	**-**	**-**	**-**
	Total (A+B+C)	**153.528.823**	**2.048.379**	**-**	**-**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

	Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	31 Desember 2017				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(8) = (3) - [(4) + (5) +(6) +(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10) + (11) +(12) +(13)]
	27.624.724	24.607.817	-	-	-	-	24.607.817
	1.524.678	1.371.281	-	-	-	-	1.371.281
	-	-	-	-	-	-	-
	2.808.794	5.798.767	11.450	-	-	-	5.787.317
	5.363.184	3.353.680	-	-	-	-	3.353.680
	1.303.576	1.245.686	122.063	-	-	-	1.123.623
	-	-	-	-	-	-	-
	30.695.352	30.884.613	80.336	-	-	-	30.804.277
	68.697.077	66.168.309	1.592.893	-	-	-	64.575.416
	2.308.765	2.035.269	13.000	-	-	-	2.022.269
	6.302.302	6.755.934	-	-	-	-	6.755.934
	146.628.452	**142.221.356**	**1.819.742**	**-**	**-**	**-**	**140.401.614**
	-	-	-	-	-	-	-
	55.023	1.437	-	-	-	-	1.437
	-	-	-	-	-	-	-
	52.788	9.284	-	-	-	-	9.284
	128	302	-	-	-	-	302
	3.100	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	890.518	906.748	21.961	-	-	-	884.787
	3.268.074	2.812.181	106.929	-	-	-	2.705.252
	-	-	-	-	-	-	-
	4.269.631	**3.729.952**	**128.890**	**-**	**-**	**-**	**3.601.062**
	24.027	298.699	-	-	-	-	298.699
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	410.278	139.129	-	-	-	-	139.129
	37.616	26.709	-	-	-	-	26.709
	110.440	5.277	-	-	-	-	5.277
	582.361	**469.814**	**-**	**-**	**-**	**-**	**469.814**
	151.480.444	**146.421.122**	**1.948.632**	**-**	**-**	**-**	**144.472.490**

Tabel 10.2 Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih	31 Desember 2018			
			Bagian Yang Dijamin Dengan			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.625.286	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.524.972	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.993.749	4.858	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.366.650	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.461.576	158.000	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	59.317.868	83.672	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	70.455.762	1.666.218	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.750.260	21.271	-	-	-
11	Aset Lainnya	7.586.755	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**179.082.878**	**1.934.019**	**-**	**-**	**-**
B	Eksposur Rekening Adminsitratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	55.023	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	52.788	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	128	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.100	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	911.306	20.788	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.361.646	93.572	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**4.383.991**	**114.360**	**-**	**-**	**-**
C	Eksposur Counterparty Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.027	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.019.866	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	37.616	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	110.440	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.191.949	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	**184.658.818**	**2.048.379**	**-**	**-**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

	Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	31 Desember 2017				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(8) = (3) - [(4) + (5) +(6) +(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10) + (11) +(12) +(13)]
	27.625.286	24.608.480	-	-	-	-	24.608.480
	1.524.972	1.371.897	-	-	-	-	1.371.897
	-	-	-	-	-	-	-
	2.988.891	6.068.786	11.450	-	-	-	6.057.336
	5.366.650	3.355.677	-	-	-	-	3.355.677
	1.303.576	1.245.686	122.063	-	-	-	1.123.623
	-	-	-	-	-	-	-
	59.234.196	57.371.635	80.336	-	-	-	57.291.299
	68.789.544	65.528.732	1.592.893	-	-	-	63.935.839
	2.728.989	2.448.141	13.000	-	-	-	2.435.141
	7.586.755	7.594.899	-	-	-	-	7.594.899
	177.148.859	**169.593.933**	**1.819.742**	**-**	**-**	**-**	**167.774.191**
	-	-	-	-	-	-	-
	55.023	1.437	-	-	-	-	1.437
	-	-	-	-	-	-	-
	52.788	9.284	-	-	-	-	9.284
	128	302	-	-	-	-	302
	3.100	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	890.518	906.748	21.961	-	-	-	884.787
	3.268.074	2.812.181	106.929	-	-	-	2.705.252
	-	-	-	-	-	-	-
	4.269.631	**3.729.952**	**128.890**	**-**	**-**	**-**	**3.601.062**
	24.027	298.699	-	-	-	-	298.699
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	1.019.866	357.545	-	-	-	-	357.545
	37.616	26.709	-	-	-	-	26.709
	110.440	5.277	-	-	-	-	5.277
	1.191.949	688.230	-	-	-	-	688.230
	182.610.439	**174.012.115**	**1.948.632**	**-**	**-**	**-**	**172.063.483**

9) Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering*, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal yang diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

11.1. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

a. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.624.724	-	-	24.607.817	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.524.678	697.750	697.750	1.371.281	624.209	624.209
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.813.652	782.779	780.350	5.798.767	1.900.331	1.894.606
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.363.184	1.533.688	1.533.688	3.353.680	1.173.788	1.173.788
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.461.576	1.461.576	1.303.576	1.245.686	1.245.686	1.123.623
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.779.024	23.084.268	23.021.514	30.884.613	23.163.460	23.103.208
9	Tagihan kepada Korporasi	70.363.295	68.637.538	66.971.320	66.168.309	64.571.686	62.978.792
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.330.036	3.439.329	3.407.423	2.035.269	3.013.933	2.994.434
11	Aset Lainnya	6.302.302	-	4.023.456	6.755.934	-	4.687.252
Total		**148.562.471**	**99.636.928**	**101.739.077**	**142.221.356**	**95.693.093**	**98.579.912**

b. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	55.023	27.511	27.511	1.437	719	719
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	52.788	10.558	10.558	9.284	2.607	2.607
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	128	26	26	302	106	106
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.100	3.100	3.100	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	911.306	683.479	667.888	906.748	680.061	663.590
9	Tagihan kepada Korporasi	3.361.646	3.361.646	3.268.075	2.812.181	2.812.181	2.705.252
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		**4.383.991**	**4.086.320**	**3.977.158**	**3.729.952**	**3.495.674**	**3.372.274**

c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan *(counterparty credit risk)*

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.027	-	-	298.699	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	410.278	179.234	179.234	139.129	38.133	38.133
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	37.616	28.212	28.212	26.709	20.032	20.032
6	Tagihan kepada Korporasi	110.440	110.440	110.440	5.277	5.277	5.277
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)			56.815			5.663
Total		**582.361**	**317.886**	**374.701**	**469.814**	**63.442**	**69.105**

d. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *(Settlement Risk)*

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada Desember 2018 dan Desember 2017.

e. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

Tidak ada eksposur sekuritisasi pada Desember 2018 dan Desember 2017.

f. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Kategori Portofolio		31 Desember 2018	31 Desember 2017
	Total Atmr Risiko Kredit	106,090,936	102,021,291
	Total Faktor Pengurang Modal	-	-

11.2. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

a. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.625.286	-	-	24.608.480	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.524.972	697.897	697.897	1.371.897	624.517	624.517
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.993.749	818.799	816.370	6.068.786	1.954.335	1.948.610
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.366.650	1.534.415	1.534.415	3.355.677	1.174.487	1.174.487
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.461.576	1.461.576	1.303.576	1.245.686	1.245.686	1.123.623
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	59.317.868	44.488.401	44.425.647	57.371.634	43.028.726	42.968.473
9	Tagihan kepada Korporasi	70.455.762	68.779.764	67.113.546	65.528.732	63.938.773	62.345.878
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.750.260	4.069.666	4.037.760	2.448.141	3.633.241	3.613.742
11	Aset Lainnya	7.586.755	-	5.058.308	7.594.899	-	5.305.747
Total		**179.082.878**	**121.850.518**	**124.987.519**	**169.593.932**	**115.599.765**	**119.105.077**

b. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	55.023	27.511	27.511	1.437	719	719
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	52.788	10.558	10.558	9.284	2.607	2.607
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	128	26	26	302	106	106
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.100	3.100	3.100	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	911.306	683.479	667.888	906.748	680.061	663.590
9	Tagihan kepada Korporasi	3.361.646	3.361.646	3.268.075	2.812.181	2.812.181	2.705.252
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		**4.383.991**	**4.086.320**	**3.977.158**	**3.729.952**	**3.495.674**	**3.372.274**

c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.027	-	-	298.699	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.019.866	484.028	484.028	357.545	147.341	147.341
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	37.616	28.212	28.212	26.709	20.032	20.032
6	Tagihan kepada Korporasi	110.440	110.440	110.440	5.277	5.277	5.277
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)			309.758			5.663
Total		**1.191.949**	**622.680**	**932.438**	**688.230**	**172.650**	**178.313**

d. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen *(Settlement Risk)*

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada Desember 2018 dan Desember 2017.

e. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

Tidak ada eksposur sekuritisasi pada Desember 2018 dan Desember 2017.

f. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Total ATMR Risiko Kredit	129,897,115	122,655,664
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

B. Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar tidak hanya terbatas pada pengelolaan risiko, namun juga pengawasan atas semua risiko yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan faktor pasar (suku bunga dan nilai tukar). Risiko pasar timbul dari dua area yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Area pertama, aktivitas *trading* di *treasury* (risiko *Trading Book*) dan area kedua adalah aktivitas pada *balance sheet* Bank (khususnya risiko suku bunga pada *Banking Book*). Penerapan Manajemen Risiko Pasar mencakup pengelolaan kedua risiko tersebut.

1) Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Komite Pemantau Risiko, Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) dan *Senior Management* yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko yang terkait.

2) Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar, dengan didukung penerapan sistem informasi manajemen. Risiko pasar dimonitor oleh divisi *Market and Liquidity Risk* (sebagai *second line of defense*) yang merupakan fungsi independen dalam Danamon yang mengembangkan, menerapkan dan memelihara kerangka manajemen risiko pasar secara menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko pasar.

a) Risiko Perdagangan (*Trading Risk*)
Trading Risk terutama dikelola melalui struktur limit dan dipantau setiap hari oleh divisi *Market and Liquidity Risk* (MLR)

b) Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*.
Risiko suku bunga adalah eksposur yang timbul atas pergerakan suku bunga pasar yang merugikan (*adverse market movement*) terhadap neraca Bank.
Risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perbankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal bank. *Monitoring* dari risiko suku bunga pada *banking book* dilakukan secara harian oleh divisi MLR.

3) Faktor-faktor Risiko

Faktor risiko didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan perubahan nilai dari instrumen keuangan atau sebuah portofolio dari instrumen keuangan, baik di *on* atau *off-balance sheet*. Faktor risiko pasar utama yang termasuk di dalam sistem pengukuran risiko adalah nilai tukar, suku bunga, ekuitas dan komoditas.

Faktor-faktor risiko tersebut dapat timbul secara terpisah ataupun merupakan kombinasi dari beberapa faktor risiko, apabila suatu produk ataupun aktivitas bank memungkinkan memiliki beberapa faktor risiko untuk dikelola. Pengelolaan risiko pasar pada perbankan di Indonesia hanya terbatas pada faktor risiko suku bunga dan nilai tukar.

4) Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Secara umum, pengukuran risiko pasar mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam *trading book* dan *banking book* Danamon. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *market risk capital charge, stress testing* dan *sensitivity analysis*. Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada *regulatory requirement* dan standar umum manajemen risiko pasar dalam perbankan.

Danamon mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan analisa sensitivitas berdasarkan format *repricing gap* dan metode *Earning-at-Risk* (EAR). EAR mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih Bank pada kurun waktu 1 tahun ke depan.

Untuk melengkapi pengelolaan risiko tingkat suku bunga, Danamon juga menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE). EVE mengukur risiko suku bunga pada periode yang lebih panjang serta memberikan estimasi dampak perubahan suku bunga terhadap modal Bank.

Saat ini, Pengukuran EAR dan EVE masih mengacu kepada kebijakan internal Bank. Selanjutnya, akan dikaji ulang menyesuaikan dengan ketentuan OJK yang terkait dengan pengukuran *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB).

Pengukuran EAR dan EVE dilakukan secara periodik (harian) terhadap setiap instrumen *banking book* dan *trading book* sesuai asumsi *repricing* baik untuk produk dengan *contractual maturity* maupun *non maturing*. Pengukuran EAR dan EVE dilakukan terhadap kenaikan atau penurunan yang simetris pada kurva imbal hasil baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi stres. Asumsi yang digunakan dikaji ulang secara periodik berdasarkan kesesuaiannya terhadap metodologi yang secara umum dipakai.

Proses pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian (*controlling*) dilakukan melalui penerapan Limit Risiko Pasar, baik limit atas parameter *trading book* maupun *banking book*, termasuk di dalamnya pemantauan terhadap utilisasi limit *Treasury*. MLR secara independen melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Pasar secara harian dengan mempertimbangkan *risk appetite* manajemen dan arah strategi bisnis Danamon.

Selama tahun 2018, utilisasi limit EAR (*Earning at Risk*) secara individu maupun konsolidasi masih berada dalam batasan *internal threshold*.

Dari sisi utilisasi limit EVE (*Economic Value of Equity*) pada Danamon secara individu dan konsolidasi juga berada dalam batasan *internal threshold*.

Secara umum, berdasarkan komposisi aset dan kewajiban (kombinasi tenor serta *fixed/floating rate*) yang dimiliki saat ini, risiko suku bunga yang mempengaruhi *Capital* baik Danamon secara individu maupun konsolidasi masih dalam batasan internal sesuai dengan *Risk Appetite*.

5) Kecukupan Modal Minimum

Danamon berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Danamon menghitung ATMR risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, Danamon memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur risiko suku bunga dan eksposur risiko nilai tukar (FX). Eksposur risiko suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup *debt, debt related instruments,* dan *interest rate derivatives* pada *trading book*. Sedangkan eksposur risiko nilai tukar mencakup eksposur risiko yang ada pada *trading book* dan *banking book*.

1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Risiko Standar

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	22.730	284.125	22.730	284.125	24.229	302.863	24.229	302.863
2	Risiko Nilai Tukar	29.914	373.930	29.966	374.575	18.949	236.868	18.994	237.425
3	Risiko Ekuitas			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**52.644**	**658.055**	**52.696**	**658.700**	**43.178**	**539.731**	**43.223**	**540.288**

C. Risiko Likuiditas

Bank menghadapi risiko likuiditas dari berbagai aspek bisnis. Risiko likuiditas dapat timbul dari ketidaksesuaian arus kas antara Aset dan Kewajiban Bank. Pengelolaan risiko likuiditas yang baik adalah salah satu faktor utama keberhasilan Danamon dalam menjalankan bisnis.

Secara garis besar, pengelolaan Risiko Likuiditas Danamon memperhatikan hal-hal berikut:

- Karakteristik dan sumber risiko likuiditas yang beragam.
- Strategi pendanaan yang sesuai (termasuk variasi sumber pendanaan).
- Penyempurnaan infrastruktur agar sejalan dengan Basel III dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait *Liquidity Risk*

Risiko Likuiditas merupakan salah satu hal yang utama dalam manajemen risiko Bank sehingga penerapan Manajemen Risiko Likuiditas harus dilakukan secara berkelanjutan.

1) Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko, Direksi/ Manajemen Senior melalui ALCO yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, ALCO memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Direksi untuk mengelola struktur aset dan kewajiban serta strategi pendanaan Danamon. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dengan tujuan untuk:

- Memahami sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.
- Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas termasuk penggabungan beberapa sumber pendanaan.
- Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.

- Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Danamon dalam mengatasi kondisi dimana tidak tersedianya satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.

ALCO sebagai komite manajemen senior Danamon berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Danamon serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

2) Indikator Risiko Likuiditas

Berbagai macam indikator internal maupun indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Danamon atas ancaman krisis likuiditas adalah:

Indikator Internal	Indikator Pasar
1. Konsentrasi berlebihan pada aset tertentu dan sumber pendanaan. 2. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan. 3. Peningkatan aset secara cepat melalui pendanaan yang tidak stabil. 4. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.	1. Penurunan *rating* 2. Krisis keuangan eksternal. 3. Kondisi likuiditas yang ketat berkepanjangan.

3) Pengukuran Risiko Likuiditas

Secara umum, pengukuran risiko likuiditas dapat dikelompokkan menjadi pengukuran yang bersifat regulasi (*regulatory*) dan yang bersifat internal (*non-regulatory*).
Saat ini Danamon telah melakukan pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, antara lain:

a) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
Rasio Intermediasi Makroprudensial atau RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:
- kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing; dan
- surat berharga korporasi dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki BUK,:
terhadap
- DPK BUK dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank; dan
- surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

b) Giro Wajib Minimum (GWM)
GWM adalah simpanan minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK secara periodik.

c) Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)
PLM adalah adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dalam Rupiah.

d) *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)
Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank mempertahankan tingkat kecukupan aset yang *unencumbered* dan berkualitas tinggi yang dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rentang waktu 30 hari kalender di bawah skenario stres likuiditas dengan parameter yang telah ditentukan oleh pengawas. Secara minimum, stok aset likuid bank dapat memungkinkan bank untuk tetap mempertahankan kegiatan operasionalnya sampai 30 hari selama skenario *stress*, yang selama dalam waktu tersebut diasumsikan tindakan pemulihan yang tepat dapat diambil oleh manajemen dan/atau regulator.

Rasio LCR Danamon secara Individual dan Konsolidasi sepanjang tahun 2018 berada diatas ketentuan nilai Rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015.

Perhitungan konsolidasi LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR Danamon dengan LCR Perusahaan Anak (dalam hal ini Perusahaan Anak lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang multi *finance*). Secara umum, penggabungan LCR Peruhsaan Anak berdampak marginal terhadap LCR Konsolidasi.

Pengungkapan Nilai LCR

Nilai LCR (%)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Danamon secara individu	122,03%	118,14%	122,97%	125,38%
Danamon secara konsolidasi	119,26%	115,16%	120,19%	126,44%

e) *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
Rasio ini bertujuan untuk mengukur ketahanan Bank melalui profil pendanaan yang stabil sesuai dengan komposisi neraca dan aktivitas *off-balance sheet*.

Untuk pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank secara internal menerapkan ambang batas (*threshold*) tambahan dari tingkat yang telah ditetapkan oleh regulasi, dengan ambang batas yang bersifat lebih konservatif dari yang diterapkan oleh regulasi.

Rasio NSFR Danamon secara Individula nda Konsolidasi sepanjang tahun 2018 berada di atas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100%

Pengungkapan Nilai NSFR

Nilai NSFR (%)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Danamon secara individu	124,27%	126,79%	126,20%	126,18%
Danamon secara konsolidasi	119,06%	122,05%	121,72%	122,16%

Secara umum, kondisi likuiditas Danamon terkelola dengan baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan level risiko rendah. Sebagai tambahan, Danamon juga didukung oleh permodalan yang kuat.

f) Lainnya
Selain dari pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank menerapkan pengukuran lain yang bersifat internal yang umumnya digunakan dalam manajemen risiko likuiditas, diantaranya Maximum Cumulative Outflow (MCO) dan Large Fund Provider (LFP).

Komposisi DPK tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Di Danamon, transaksi *derivative* dibukukan secara terpusat. Rasio transaksi *derivative* baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) minimum dampaknya terhadap rasio likuiditas internal maupun *regulatory*. Latar belakang aktifitas portofolio *derivative* hanya terbatas pada produk *plain vanila* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

4) Pemantauan dan Pengendalian Risiko Likuiditas
Danamon mengelola risiko likuiditas melalui analisa gap likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dimonitor secara periodik berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Proses pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian (*controlling*) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Likuiditas. MLR secara independen merupakan salah satu divisi (sebagai *second line of defense*) yang melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Likuiditas secara harian dengan mempertimbangkan *risk appetite* dan arah strategi bisnis Danamon.

1.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Individual

No	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2018					
			Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA							
	A. Aset							
	1. Kas	2.433.464	2.433.464	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	6.938.677	6.687.269	251.408	-	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain	182.746	84.221	-	98.525	-	-	
	4. Surat Berharga	14.867.099	715.346	2.408.675	4.454.920	1.589.287	5.698.871	
	5. Kredit yang diberikan	97.281.582	14.296.039	14.730.317	14.069.982	19.764.881	34.420.363	
	6. Tagihan lainnya	677.260	263.604	245.570	113.274	20.344	34.468	
	7. Lain-lain	1.209.608	60.397	143.544	50.229	-	955.438	
	Total Aset	**123.590.436**	**24.540.340**	**17.779.514**	**18.786.930**	**21.374.512**	**41.109.140**	
	B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	86.322.733	30.889.151	11.708.589	4.468.580	4.765.045	34.491.368	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain	3.146.329	965.035	245.892	265.170	508.998	1.161.234	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima	75.283	50.000	-	-	-	25.283	
	6. Kewajiban lainnya	1.115.128	595.245	246.603	80.013	11.591	181.676	
	7. Lain-lain	2.642.209	30.202	-	-	-	2.612.007	
	Total Kewajiban	**93.301.682**	**32.529.633**	**12.201.084**	**4.813.763**	**5.285.634**	**38.471.568**	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	30.288.754	(7.989.293)	5.578.430	13.973.167	16.088.878	2.637.572	
II	REKENING ADMINISTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Administratif							
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	
	2 Kontijensi	14.900	-	9.400	-	5.500	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	**14.900**	**-**	**9.400**	**-**	**5.500**	**-**	
	B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1 Komitmen	32.519.484	2.027.475	4.924.292	6.351.130	10.131.977	9.084.610	
	2 Kontijensi	4.191.995	797.733	802.393	948.794	1.359.710	283.365	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**36.711.479**	**2.825.208**	**5.726.685**	**7.299.924**	**11.491.687**	**9.367.975**	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(36.696.579)	(2.825.208)	(5.717.285)	(7.299.924)	(11.486.187)	(9.367.975)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(6.407.825)	(10.814.501)	(138.855)	6.673.243	4.602.691	(6.730.403)	
	Selisih Kumulatif	(6.407.825)	(10.814.501)	(10.953.356)	(4.280.113)	322.578	(6.407.825)	

(dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Desember 2017				
		Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	2.130.007	2.130.007	-	-	-	-
	11.435.012	9.219.592	1.042.065	344.612	828.743	-
	1.599.807	121.356	588.867	536.074	353.510	-
	13.160.675	1.257.400	3.612.730	1.661.402	1.056.311	5.572.832
	91.121.513	12.941.439	12.597.014	14.227.920	19.782.557	31.572.583
	636.419	280.816	301.523	41.201	21	12.858
	2.078.308	811.992	31.117	26.679	-	1.208.520
	122.161.741	**26.762.602**	**18.173.316**	**16.837.888**	**22.021.142**	**38.366.793**
	84.166.646	28.225.830	12.778.413	5.595.515	6.893.792	30.673.096
	-	-	-	-	-	-
	4.641.807	2.771.583	385.574	359.795	815.536	309.319
	-	-	-	-	-	-
	60.176	50.000	-	-	-	10.176
	562.768	166.824	164.059	42.491	-	189.394
	3.195.062	417.633	-	673	-	2.776.756
	92.626.459	**31.631.870**	**13.328.046**	**5.998.474**	**7.709.328**	**33.958.741**
	29.535.282	(4.869.268)	4.845.270	10.839.414	14.311.814	4.408.052
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	31.146.280	2.187.871	3.325.525	5.656.867	11.558.595	8.417.422
	3.433.456	529.610	667.896	818.441	1.127.525	289.984
	34.579.736	**2.717.481**	**3.993.421**	**6.475.308**	**12.686.120**	**8.707.406**
	(34.579.736)	(2.717.481)	(3.993.421)	(6.475.308)	(12.686.120)	(8.707.406)
	(5.044.454)	(7.586.749)	851.849	4.364.106	1.625.694	(4.299.354)
	(5.044.454)	(7.586.749)	(6.734.900)	(2.370.794)	(745.100)	(5.044.454)

1.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2018					
			Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA							
	A. Aset							
	1. Kas	2.683.064	2.683.064	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	6.938.677	6.687.269	251.408	-	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain	362.303	263.778	-	98.525	-	-	
	4. Surat Berharga	14.805.140	715.346	2.408.675	4.454.920	1.589.287	5.636.912	
	5. Kredit yang diberikan	126.348.722	14.419.120	15.045.131	15.009.962	23.049.488	58.825.021	
	6. Tagihan lainnya	925.385	265.583	249.414	125.598	43.784	241.006	
	7. Lain-lain	1.815.655	218.701	154.412	59.771	1.292	1.381.479	
	Total Aset	**153.878.946**	**25.252.861**	**18.109.040**	**19.748.776**	**24.683.851**	**66.084.418**	
	B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	84.840.453	29.406.871	11.708.589	4.468.580	4.765.045	34.491.368	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain	3.146.329	965.035	245.892	265.170	508.998	1.161.234	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	10.126.907	-	330.433	1.684.236	1.258.608	6.853.630	
	5. Pinjaman yang Diterima	4.023.922	116.667	50.000	1.120.834	1.128.755	1.607.666	
	6. Kewajiban lainnya	1.353.098	595.245	246.603	80.013	11.591	419.646	
	7. Lain-lain	4.887.997	1.561.015	70.097	7.998	636.880	2.612.007	
	Total Kewajiban	**108.378.706**	**32.644.833**	**12.651.614**	**7.626.831**	**8.309.877**	**47.145.551**	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	45.500.240	(7.391.972)	5.457.426	12.121.945	16.373.974	18.938.867	
II	REKENING ADMINISTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Administratif							
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	
	2 Kontijensi	14.900	-	9.400	-	5.500	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	**14.900**	**-**	**9.400**	**-**	**5.500**	**-**	
	B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1 Komitmen	32.519.484	2.027.475	4.924.292	6.351.130	10.131.977	9.084.610	
	2 Kontijensi	4.191.995	797.733	802.393	948.794	1.359.710	283.365	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**36.711.479**	**2.825.208**	**5.726.685**	**7.299.924**	**11.491.687**	**9.367.975**	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(36.696.579)	(2.825.208)	(5.717.285)	(7.299.924)	(11.486.187)	(9.367.975)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	8.803.661	(10.217.180)	(259.859)	4.822.021	4.887.787	9.570.892	
	Selisih Kumulatif	8.803.661	(10.217.180)	(10.477.039)	(5.655.018)	(767.231)	8.803.661	

(dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Desember 2017				
		Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	2.350.479	2.350.479	-	-	-	-
	11.435.012	9.219.592	1.042.065	344.612	828.743	-
	1.869.318	390.867	588.867	536.074	353.510	-
	13.152.471	1.257.400	3.612.730	1.661.402	1.056.311	5.564.628
	117.173.512	12.257.540	12.899.803	15.173.002	23.054.308	53.788.859
	1.020.720	284.586	307.607	69.386	73.348	285.793
	2.388.418	1.045.711	47.517	30.534	851	1.263.805
	149.389.930	**26.806.175**	**18.498.589**	**17.815.010**	**25.367.071**	**60.903.085**
	82.152.020	26.211.204	12.778.413	5.595.515	6.893.792	30.673.096
	-	-	-	-	-	-
	4.641.807	2.771.583	385.574	359.795	815.536	309.319
	10.454.165	-	850.865	1.985.629	1.812.472	5.805.199
	4.794.086	399.979	849.978	2.032.803	1.511.284	42
	569.975	166.824	164.059	42.491	5.285	191.316
	6.002.611	2.552.599	267.921	74.412	322.943	2.784.736
	108.614.664	**32.102.189**	**15.296.810**	**10.090.645**	**11.361.312**	**39.763.708**
	40.775.266	(5.296.014)	3.201.779	7.724.365	14.005.759	21.139.377
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	36.144.499	2.219.529	4.392.586	7.168.279	12.112.803	10.251.302
	3.433.456	529.610	667.896	818.441	1.127.525	289.984
	39.577.955	**2.749.139**	**5.060.482**	**7.986.720**	**13.240.328**	**10.541.286**
	(39.577.955)	(2.749.139)	(5.060.482)	(7.986.720)	(13.240.328)	(10.541.286)
	1.197.311	(8.045.153)	(1.858.703)	(262.355)	765.431	10.598.091
	1.197.311	(8.045.153)	(9.903.856)	(10.166.211)	(9.400.780)	1.197.311

1.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Individual

No	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2018					
			Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA							
	A. Aset							
	1. Kas	140.708	140.708	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	8.983.905	6.826.905	2.157.000	-	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain	1.190.046	1.190.046	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga	4.312.806	370.774	2.398.469	260.968	10.368	1.272.227	
	5. Kredit yang diberikan	7.290.172	2.080.211	1.443.709	918.523	507.600	2.340.129	
	6. Tagihan lainnya	1.203.103	751.010	241.742	178.441	31.507	403	
	7. Lain-lain	124.431	8.556	75.941	2.330	14	37.590	
	Total Aset	**23.245.171**	**11.368.210**	**6.316.861**	**1.360.262**	**549.489**	**3.650.349**	
	B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	23.234.442	7.176.066	4.467.219	4.695.214	2.894.104	4.001.839	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain	6.097	259	503	762	1.524	3.049	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya	1.345.322	757.898	231.087	181.907	31.507	142.923	
	7. Lain-lain	78.083	2.243	-	-	-	75.840	
	Total Kewajiban	**24.663.944**	**7.936.466**	**4.698.809**	**4.877.883**	**2.927.135**	**4.223.651**	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(1.418.773)	3.431.744	1.618.052	(3.517.621)	(2.377.646)	(573.302)	
II	REKENING ADMINISTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Administratif							
	1 Komitmen	11.715.544	5.620.811	4.926.344	143.800	287.600	736.989	
	2 Kontijensi	50.847	-	15.098	35.749	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	**11.766.391**	**5.620.811**	**4.941.442**	**179.549**	**287.600**	**736.989**	
	B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1 Komitmen	15.513.604	4.719.703	4.695.573	2.612.659	2.171.855	1.313.814	
	2 Kontijensi	254.541	21.843	35.001	81.693	109.389	6.615	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**15.768.145**	**4.741.546**	**4.730.574**	**2.694.352**	**2.281.244**	**1.320.429**	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4.001.754)	879.265	210.868	(2.514.803)	(1.993.644)	(583.440)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(5.420.527)	4.311.009	1.828.920	(6.032.424)	(4.371.290)	(1.156.742)	
	Selisih Kumulatif	(5.420.527)	4.311.009	6.139.929	107.505	(4.263.785)	(5.420.527)	

(dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Desember 2017				
		Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	195.793	195.793	-	-	-	-
	4.432.557	3.132.383	982.450	317.724	-	-
	1.861.271	1.861.271	-	-	-	-
	5.979.794	1.868.598	681.672	234.704	321.875	2.872.945
	6.647.234	2.117.303	1.316.549	960.620	372.306	1.880.456
	1.174.498	261.093	562.115	223.606	96.316	31.368
	196.866	114.362	51.937	3.134	149	27.284
	20.488.013	**9.550.803**	**3.594.723**	**1.739.788**	**790.646**	**4.812.053**
	19.968.646	6.625.824	4.075.908	2.669.039	2.145.442	4.452.433
	-	-	-	-	-	-
	21.993	1.506	3.419	2.442	4.871	9.755
	41	41	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.219.150	271.053	562.102	223.606	96.302	66.087
	208.397	139.989	1.669	163	-	66.576
	21.418.227	**7.038.413**	**4.643.098**	**2.895.250**	**2.246.615**	**4.594.851**
	(930.214)	2.512.390	(1.048.375)	(1.155.462)	(1.455.969)	217.202
	8.450.884	7.765.915	361.913	69.805	27.135	226.116
	28.817	9.497	19.076	-	244	-
	8.479.701	**7.775.412**	**380.989**	**69.805**	**27.379**	**226.116**
	12.805.075	5.427.611	3.295.858	1.101.491	2.618.962	361.153
	200.175	54.379	19.089	59.602	57.608	9.497
	13.005.250	**5.481.990**	**3.314.947**	**1.161.093**	**2.676.570**	**370.650**
	(4.525.549)	2.293.422	(2.933.958)	(1.091.288)	(2.649.191)	(144.534)
	(5.455.763)	4.805.812	(3.982.333)	(2.246.750)	(4.105.160)	72.668
	(5.455.763)	4.805.812	823.479	(1.423.271)	(5.528.431)	(5.455.763)

1.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2018					
			Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA							
	A. Aset							
	1. Kas	140.708	140.708	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	8.983.905	6.826.905	2.157.000	-	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain	1.190.585	1.190.585	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga	4.312.806	370.774	2.398.469	260.968	10.368	1.272.227	
	5. Kredit yang diberikan	7.290.172	2.080.211	1.443.709	918.523	507.600	2.340.129	
	6. Tagihan lainnya	1.456.659	751.010	326.331	235.422	143.493	403	
	7. Lain-lain	124.431	8.556	75.941	2.330	14	37.590	
	Total Aset	**23.499.266**	**11.368.749**	**6.401.450**	**1.417.243**	**661.475**	**3.650.349**	
	B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	23.234.336	7.175.960	4.467.219	4.695.214	2.894.104	4.001.839	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain	6.097	259	503	762	1.524	3.049	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima	7.829.198	-	1.005.399	933.228	1.648.471	4.242.100	
	6. Kewajiban lainnya	1.345.322	757.898	231.087	181.907	31.507	142.923	
	7. Lain-lain	179.299	67.425	36.034	-	-	75.840	
	Total Kewajiban	**32.594.252**	**8.001.542**	**5.740.242**	**5.811.111**	**4.575.606**	**8.465.751**	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(9.094.986)	3.367.207	661.208	(4.393.868)	(3.914.131)	(4.815.402)	
II	REKENING ADMINISTRATIF							
	A. Tagihan Rekening Administratif							
	1 Komitmen	11.715.544	5.620.811	4.926.344	143.800	287.600	736.989	
	2 Kontijensi	50.847	-	15.098	35.749	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	11.766.391	5.620.811	4.941.442	179.549	287.600	736.989	
	B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1 Komitmen	15.513.604	4.719.703	4.695.573	2.612.659	2.171.855	1.313.814	
	2 Kontijensi	254.541	21.843	35.001	81.693	109.389	6.615	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**15.768.145**	**4.741.546**	**4.730.574**	**2.694.352**	**2.281.244**	**1.320.429**	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4.001.754)	879.265	210.868	(2.514.803)	(1.993.644)	(583.440)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(13.096.740)	4.246.472	872.076	(6.908.671)	(5.907.775)	(5.398.842)	
	Selisih Kumulatif	(13.096.740)	4.246.472	5.118.548	(1.790.123)	(7.697.898)	(13.096.740)	

(dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Desember 2017				
		Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	195.793	195.793	-	-	-	-
	4.432.557	3.132.383	982.450	317.724	-	-
	1.861.780	1.861.780	-	-	-	-
	5.979.794	1.868.598	681.672	234.704	321.875	2.872.945
	6.647.234	2.117.303	1.316.549	960.620	372.306	1.880.456
	1.260.178	263.603	584.509	262.429	96.316	53.321
	196.866	114.362	51.937	3.134	149	27.284
	20.574.202	**9.553.822**	**3.617.117**	**1.778.611**	**790.646**	**4.834.006**
	19.968.602	6.625.780	4.075.908	2.669.039	2.145.442	4.452.433
	-	-	-	-	-	-
	21.993	1.506	3.419	2.442	4.871	9.755
	41	41	-	-	-	-
	5.000.242	33.913	1.084.268	1.534.800	541.026	1.806.235
	1.219.150	271.053	562.102	223.606	96.302	66.087
	262.309	177.705	17.865	163	-	66.576
	26.472.337	**7.109.998**	**5.743.562**	**4.430.050**	**2.787.641**	**6.401.086**
	(5.898.135)	2.443.824	(2.126.445)	(2.651.439)	(1.996.995)	(1.567.080)
	8.450.884	7.765.915	361.913	69.805	27.135	226.116
	28.817	9.497	19.076	-	244	-
	8.479.701	7.775.412	380.989	69.805	27.379	226.116
	12.805.075	5.427.611	3.295.858	1.101.491	2.618.962	361.153
	200.175	54.379	19.089	59.602	57.608	9.497
	13.005.250	**5.481.990**	**3.314.947**	**1.161.093**	**2.676.570**	**370.650**
	(4.525.549)	2.293.422	(2.933.958)	(1.091.288)	(2.649.191)	(144.534)
	(10.423.684)	4.737.246	(5.060.403)	(3.742.727)	(4.646.186)	(1.711.614)
	(10.423.684)	4.737.246	(323.157)	(4.065.884)	(8.712.070)	(10.423.684)

Contingency Funding Plan

Suatu peristiwa stress/krisis likuiditas merupakan situasi darurat yang memiliki potensi untuk mempengaruhi posisi likuiditas bank secara material. Untuk menghadapi krisis likuiditas, Danamon telah memiliki Contingency Funding Plan (CFP) yang secara formal menetapkan strategi untuk menghadapi krisis likuiditas dan prosedur untuk menutup defisit arus kas dalam situasi darurat. CFP harus secara komprehensif menjelaskan strategi manajemen kontingensi, prosedur eskalasi dan tanggung jawab dalam menangani peristiwa stres likuiditas. Terkait dengan CFP terdapat indikator-indikator yang mewakili faktor eksternal (Market Indicator) dan faktor internal yaitu CFP Monitoring dengan rincian indikator antara lain sebagai berikut:

Indikator Internal	Indikator Pasar
1. Rasio Intermediasi Makroprudensial 2. Liquidity Coverage Ratio 3. Stress Test Maximum Cummulative Outflow	• Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar • Tingkat Inflasi • Trade Balance • Credit Rating • Tingkat Imbal Hasil Obligasi Pemerintah

D. Risiko Operasional

Definisi risiko operasional telah diatur pada Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Pendekatan Danamon terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi Danamon dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management* - ORM).

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1) Tiga Lini Pertahanan

Dalam pelaksanaan kerangka kerja ORM, diterapkan konsep "Tiga Lini Pertahanan" dengan penjelasan sebagai berikut:

- Lini bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko, ORM di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, dan Fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Mereka bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi dan melaporkan Risiko Operasional.

- Divisi ORM bersama-sama dengan Divisi *Information Risk Management* (IRM), Divisi Kepatuhan dan Hukum berperan sebagai pertahanan lapis kedua yang bertanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Danamon.

- Divisi ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan, dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh RTU, memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/ fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

- Sedangkan Satuan Kerja Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan sebagai pertahanan lapis ketiga yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.

Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas pelaksanaan dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.

2) Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Danamon dan Perusahaan Anak dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu yang terdiri dari proses identifikasi, penilaian/ pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko.

Proses ini mencakup:

a) Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.

b) Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung dengan perangkat *Risk/Loss Event Database* (R/LED), *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), untuk mengetahui profil risiko Danamon secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko operasional.

Perhitungan Beban Modal Risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan Surat Edaran ini, biaya modal dengan risiko operasional adalah sebesar 15% dari pendapatan kotor rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Danamon secara individu dan konsolidasi dimuat dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	12.606.919	1.891.038	23.637.973	12.679.111	1.901.867	23.773.333
Total		**12.606.919**	**1.891.038**	**23.637.973**	**12.679.111**	**1.901.867**	**23.773.333**

Tabel 1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	18.047.177	2.707.077	33.838.458	18.030.095	2.704.514	33.806.429
Total		**18.047.177**	**2.707.077**	**33.838.458**	**18.030.095**	**2.704.514**	**33.806.429**

c) Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen melalui Komite Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol.

Sebagai bagian dari upaya Danamon untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- Perluasan cakupan pencatatan, analisis dan pelaporan *risk events* untuk mengetahui lebih detail posisi Danamon terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
- Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.
- Efektivitas dari ORM *tools* seperti *Risk/Loss Event Database, Risk Control Self Assessment* dan *Key Risk Indicator* yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan agar dapat melakukan tindakan pencegahan.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko operasional Danamon.

d) Pengendalian risiko dilakukan di antaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional.

Penerapan Manajemen Asuransi dilakukan sebagai salah satu mitigasi risiko operasional yang penting dan penerapannya dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan keseimbangan optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, cakupan asuransi, biaya premi dan *risk appetite Danamon*.

Salah satu fungsi pengendalian adalah dengan menerapkan fungsi *Quality Assurance*/Kontrol Internal pada setiap unit di Danamon mengacu pada praktik industri secara umum (COSO), aplikasi pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara *bankwide* dan juga validasi silang dengan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh pihak independen (SKAI). Fokus QA tahun ini dan tahun-tahun ke depan adalah untuk membangun aplikasi sistem QA yang terintegrasi, efektif, terukur dan informatif yang akan digunakan oleh semua Unit QA di Danamon dan Perusahaan Anak.

3) Sarana Pendukung

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*). ORMS memiliki fungsi sebagai berikut:

- Pencatatan *Risk Loss Event*
- Memonitor *Key Risk Indicator*
- *Risk Control Self Assessment*
- *Reporting*

ORMS memperkuat pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi. Dengan demikian meningkatkan efektivitas dari penerapan manajemen risiko operasional pada Danamon.

ORM juga mempunyai sarana pendukung yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya risiko operasional, yaitu *E-Learning*. Hal ini telah dan sedang dilaksanakan di seluruh jajaran manajemen dan karyawan Danamon.

4) *IT Risk Management*

Dalam pengelolaan risiko sehubungan teknologi, Unit Kerja *IT Risk Management*, mengacu dan mengikuti metodologi dan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang berlaku, namun lebih berkonsentrasi pada aspek kontrol dan risiko yang berhubungan dengan penggunaan Teknologi Informasi yang luas untuk mendukung produk dan layanan Bank.

5) *Information Security Management*

Information Security adalah serangkaian kebijakan dan kerangka kerja atau panduan yang bertujuan untuk melindungi informasi Bank, ditinjau dari aspek-aspek kerahasiaan, integritas dan ketersediaan.

Kebijakan Keamanan Informasi dan kerangka kerja yang dikembangkan, memberikan persyaratan minimum dari penerapan keamanan informasi di Bank, yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan (baik permanen maupun kontrak), termasuk pihak ketiga yang bekerja dan mendapatkan akses kedalam informasi milik Bank.

Kebijakan Keamanan Informasi dikembangkan dengan mengadopsi standar internasional yang mengatur mengenai Keamanan Informasi, yaitu ISO 27001. Selain itu juga mempertimbangkan regulasi dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kunci kesuksesan dari penerapan aspek-aspek yang diatur dalam Kebijakan Keamanan Informasi merupakan hasil dari kesadaran, budaya, komitmen dan usaha kolektif dari seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung dalam Bank, baik di tingkat karyawan hingga tingkat manajemen senior.

Untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan informasi, seperti telah disampaikan di atas, maka telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pengembangan materi edukasi sebagai bagian dari pelatihan online bagi seluruh karyawan Bank.
2. Memberikan *sharing session* bagi lini bisnis atau fungsi pendukung yang memerlukan.
3. Menyebarkan materi edukasi dan tips praktis mengenai keamanan informasi melalui semua media komunikasi yang ada.

Sebagai bagian dari penerapan Kebijakan Keamanan Informasi, unit kerja *Information Security Management* juga memberikan dukungan bagi Unit Kerja *IT Risk Management* dalam melakukan penilaian risiko, dari perspektif keamanan informasi, terhadap produk dan layanan Bank yang didukung oleh teknologi informasi. Peran Unit kerja *Information Security Management* dalam aktivitas ini adalah untuk melakukan identifikasi kerentanan dan ancaman terhadap informasi yang digunakan oleh Bank untuk mencapai tujuan bisnis, dan menyediakan arahan mengenai tindakan yang teridentifikasi, jika ada, berdasarkan nilai yang ditimbulkan dari klasifikasi informasi tersebut.

6) ***Business Continuity Management* (BCM)**

BCM disusun sebagai langkah untuk meningkatkan ketahanan dan membangun kemampuan pencegahan untuk merespons setiap insiden yang mengganggu kelangsungan aktivitas Bank tanpa mempermasalahkan penyebabnya, hal ini meliputi risiko yang diklasifikasikan memiliki dampak rendah hingga tinggi, guna melindungi kepentingan *stakeholders*, reputasi, *brand* dan aktivitas usaha yang bernilai dan untuk meningkatkan ketahanan Bank. Pengelolaan dan implementasi BCM di Bank tidak hanya fokus terhadap penanganan gangguan seperti bencana alam, tetapi juga fokus dan mencakup penyimpangan yang dapat merintangi rencana strategis operasional Bank.

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, maka Bank telah:

1. Memperluas cakupan BCM (kerangka kerja dan penerapannya) ke semua lini bisnis Bank dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan BCM dari semua staff dengan memberikan pelatihan internal, sosialisasi ke regional, loka karya dan *email blast.*
2. Memastikan BCM *plan* selalu dimuktahirkan dan efektif dengan melakukan pengujian secara periodik, pengkinian dan peninjauan secara berkala terhadap prosedur dan strategi yang telah dibuat.

Program dan kerangka kerja BCM disiapkan agar dapat diterapkan secara efektif, dengan sasaran untuk:

1. Memastikan kelanjutan proses operasional/ aktivitas bisnis yang tepat waktu dari seluruh fungsi/unit saat terjadi krisis atau bencana.
2. Menyiapkan sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktivitas Danamon.
3. Mengurangi dampak dari insiden terhadap layanan Danamon dan nasabah bersangkutan
4. Mengurangi risiko reputasi.
5. Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro terhadap Danamon.
6. Meningkatkan ketahanan Danamon dan/ atau kemampuan pemulihannya; dan
7. Menjaga eksistensi Danamon

Penerapan program-program terkait BCM di Danamon melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya. Dengan keterlibatan dan dukungan penuh dari seluruh komponen, Danamon mampu menjaga dan meningkatkan tingkat ketahanannya dengan menangani seluruh insiden yang terjadi selama tahun 2018.

7) ***Fraud***

Danamon memitigasi dan mengelola risiko yang muncul akibat *fraud* berdasarkan kerangka kerja strategi anti *fraud* sesuai yang tertuang dalam "Kebijakan dan Kerangka Kerja *Fraud* Manajemen" dan telah diimplementasikan secara nasional serta ke Perusahaan Anak. Kebijakan dan strategi ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal penerapan strategi anti *fraud* untuk bank komersial dimana Danamon telah melakukan pelaporan ke OJK tiap semester.

Dalam penerapan kebijakan, Danamon telah secara konsisten mengimplementasi 4 pilar dari strategi kontrol *fraud* yang saling berkaitan, yaitu, pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan & sanksi, dan pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut.

***Fraud* dapat mempengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap *internal control* dan manajemen risiko**

Danamon telah melakukan penerapan strategi dengan berbagai inisiatif melibatkan karyawan dan sistem termasuk melakukan peningkatan secara berkala terhadap efektivitas dari kontrol internal, supervisi aktif dari Manajemen serta pembentukan budaya dan perhatian terhadap Anti *Fraud* pada semua tingkatan karyawan di Danamon.

E. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan karena adanya gugatan atau tuntutan dari nasabah atau pihak ketiga, baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan (yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal) dan/atau kelemahan aspek hukum yang dilakukan oleh Bank (termasuk ketiadaan dan/atau perubahan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan hukum). Dalam Kerangka Kerja manajemen risiko dan merujuk pada regulasi yang berlaku, risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik. Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses

manajemen risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan Perusahaan Anak.

1) **Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon**
Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh *General Legal Counsel*. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: Divisi *Litigation*, *Hello* Danamon, Divisi Industrial *Relation*, Divisi *Consumer Legal and Collection*, dan divisi *Remedial* pada masing-masing lini bisnis (terkait dengan eksekusi Hak Tanggungan dan kasus kepailitan).

Sementara itu terkait pengelolaan risiko hukum Danamon secara konsolidasi, Divisi Hukum (tim pengelola risiko hukum) bekerja sama dengan Divisi Hukum (tim pengelola risiko hukum) di PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dan PT Adira Quantum Multifinance (dalam proses likuidasi).

2) **Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum**
Danamon telah memiliki Kerangka Acuan Hukum dan Standar Prosedur Operasional (SOP) Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/internal Danamon dan perubahan peraturan perundangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan pelaksananya terkait dengan manajemen risiko

3) **Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum**
Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta Perusahaan Anak perlu mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis, produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/produk/perjanjian dan risiko inheren.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, berikut parameter/indikator yang digunakan:
- Faktor litigasi.
- Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:
- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya untuk kasus-kasus hukum yang memiliki risiko hukum yang tinggi).
- Pembuatan Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan mapping risiko hukum berikut mitigasinya, serta matriks parameter, baik untuk risiko inheren maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum.
- Pembentukan unit kerja yang ditunjuk manajemen untuk melakukan *monitoring* dan mengelola risiko hukum yang melekat dari suatu produk dan aktivitas Danamon dan Perusahaan Anak agar kemungkinan risiko hukum yang ada tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko lain.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya *monitoring* atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Melalui upaya bersama dengan Divisi Hukum dan Divisi Litigasi sebagai penanggung jawab, maka risiko yang ada diharapkan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon, serta kasus-kasus hukum yang ada semakin menurun. Untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training*/sosialisasi hukum terkait kepada karyawan secara berkala.

F. Risiko Stratejik

Risiko stratejik dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketidak-akuratan formulasi strategi maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko stratejik ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai.

1) **Organisasi Manajemen Risiko Stratejik**
Unit Kerja Risiko Stratejik berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Danamon. Kelompok kerja risiko strategis Danamon mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan divisi *Corporate Planning Strategy* dan Hubungan Investor dari divisi keuangan dalam menganalisa dan memonitor risiko stratejik.

2) **Pengelolaan Risiko Stratejik**
Penerapan pengelolaan risiko stratejik dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengarahkan dan menyetujui rencana bisnis, termasuk juga rencana stratejik Danamon dan Perusahaan Anak. Sementara itu

Direksi bertanggung jawab dalam:

- Menyusun rencana strategis bisnis Danamon dan Perusahaan Anak.
- Menjamin bahwa sasaran strategi yang ditetapkan telah sejalan dengan misi, visi, kultur, arah bisnis dan toleransi risiko Danamon dan Perusahaan Anak.
- Menyetujui setiap perubahan rencana stratejik, serta mengkaji secara berkala atas kesesuaian rencana stratejik.
- Memastikan bahwa kondisi, kompetensi manajerial serta sistem dan mekanisme pengendalian di Danamon dan Perusahaan Anak telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi usaha Danamon dan Perusahaan Anak yang telah ditetapkan.
- Menetapkan satuan kerja/fungsi yang bertanggung jawab dan berwenang merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategi dan rencana bisnis.
- Memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko strategis telah diterapkan secara efektif dan konsisten.

Danamon dan Perusahaan Anak mengelola risiko stratejik dengan memantau risiko stratejik inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko stratejik. Dalam menilai risiko stratejik inheren, parameter yang digunakan adalah:

- Pengaruh faktor risiko eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan, teknologi, nasabah yang dituju, kompetisi, serta posisi Danamon dan Perusahaan Anak dalam industri perbankan/industri jasa keuangan.
- Pengaruh faktor risiko internal, termasuk keselarasan strategi bisnis, model bisnis dan fokus strategi, struktur organisasi yang efektif, kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan efisiensi operasional.
- Pemantauan implementasi strategi, termasuk hasil implementasi strategi, kesuksesan implementasi proyek strategis dan pengaruh keputusan strategis.

Lebih lanjut, dalam menilai kualitas manajemen risiko strategis, faktor yang dipertimbangkan adalah:

- Tata kelola risiko, termasuk preferensi risiko, toleransi risiko dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kecukupan struktur organisasi maupun kecukupan kebijakan dan prosedur.
- Proses manajemen risiko, sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sistem informasi manajemen dan pengendalian risiko, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung manajemen risiko.
- Sistem pengendalian risiko, termasuk kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan penelaahan oleh pihak independen dalam Danamon dan Perusahaan Anak.

3) Risiko Stratejik Inheren

Danamon dan Perusahaan Anak telah mengelola risiko stratejik inheren dengan baik. Pada dasarnya, Danamon dan Perusahaan Anak mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik serta kultur organisasi yang baik sesuai dengan struktur dan proses bisnis. Danamon dan Perusahaan Anak juga memiliki strategi bisnis yang jelas, terukur serta selaras satu sama lain.

Danamon dan Perusahaan Anak mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan mengupayakan layanan yang lebih baik serta berinovasi untuk megeluarkan produk-produk terbaru untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang ada.

Meski telah membaik, faktor ekonomi masih mempengaruhi pencapaian rencana strategis bank. Untuk itu Danamon dan Perusahaan Anak terus memantau beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI dan perubahan nilai kurs Rupiah. Danamon dan Perusahaan Anak secara aktif menyesuaikan beberapa aktivitasnya, seperti penyaluran kredit dan juga mengusahakan peningkatan efisiensi biaya operasional sesuai dengan kondisi lingkungan bisnis saat ini.

Persaingan dalam pelayanan nasabah secara langsung berdampak pula pada persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Tingkat perputaran dan kinerja karyawan serta adanya beberapa posisi yang kosong di beberapa divisi dan Perusahaan Anak, menjadi perhatian manajemen. Selain itu masih terdapat berbagai posisi dalam struktur organisasi yang belum ditempati oleh sumber daya yang ideal juga sumber daya pelapis (*bench strength*) relatif terbatas. Danamon merespon hal ini secara positif dengan menyesuaikan sumber daya manusia yang tersedia dengan kebutuhan Danamon dan Perusahaan Anak, memberikan pelatihan yang diperlukan, serta memberikan kesempatan berkembang pada sumber daya manusia yang ada. Selain itu, Danamon dan Perusahaan Anak juga terus memperbaiki mekanisme penilaian kinerja karyawan untuk dapat mendorong kinerja karyawan serta mengapresiasi karyawan yang memiliki kinerja baik dengan pantas.

4) Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Danamon dan Perusahaan Anak terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang dapat diterima *(risk appetite*) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. Para *risk manager* di masing-masing divisi dan Perusahaan Anak juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Danamon dan Perusahaan Anak juga terus memantau berbagai elemen risiko stratejik yang relevan serta secara terus-menerus melakukan pengkinian rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan situa Perusahaan Anak.

G. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko kepatuhan pada umumnya bersumber dari aktivitas yang menyimpang atau melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan atau standar yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan dilakukan guna meminimalkan kemungkinan dampak risiko kepatuhan sedini mungkin.

Dalam penerapan manajemen risiko, selain memperhatikan Risiko Kepatuhan Bank secara individual juga memperhatikan Risiko Kepatuhan secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

1) Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Organisasi manajemen risiko kepatuhan melibatkan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris terhadap risiko kepatuhan. Untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut, Bank membentuk komite-komite yang diperlukan, antara lain Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko termasuk pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Direksi berperan aktif dalam menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Direksi memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan serta membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Bank memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan) yang telah memenuhi persyaratan independensi dan tidak memiliki rangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan. Direktur Kepatuhan memiliki peranan penting dalam manajemen risiko kepatuhan dengan bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank.

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan didukung oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit yang independen dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan Bank juga melaksanakan fungsi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

2) Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan secara umum diterapkan sesuai Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Bank dan Kerangka Acuan Kepatuhan Bank. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, baik yang berpotensi sanksi (finansial dan non-finansial) maupun risiko reputasi.

Strategi pengelolaan risiko kepatuhan diterapkan melalui skema 3 (tiga) lini pertahanan.

Satuan Kerja Kepatuhan berperan sebagai pertahanan lini kedua.

3) Proses Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Proses identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui pengkajian terhadap kebijakan, produk, aktivitas, penyediaan dan penghimpunan dana serta aktivitas usaha Bank lainnya.

Proses ini dilakukan untuk mendeteksi adanya potensi ketidakpatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip kehati-hatian, dan standar etika bisnis yang sehat. Pemantauan

dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan berdasarkan hasil kajian kepatuhan kebijakan dan aktivitas Bank serta pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia/ otoritas pengawas lain yang berwenang, termasuk ketentuan prinsip kehati-hatian Bank dan Perusahaan Anak.

Bank sebagai Entitas Utama melakukan koordinasi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Perusahaan Anak.

H. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terkait dengan dampak atas persepsi negatif terhadap Bank yang dapat bersumber dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola dan kejadian-kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra Bank.

1) Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan, yang berkoordinasi dengan unit kerja terkait penanganan keluhan nasabah, unit keuangan, unit tresuri dan unit yang menangani komunikasi perusahaan. Pengelolaan risiko reputasi konsolidasi dilakukan melalui kerja sama dengan tim pengelola risiko Perusahaan Anak.

2) Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Kebijakan dan penanganan risiko reputasi selalu mengacu pada regulasi yang berlaku dengan fokus pada:

a) Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/atau perusahaan terkait dengan Danamon.
b) Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
c) Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerja sama Danamon dengan mitra bisnis.
d) Frekuensi, jenis media dan materialitas pemberitaan negatif Danamon, meliputi juga pengurus Danamon.
e) Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaharuan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistim informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

3) Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.

I. Risiko Investasi

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan berdasarkan akad musyarakah adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

1) Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko investasi sama dengan risiko kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Danamon mempunyai infrastruktur yang memadai untuk melakukan evaluasi secara berkala performance dan operasional dari usaha yang dibiayai Danamon sebagai partner.

2) Mitigasi Risiko Investasi

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Bank jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Bank meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

J. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Manajemen Risiko Imbal berlaku bagi Unit Usaha Syariah. Proses Manajemen Risiko Imbal Hasil mengacu pada ketentuan OJK.

K. Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak diikuti perpindahan dana.

1) Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup dikelola oleh Bank sebagai Entitas Utama beserta seluruh Perusahaan Anak sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan aktivitas transaksi antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah mengatur penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup pada Kebijakan Transaksi Intra-Grup yang dikaji secara berkala. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen.

2) Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Grup

Danamon bersama Perusahaan Anak sebagai anggota Konglomerasi Keuangan mengidentifikasi jenis-jenis transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan serta bertanggung jawab dalam melakukan pengukuran risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Danamon dan Perusahaan Anak memantau transaksi intra-grup untuk memastikan bahwa transaksi intra-grup dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran dan ketentuan umum yang berlaku serta didokumentasikan dengan baik. Pemantauan transaksi intra-grup antara entitas pada Konglomerasi Keuangan dilakukan secara periodik.

Danamon beserta Perusahaan Anak yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan berkomitmen melakukan pengendalian atas transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko pada Konglomerasi Keuangan. Pengendalian risiko dilakukan atas hasil pemantauan terhadap transaksi intra-grup antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan. Transaksi intra-grup antar entitas pada Konglomerasi Keuangan dimonitor dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen yang ada pada tiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Danamon sudah melakukan penilaian profil risiko transaksi intra-grup bagi Konglomerasi Keuangan yang terintegrasi dengan Perusahaan Anak. Pelaporan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan secara komprehensif dan periodik kepada manajemen dan regulator untuk memonitor, menilai dan mengevaluasi risiko secara berkelanjutan.

L. Risiko Asuransi

Risiko Asuransi merupakan risiko yang terkait dengan aplikasi dan praktik bisnis asuransi yang dapat mengakibatkan kerugian finansial.

Risiko Asuransi merupakan risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*Underwriting*), penetapan premi (*Pricing*), penggunaan reasuransi dan/atau penanganan klaim.

Penerapan Manajemen Risiko Asuransi pada Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi dilakukan oleh Anak Usaha Perusahaan Asuransi dengan pengawasan dari Entitas Utama.

1) Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi

Risiko asuransi dikelola oleh Perusahaan Anak asuransi dengan pengawasan dari Bank Danamon Indonesia sebagai entitas utama. Anak usaha perusahaan asuransi telah memiliki kebijakan manajemen risiko perusahaan asuransi yang mengatur kerangka kerja manajemen risiko serta proses manajemen risiko pada perusahaan asuransi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang ditinjau secara periodik. Kategori risiko yang dikelola antara lain: Risiko Asuransi, Risiko Stratejik, Risiko Operasional, Risiko Aset & liabilitas, Risiko Kepengurusan, Risiko Tata Kelola, dan Risiko Dukungan Dana.

Dalam penerapan manajemen risiko di perusahaan asuransi, Perusahaan Anak telah mencakup:

a) Pengawasan aktif direksi, dan dewan komisaris.
b) Memastikan adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
c) Memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
d) Memastikan kecukupan sistim informasi manajemen risiko.
e) Memastikan pelaksanaan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko Perusahaan Asuransi, maka dibentuk komite yang berperan dalam pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko. Berdasarkan fungsinya, komite-komite yang dibentuk terbagi kedalam 2 (dua) bagian, yaitu:

a) Komite di bawah Dewan Komisaris
   - Komite Audit
   - Komite Pemantau Risiko
   - Komite Nominasi dan Remunerasi
   - Komite Pemantau Investasi

b) Komite di bawah Dewan Direksi
   - Komite Manajemen Risiko
   - Komite Anti-*Fraud*
   - Komite Aset & Liabilitas
   - Komite *Service*
   - Komite Produk
   - Komite *Human Capital*

2) Pengelolaan Risiko Asuransi

Penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Anak usaha perusahaan asuransi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko asuransi yang dapat timbul dalam setiap produk maupun dari berbagai aktivitas perasuransian.

a) Identifikasi

Anak Usaha Perusahaan Asuransi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko asuransi yang dapat timbul dari berbagai aktivitas perasuransian antara lain:
   - Kegagalan pengendalian akumulasi risiko yang bersifat katastropik (misal: gempa bumi, banjir, bencana alam lainnya, dan/ atau kerusuhan).
   - Kegagalan/ wanprestasi perusahaan reasuransi rekanan.
   - Pencadangan premi dan klaim.
   - Ketidakcukupan harga atau *rate* premi.
   - Risiko kerugian yang tinggi.
   - *Underwriting*.
   - Kelemahan dalam penerimaan risiko.
   - Kegagalan pengendalian pemulihan klaim dari reasuransi.

b) Pengukuran

Anak Usaha Perusahaan Asuransi bertanggung jawab untuk mengukur risiko asuransi dalam setiap produk maupun aktivitasnya.

Untuk mengukur risiko asuransi harus diperhatikan hal-hal berikut:
   - Memiliki kebijakan atau prosedur tertulis untuk melakukan pengukuran risiko, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
   - Mengembangkan metodologi, model, atau alat yang sesuai untuk mengukur risiko tersebut.
   - Parameter yang digunakan dalam mengukur risiko asuransi pada tiap produk/ aktivitas asuransi meliputi antara lain, namun tidak terbatas pada:
     - Rasio klaim dan rasio kerugian.
     - Hasil *underwriting*.
     - Konsentrasi portfolio asuransi.
     - Kecukupan pencadangan.
     - Pertumbuhan premi kotor (*gross written premium*/ GWP)
     - Kapasitas reasuransi.

c) Pemantauan

Anak Usaha Perusahaan Asuransi bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan terhadap risiko asuransi yang melekat yang meliputi hal-hal berikut:

1. Sifat Bisnis Asuransi
   Pemantauan dan pengelolaan produk, jangka waktu pertanggungan, serta tingkat risiko yang ditanggung.

2. Komposisi dan Diversifikasi Portfolio
   Pemantauan dan pengelolaan diversifikasi bisnis dan segmentasi pasar.

3. Struktur Reasuransi
   Pemantauan dan pengelolaan porsi risiko yang direasuransikan, jenis dan program reasuransi, perusahaan reasuransi, dan konsentrasi reasuransi.

d) Pengendalian

Manajemen pengendalian risiko asuransi pada Perusahaan Asuransi mencakup:
   - **Pemahaman Pejabat dan Manajemen**
     Meningkatkan pemahaman atas isu-isu risiko asuransi dan pemantauan risiko asuransi.
   - **Desain Produk**
     Menetapkan kebijakan dan prosedur dalam pengembangan produk, lini usaha/ jenis produk, proses persetujuan produk, penilaian atas risiko produk, modifikasi produk, ketentuan polis (*policy wording*), dan persyaratan reasuransi.
   - **Penetapan Premi**
     Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan premi, estimasi klaim (biaya klaim), tingkat hasil investasi, asumsi biaya-biaya dan komisi, kualitas data profil risiko, tingkat keuntungan, analisis kondisi pasar dan pesaing, reasuransi, *review* tarif premi, dan perubahan tarif premi.
   - ***Underwriting***
     Menetapkan kebijakan dan prosedur *underwriting*, struktur fungsi *underwriting*, infrastruktur *underwriting*, pendelegasian wewenang, manual *underwriting*, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, monitoring portofolio, kualitas data, dan pertimbangan reasuransi dalam *underwriting*.
   - **Valuasi Liabilitas**
     Memastikan ketersediaan laporan valuasi liabilitas, laporan kondisi keuangan, dan integritas data.
   - **Reasuransi**
     Menetapkan struktur program reasuransi, struktur fungsi reasuransi, manajemen reasuransi, dokumentasi reasuransi, dan Perusahaan reasuransi yang menjadi rekanan.

- **Klaim**
  Menetapkan struktur fungsi penanganan klaim, kebijakan dan prosedur klaim, proses penanganan klaim, sumber daya manusia, sistem dan kualitas data, pemantauan portofolio, kebocoran klaim (*claim leakage*), reasuransi, dan kecurangan (*fraud*) klaim.
- **Distribusi Produk**
  Mengkaji ulang pemilihan jenis jalur distribusi, sistem pemasaran dan *e-business*, perjanjian kerjasama, konflik jalur ditribusi, struktur komisi, dan *mis-selling.*
- ***Review* oleh Pihak Independen**
  Memiliki pendapat auditor internal dan/ atau eksternal dan pengawasan fungsi manajemen risiko.

Penerapan manajemen risiko asuransi didukung oleh sistem informasi manajemen yang akurat dan memadai serta dapat menyediakan data yang dibutuhkan dalam setiap proses manajemen risiko.

Efektifitas penerapan manajemen risiko asuransi termasuk kecukupan kebijakan dan prosedur senantiasa dikaji dan direview. Audit atas Perusahaan Asuransi juga dilakukan. Bank Danamon Indonesia dan Perusahaan Anak usaha asuransi melakukan penerapan profil risiko asuransi bagi konglomerasi keuangan. Pelaporan manajemen risiko asuransi akan dilakukan secara komprehensif dan periodik kepada manajemen dan regulator untuk memonitor, menilai dan mengevaluasi risiko secara berkelanjutan.

PENERAPAN BASEL III

Terkait dengan permodalan, BI dan OJK telah menerbitkan peraturan terkait dengan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum untuk mendukung penerapan Basel III di Indonesia.

Berikut adalah tahapan Danamon dalam penerapan Basel III dalam kaitannya dengan pengelolaan di sisi Permodalan:

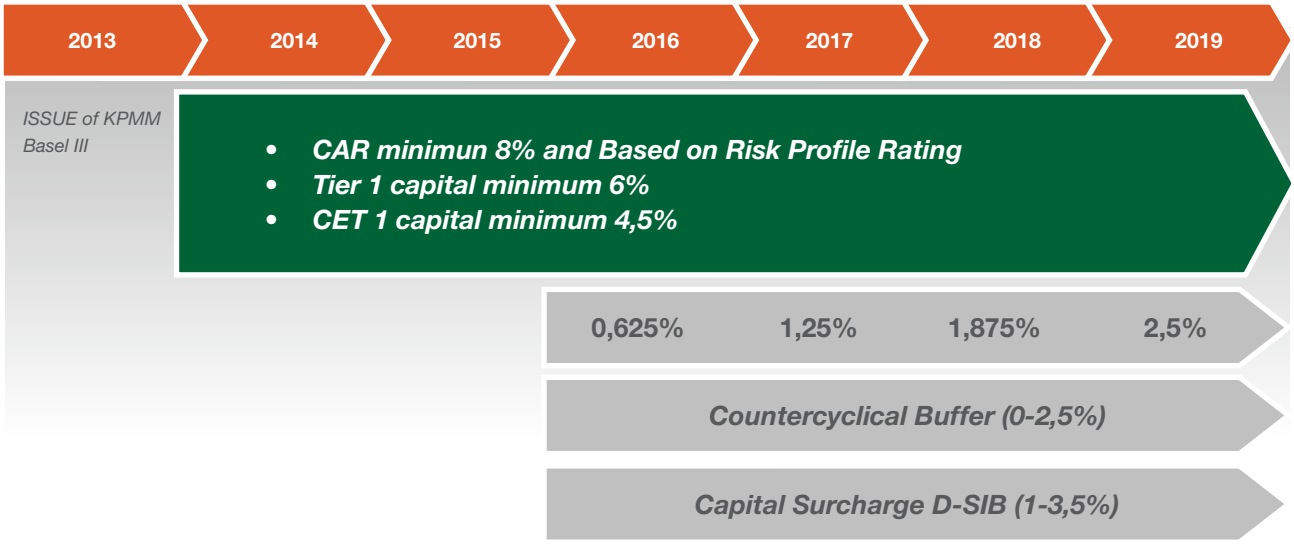

Terdapat tambahan 3 (tiga) penyangga modal yang harus disediakan oleh Bank sejak tahun 2016 yakni:

- *Capital Conservation Buffer*, merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada masa krisis, dimana diterapkan secara bertahap sebagai berikut:
  i. 1 Januari 2018: 1,875% terhadap ATMR
  ii. 1 Januari 2019: 2,5% terhadap ATMR
- *Countercyclical Buffer,* merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

  Besar kisaran *countercyclical buffer* adalah antara 0% - 2,5% terhadap ATMR. Berdasarkan siaran pers BI tanggal 15 November 2018, *countercyclical buffer* masih ditetapkan sebesar 0%.

- *Capital Surcharge Buffer* untuk Bank Sistemik, merupakan tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

  Capital Surcharge ini hanya berlaku bagi Bank yang dikategorikan sebagai Bank Sistemik, dengan tambahan penyangga sebesar 1% - 3,5% terhadap ATMR, tergantung keputusan OJK.

Dari sisi pengelolaan likuiditas perbankan, penerapan *Liquidity Coverage Ratio* didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*-LCR) Bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2015, dan POJK No.32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pada bulan Agustus tahun 2016, yang penerapannya telah sesuai dengan kerangka likuiditas Basel III.

Mengacu kepada POJK tersebut, implementasi kerangka LCR dilakukan secara bertahap. Sebagai Bank yang berada dalam kelompok BUKU 3, Danamon masuk dalam skema waktu Tahapan Kedua. Periode efektif implementasi POJK tersebut dimulai pada 30 Juni 2016 dengan rasio minimum awal sebesar 70%, meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 90% dan meningkat menjadi 100% pada 31 Desember 2018. Aspek-aspek LCR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya mengacu kepada POJK tersebut di atas. Dalam aspek perhitungan, Bank telah menerapkan perhitungan LCR secara harian yang dimulai pada bulan Oktober 2017, sehingga seluruh pelaporan bulanan dan triwulanan pada tahun 2018 telah menggunakan perhitungan rata-rata harian sesuai dengan POJK tersebut.

Selain LCR, Basel juga memperkenalkan rasio tambahan yaitu *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebagai pelengkap pengelolaan risiko likuiditas, serta *leverage ratio* sebagai pelengkap dari rasio pemodalan. Pengenalan terhadap *leverage ratio* adalah sebagai *backstop* rasio pemodalan sesuai profil risiko untuk mencegah terjadinya proses deleveraging yang dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian.

Penerapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*-NSFR) Bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Juli tahun 2017. Implementasi pemenuhan POJK tersebut efektif pada bulan Januari 2018, dengan minimum rasio sebesar 100%. Aspek-aspek NSFR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya mengacu kepada POJK tersebut di atas.

RISK APPETITE

Risk Appetite merupakan sejumlah risiko yang siap untuk diambil / ditoleransi dalam mencapai tujuan bisnis. Penetapan *Risk Appetite* bukan untuk membatasi pengambilan risiko, namun bertujuan untuk memberikan transparansi dan memastikan kesesuaian profil risiko dengan strategi bisnis.

Bank telah menetapkan *Risk Appetite* secara Grup dan Manajemen, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk melakukan penurunan *Risk Appetite* ke tingkat Lini Bisnis dan Perusahaan Anak. Bank juga akan melakukan kaji ulang atas *Risk Appetite* secara berkala, guna memastikan bahwa *Risk Appetite* telah sesuai dengan perubahan kondisi internal dan eksternal Bank, ekspektasi manajemen, serta peraturan yang berlaku.

Penetapan berbagai parameter *Risk Appetite* didasarkan pada risiko-risiko yang dinilai utama bagi Bank yang mencakup permodalan, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko konsentrasi kredit, risiko operasional, dan *fraud*. Selain itu, Bank juga menetapkan berbagai limit risiko untuk masing-masing jenis risiko serta aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko, dimana harus sesuai dengan *Risk Appetite* yang telah ditetapkan.

Guna memastikan efektivitas atas pengelolaan *Risk Appetite*, Bank juga telah memiliki Kebijakan *Risk Appetite Statements* yang menguraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pengelolaan *Risk Appetite*, serta mengatur proses dalam mendefinisikan, mengkaji ulang, dan memantau, serta eskalasi atas pelampauan *Risk Appetite*.

RENCANA AKSI (*RECOVERY PLAN*)

Setelah adanya krisis keuangan, regulasi secara global mewajibkan lembaga keuangan untuk membuat rencana aksi dan resolusi. Pada April 2017, Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "OJK") telah menerbitkan persyaratan dan regulasi, yaitu Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017, untuk Bank Sistemik di Indonesia untuk membuat, melakukan kaji ulang dan menerapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*). Rencana Aksi dibuat untuk menjamin bahwa Bank Sistemik memiliki Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) yang kredibel dan layak untuk mempertahankan Bank dalam serangkaian skenario stres parah yang dapat diterima.

Sebagai salah satu Bank Sistemik di Indonesia, Danamon telah melakukan kaji ulang Rencana Aksi pada tahun 2018 sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pengkinian Rencana Aksi ini telah disetujui Direktur Utama, Komisaris Utama dan Pemegang Saham Pengendali serta disampaikan kepada OJK.

Rencana Aksi Bank mencakup hal-hal berikut ini:

1) Gambaran Umum Bank
   Bank telah menilai kontribusi setiap lini bisnis dan Perusahaan Anak dari perspektif kuantitatif (seperti kontribusi terhadap laba, pendanaan dan pinjaman yang diberikan) dan kualitatif untuk mengidentifikasi materialitas dari lini bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk jaringan kantor Bank. Hal ini akan digunakan Bank sebagai referensi dalam menentukan lini bisnis, Perusahaan Anak, maupun jaringan kantor yang perlu dipertahankan pada saat tekanan kondisi keuangan terjadi.

Bank juga telah melakukan analisis skenario yang luas untuk menilai ketahanan dan potensi kerentanan Bank terhadap beberapa indikator yang ditentukan oleh OJK (yaitu modal, likuiditas, kualitas aset dan profitabilitas). Hasil analisis skenario menunjukkan bahwa Bank memiliki posisi permodalan yang kuat (*resilient*), sehingga kecil kemungkinannya untuk mengancam kelangsungan usaha Bank.

2) Opsi Pemulihan
Bank menerapkan sistem lampu lalu lintas untuk pelaksanaan Rencana Aksi dengan ambang batas yang terdefinisi dengan jelas sebagai *trigger* untuk ketiga fase pemulihan, yaitu hijau sebagai "Pencegahan", kuning sebagai "Pemulihan" dan merah sebagai "Perbaikan".

Bank juga telah mengidentifikasi daftar Opsi Pemulihan untuk masing-masing fase dan menilai setiap opsi-opsi tersebut dalam hal kelayakan, kredibilitas, jangka waktu dan efektivitas. Opsi pemulihan ini mencakup indikator keuangan utama Danamon, yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas dan akan menjadi dasar Rencana Aksi dan strategi Bank dalam kondisi stres.

3) Pengungkapan Rencana Aksi
Karena sifat rahasia dari beberapa bagian tertentu dari Rencana Aksi (misalnya opsi dan strategi pemulihan yang terperinci), maka pengungkapan Rencana Aksi hanya berdasarkan yang perlu diketahui (*need-to-know basis*), dimana diberlakukan tingkat pengungkapan yang berbeda untuk berbagai pihak. Bank melakukan pengungkapan Rencana Aksi kepada pihak internal dan pihak eksternal sesuai regulasi yang berlaku.

Bank telah memiliki Kebijakan Rencana Aksi yang mengatur mengenai tata kelola Rencana Aksi dimana Kelompok Kerja Protokol Manajemen Krisis (CMPWG) menjadi komite khusus yang akan diaktivasi BOD untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan rencana aksi dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan rencana aksi, khususnya pada fase "Pemulihan" dan "Perbaikan". Dalam menjalankan tugasnya, CMPWG akan didukung oleh *Recovery Planning Team* (RPT).

Kebijakan Rencana Aksi juga mengatur mengenai proses serta tugas dan tanggung jawab setiap pihak dalam penyusunan, pemantauan, dan implementasi Rencana Aksi. Bank melakukan pemantauan atas Indikator Rencana Aksi secara bulanan dan akan dilaporkan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko apabila terdapat indikator yang telah atau berpotensi melanggar fase "Pemulihan" atau "Perbaikan".

RENCANA KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2019

Ekonomi Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan akan tumbuh lebih baik dibandingkan tahun 2018, menjadi sekitar 5,18%. Pertumbuhan konsumsi domestik diperkirakan akan menopang ekonomi, dengan adanya stimulus dari pemerintah berupa transfer dana bantuan sosial dan dana desa yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Belanja domestik juga akan meningkat terkait Pemilu yang akan dilaksanakan tahun ini.

Namun demikian, masih ada faktor ketidakpastian yang tinggi tahun ini terutama pada kondisi ekonomi global yang mulai terdampak oleh masalah perang dagang dan pengetatan kebijakan moneter global.

Berikut ini adalah beberapa tantangan yang akan dihadapi di 2019:

- Faktor tingginya ketidakpastian diperkirakan masih akan menyebabkan volatilitas pada nilai tukar Rupiah. Di satu sisi, risiko pengetatan moneter global tampaknya akan mereda akibat sentimen perlambatan ekonomi global. Namun di sisi lain, risiko perang dagang serta memburuknya performa ekonomi negara mitra dagang Indonesia terutama China, dapat berdampak negatif terhadap kinerja ekspor yang akhirnya menjadi risiko bagi nilai tukar Rupiah.

- Kemungkinan penyesuaian harga BBM tahun ini tetap ada karena melebarnya disparitas harga domestik dan harga internasional. Meski demikian, tingkat kenaikan diperkirakan tidak akan terlalu besar mengingat tekanan harga minyak tahun ini diperkirakan tidak akan besar. Tingkat inflasi diperkirakan akan sedikit meningkat pada level 4.3%.

- Meski meningkat, laju inflasi diperkirakan masih akan terkendali pada kisaran sasaran Bank Indonesia pada 2.5-4.5%, dengan demikian pergerakan suku bunga acuan akan bergantung terutama pada pergerakan nilai tukar Rupiah. BI diperkirakan akan tetap mempertahankan *stance* yang cenderung *hawkish* dan diperkirakan akan menaikkan suku bunga acuan (suku bunga *Reverse Repo* 7 hari) sebesar 75bps ke level 6.75%.

- Harga komoditas diperkirakan akan tertekan sejalan dengan semakin besarnya sentimen perlambatan ekonomi global. Melambatnya permintaan ekspor global dapat memberi tekanan pada komoditas ekspor utama seperti batubara dan CPO. Namun demikian, program Bio-20 pemerintah diharapkan masih dapat menopang harga CPO. Namun demikian prospek harga komoditas unggulan lainnya yaitu batubara, diperkirakan tidak akan terlalu baik. Dengan demikian prospek kinerja ekspor Indonesia diperkirakan masih akan terbatas.

- Implementasi kebijakan stimulus fiskal pemerintah serta intensifikasi penyaluran bantuan sosial (bansos) dan dana desa akan memberikan bantalan positif terhadap ekonomi, terutama untuk kalangan level bawah dan miskin.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah menyiapkan berbagai inisiatif dalam kaitan pengelolaan risiko di tahun 2019, meliputi:

1) Pengelolaan Risiko Terintegrasi.
a. Melakukan *review* secara berkala atas *Risk Appetite Statement*.
b. Meningkatkan fungsi pemantauan dan pengendalian risiko dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
c. Melakukan peninjauan secara komprehensif terhadap proses pemantauan dan pengukuran risiko secara terintegrasi.

d. Menjaga pertumbuhan Danamon pada tingkat yang *acceptable* dengan tetap *prudent*.
e. Memelihara pelaksanaan aktivitas Danamon secara optimal pada tingkat risiko likuiditas yang sehat sesuai dengan limit yang berlaku.
f. Melakukan reorganisasi di Unit Kerja *Integrated Risk* untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas.
g. Menerapkan hasil studi terhadap Budaya Risiko untuk membangun dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Budaya Risiko di Danamon.
h. Melaksanakan kegiatan terkait dengan Keuangan Berkelanjutan seperti yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang sudah disampaikan ke OJK.
i. Mengimplementasikan kerangka kerja ICAAP.

2) Pengelolaan Risiko Kredit

a. Mengkaji kebijakan perkreditan secara berkala.
b. Memantau portfolio kredit dari seluruh lini bisnis Bank dan Anak Perusahaan secara rutin, membandingkan performa portfolio *real vs. target* serta mengeskalasi ke management apabila ada indikasi perburukan performa portfolio.
c. Melanjutkan implementasi sistem Model *Rating* Internal dan *scorecard* untuk Risiko Kredit di semua lini bisnis secara bertahap, seperti implementasi sistem model *retail scorecard* untuk SME (Kredit Usaha Kecil Menengah) dan *Mortgage* (Kredit Perumahan/ Tempat Tinggal). Melakukan peningkatan sistem Model *Scorecard* dengan menggunakan *Rule Based Engine* (RBE) pada lini bisnis Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan
d. Menggunakan Pendekatan Standar untuk perhitungan ATMR risiko kredit.
e. Melakukan evaluasi secara berkala untuk model pemeringkatan/*Scorecard*.
f. *Stress testing* dilakukan minimal sekali dalam setahun untuk level *Bankwide*. *Stress testing* juga dilakukan bila terdapat perubahan pada sektor industri dan ekonomi dan ketika terdapat permintaan *stress testing* khusus dari regulator;
g. Melakukan *back testing* triwulanan untuk kecukupan CKPN bagi seluruh lini bisnis.
h. Pengembangan sistem dalam penerapan Model Internal untuk PSAK 71 / IFRS 9 dalam rangka persiapan menghitung CKPN/*Expected Credit Loss* (ECL) sesuai ketentuan PSAK 71 / IFRS 9.
i. Penerapan pembaharuan *Internal Rating* pada *system Rating* Korporasi dan Komersial.
j. Implementasi model Deteksi Dini (*Early Warning Indicator*) untuk lini bisnis Korporasi dan Komersial.
k. Melakukan pembaharuan *Risk Based Pricing* lini bisnis Korporasi dan Komersial.

3) Pengelolaan Risiko Operasional dan *Fraud*.

a. Pelaksanaan siklus ORM telah dan akan terus dilakukan secara konsisten, meliputi identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional pada Danamon dan Perusahaan Anak.
b. Penerapan strategi anti *fraud* secara terus menerus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan *trend fraud* terkini, antara lain dengan penerapan sistem dan teknologi sebagai pendukung untuk pilar deteksi dan pilar pelaporan dan sanksi, mencakup area kredit dan non-kredit.
c. Proses identifikasi risiko yang dilakukan melalui pelaksanaan *risk registration* dan *risk assessment* atas produk, proses dan sistem yang telah ada maupun sistem baru untuk mengetahui adanya risiko melekat serta mitigasi yang harus dilakukan.
d. Pencatatan kejadian berisiko (*risk/loss event data*) dan faktor penyebabnya terus dilakukan dalam database yang terpusat, melaksanakan aktivitas RCSA secara periodik, melakukan pelaporan risiko yang terkait dan melakukan pemantauan atas risiko operasional melalui *Key Risk Indicator* (KRI).
e. Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) agar efektivitas pelaksanaan siklus ORM di seluruh unit kerja Danamon dan Perusahaan Anak dapat dilakukan dengan lebih optimal.
f. Asuransi aset dan finansial (*money insurance, property all risks, Bankers blanket bonds/electronic computer crime* dan *directors & officers*, serta *Electronic Equipment Insurance*) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko operasional yang penting telah dikoordinir oleh koordinator asuransi dalam Divisi ORM.
g. *Workshop*/sosialisasi ORM dan kunjungan kerja kepada RTU serta pelatihan (*Risk Academy* dan *E-Learning*) kepada karyawan baru akan tetap dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kelanjutan dan keseragaman tingkat kesadaran akan risiko operasional dan pengenalan budaya risiko di Danamon.
h. Melakukan penilaian untuk mengidentifikasi kesenjangan dan/atau potensi kerentanan terhadap penerapan aspek Keamanan Informasi terhadap kebijakan yang berlaku. Termasuk memberikan arahan bagi unit pengambil risiko, untuk melakukan rencana perbaikan dalam rangka menutup kesenjangan dan/atau potensi kerentanan tersebut.
i. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan, prosedur dan petunjuk penanganan insiden keamanan siber.
j. Mengembangkan program peningkatan kesadaran akan Keamanan Informasi dan *Business Continuity Management* (BCM), sehingga aspek-aspek tersebut dapat menjadi budaya bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.
k. Mengembangkan dan menerapkan BCM secara komprehensif guna memastikan kesiapan lini bisnis dan fungsi pendukung dalam menjaga kelangsusngan bisnis saat kondisi kritis atau darurat.
l. Memperbaiki proses eskalasi dan kampanye *self raise issue* untuk memastikan karyawan Danamon melakukan identifikasi risiko secara proaktif untuk dilakukan tindakan perbaikan yang diperlukan sebelum terjadi insiden risiko operasional.

4) Pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas.

a) Terus melakukan *Stress Testing* terkait ICAAP maupun BUST untuk memastikan bahwa Danamon berada pada kapasitas untuk mampu bertahan dalam kondisi *stress* likuiditas.
b) Menerapkan pengukuran *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) sesuai dengan ketentuan OJK.

Sumber Daya Manusia

Transformasi yang berkelanjutan merupakan satu tema yang diangkat di tahun 2018 ini. Bagi sumber daya manusia, hal ini menjadi kritikal dalam hal mempersiapkan dan mengelola kapabilitas dan pola pikir karyawan untuk senantiasa menciptakan nilai tambah dari seluruh aktifitas perusahaan, baik bisnis maupun operasional.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Transformasi yang berkelanjutan merupakan satu tema yang diangkat di tahun 2018 ini. Bagi sumber daya manusia, hal ini menjadi kritikal dalam hal mempersiapkan dan mengelola kapabilitas dan pola pikir karyawan untuk senantiasa menciptakan nilai tambah dari seluruh aktifitas perusahaan, baik bisnis maupun operasional.

Persaingan untuk mendapatkan dan mengelola karyawan terbaik (talent) adalah peluang dan tantangan bagi perusahaan untuk terus beradaptasi dan berkinerja seiring dengan perkembangan bisnis serta teknologi. Karyawan adalah aset perusahaan.

Komitmen Danamon untuk memberikan yang terbaik untuk karyawannya diwujudkan dalam berbagai aspek. Hal utama yang dilakukan di tahun 2018 adalah peningkatan digitalisasi sistem pengelolaan manajemen SDM yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, sistem manajemen kinerja, dan pengembangan kompetensi. Selain itu Danamon juga terus meningkatkan perencanaan tenaga kerja, pengembangan kualitas SDM, dan peningkatan engagement level karyawan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat bankwide maupun yang diinisiatif secara mandiri oleh masing-masing unit kerja.

Agar segenap karyawan dapat bersama-sama terus mendukung transformasi perusahaan yang berkesinambungan, maka SDM pun membantu perusahaan meredefinisi tata nilai perusahaan. Tata nilai ini adalah cerminan dari ambisi, spirit dan karakter Bank Danamon, yaitu BISA (Berkolaborasi, Integritas, Sigap melayani dan Adaptif).

VISI DAN MISI PENGELOLAAN SDM

Visi Human Capital Bank Danamon adalah menjadi perusahaan pilihan sebagai tempat bekerja, diakui sebagai perusahaan berkinerja tinggi, dan perusahaan tempat mengembangkan karir bagi para karyawannya. Visi ini diterjemahkan dalam misi memberikan pelayanan dan solusi pengelolaan SDM yang berfokus pada pengguna, dan memanfaatkan teknologi modern untuk mendukung Danamon sebagai perusahaan dengan kinerja tinggi.

Sasaran strategis Direktorat Human Capital telah ditetapkan dalam strategi jangka menengah 2016 -2020. Masing-masing periode dalam rencana tersebut mengusung tema yang berbeda, dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan kualitas praktik pengelolaan SDM untuk memberikan pengalaman kepegawaian (employee experience) yang positif bagi seluruh karyawan. Hal ini selaras dengan visi Danamon yaitu menjadi perusahaan pilihan (the employer of choice) dan dikenal sebagai organisasi berkinerja tinggi (high-performance organization).

2018 *Improving*	2019 *Excelling & Sustaining*	2020 *Agile & Enabling Organization*	2021 *Sustainable High Performing Culture*
Fokus pada halhal mendasar yang penting	Meningkatkan hal-hal mendasar melalui kualitas	Menginstitusionalisasi proses pengelolaan SDM untuk mendukung kinerja tinggi yang berkelanjutan	Beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja, memaksimalkan pemanfaatan teknologi
• Peningkatan *platform* sistem SDM • Perbaikan proses bisnis • Perbaikan kemampuan tim	• Sistem SDM yang terintegrasi • Pemanfaatan media sosial dan • kemampuan digital • Menumbuhkan digital budaya • organisasi berkinerja tinggi • Danamon Corporate University • yang unggul • *Business Partners* yang unggul	• Pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait SDM dengan berdasarkan *data analytics* • Organisasi yang kompetitif • Pengelolaan kinerja berbasiskan *meritocracy* secara berkelanjutan • Fungsi manajemen SDM yang berkinerja tinggi	• *Employee Value Proposition* yang terbukti • Organisasi yang memberikan nilai tambah yang tinggi

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Direktorat Human Capital pada tahun 2017 telah berhasil mewujudkan pembuatan Kebijakan Human Capital yang terintegrasi dan terkinikan. Sebagai tindak lanjut atas inisiatif tersebut, pada tahun 2018, Direktorat Human Capital kembali melakukan pengkajian dan pengkinian Kebijakan Human Capital sebagai upaya untuk memastikan seluruh ketentuan Perusahaan sejalan dengan perkembangan usaha Perusahaan, perbaikan proses alur kerja sejalan dengan implementasi Sistem Human Capital yang baru serta memastikan kebijakan Human Capital sejalan dengan isi Perjanjian Kerja Bersama periode 1 Agustus 2018 – 31 Juli 2020.

Upaya perbaikan dan pengkinian bukan hanya dilakukan terhadap Kebijakan Human Capital, tetapi juga dilakukan terhadap Kerangka Acuan Operasional (KAO) serta Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, Direktorat Human Capital juga telah melakukan pengkajian terhadap Kode Etik yang berlaku saat ini dengan tujuan memastikan Kode Etik dapat mengakomodir seluruh perubahan dan perkembangan usaha Perusahaan dan juga dapat menjawab seluruh permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Perusahaan. Pembelajaran penyegaran Kode Etik dan pernyataan tahunan dilakukan secara berkala setiap tahunnya.

Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi (SIPASTI) masih menjadi tema utama dalam kebijakan manajemen kinerja karyawan, dengan tambahan penekanan pada perspektif bahwa tujuan utama manajemen kinerja adalah untuk secara konsisten memantau dan meningkatkan kinerja karyawan. Implikasi penghargaan finansial diposisikan sebagai akibat lanjutan/konsekuensi dari kinerja yang baik, bukan sebagai tujuan utama.

Untuk selanjutnya, Danamon akan memberikan perhatian lebih pada rotasi talenta-talenta internal (internal mobility) untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tenaga kerja secara internal. Hal ini didukung juga oleh kebijakan internal yang memungkinkan karyawan yang berprestasi dan sudah memegang suatu jabatan selama 3 tahun atau lebih untuk dapat pindah ke unit kerja lain yang sesuai dengan keahlian. Perpindahan ini diberlakukan sebagai hak mutlak dan bentuk pengembangan karyawan, dimana apabila telah memenuhi persyaratan tersebut karyawan dapat mengajukan pindah jabatan dengan memberitahukan (tidak dalam posisi meminta persetujuan) ke atasannya.

KINERJA PENGELOLAAN SDM

Employer Branding

Danamon sangat menyadari bahwa employer branding yang kuat sangat membantu Perusahaan dalam mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas. Angkatan kerja muda saat ini yang didominasi oleh generasi milenial terkenal memiliki karakter selektif dalam memilih tempat bekerja dan sangat mementingkan reputasi tempat bekerja. Oleh karena itu, Perusahaan melakukan berbagai inisiatif untuk memperkuat employer branding.

Secara eksternal, Danamon aktif di berbagai media sosial seperti Instagram dan LinkedIn, yang mana Danamon menginformasikan kegiatan-kegiatan internal karyawan seperti D'Talk, Financial Literacy, program-program akselerasi untuk fresh graduate, kegiatan-kegiatan D'Club, dan juga kerjasama dengan berbagai universitas terkemuka serta melakukan berbagai kegiatan corporate social responsibility (CSR). Di bulan Juli 2018 Danamon juga menyelenggarakan ulang tahunnya yang ke-62 dan diberi judul Danamon Play62ound, yang berisikan serangkaian acara dengan karyawan Danamon di Jabodetabek dan seluruh regional. Sebagai salah satu dampak dari employer branding yang baik, Danamon menerima banyak permintaan dari berbagai Universitas baik lokal maupun internasional untuk memberikan kesempatan magang bagi para mahasiswa(i)nya. Perjanjian kerjasama pun banyak dilakukan dengan lembaga-lembaga Universitas tersebut untuk menyediakan kesempatan bagi mahasiswa(i)nya mengenal lebih baik bisnis Bank.

Secara internal, Danamon juga melakukan kampanye #SerunyadiDanamon, dalam bentuk serangkaian email blast kepada semua karyawan, menyampaikan berbagai program dan kegiatan saling berbagi pengetahuan, bidang olahraga, sosial, lingkungan hidup, keagaman, dan lain-lain. Selain itu terdapat juga majalah internal yang diberi nama Spirit, diterbitkan setiap dua bulan. Majalah ini berisikan berbagai artikel tentang kegiatan dan inisiatif yang dilakukan oleh Danamon.

Rekrutmen

Di tahun 2018 Bank telah melanjutkan dan meningkatkan berbagai praktik perekrutan yang telah berjalan baik sebelumnya:

- Penggunaan tes psikometrik secara online, terutama untuk seleksi kandidat untuk proses rekrutmen di pekerjaan yang bersifat massal. Di tahun 2019 direncanakan tingkat penggunaan tes ini akan lebih banyak, terutama untuk menunjang perekrutan program Danamon Bankers Trainee dan jabatan-jabatan yang bersifat masal lainnya.
- Menggunakan pendekatan big data analysis untuk melakukan analisa atas faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengunduran diri karyawan.
- Melakukan uji coba proses rekrutmen untuk jabatan-jabatan yang bersifat massal (disebut sebagai Recruitment Process Outsourcing – RPO), dengan dibantu oleh perusahaan penyedia jasa rekrutmen. Sebagai tahap awal skema rekrutmen ini dilakukan di Jakarta. Hasil evaluasi yang menunjukkan adanya perbaikan, pada kuartal terakhir di 2018 dilakukan inisiatif serupa di beberapa kantor regional lainnya, seperti Medan, Semarang dan Surabaya.

Perubahan lainnya yang terjadi di rekrutmen adalah terkait dengan implementasi tahap akhir sistem manajemen kepegawaian, yang memungkinkan semua permintaan rekrutmen dapat diajukan dan dipantau melalui sistem manajemen kepegawaian. Dengan demikian masing-masing pimpinan yang mengajukan permintaan rekrutmen (recruiting manager) akan bisa memantau kemajuan pemenuhan rekrutmen secara online.

Jumlah rekrutmen berdasarkan tingkat jabatan (Konsolidasian)

Tingkat jabatan	2018	2017	2016
Manajemen puncak	3	3	3
Manajer senior	184	38	37
Manajer	1.213	247	136
Officer	194	1.385	1.173
Staf	4.503	5.705	9.159
Jumlah	6.097	7.378	10.508

Jumlah rekrutmen berdasarkan fungsi pekerjaan (Konsolidasian)

Fungsi pekerjaan	2018	2017	2016
Penjualan	1.716	3.389	4.892
Non-penjualan	4.381	3.989	5.616
Jumlah	6.097	7.378	10.508

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi/Pendidikan

Danamon senantiasa melaksanakan program pelatihan dan pengembangan bagi karyawannya. Dalam tahun 2018, telah dilakukan pelatihan untuk 128.399 peserta, baik terkait teknikal maupun soft skill/ leadership kompetensi, dengan total 80.049 mandays yang dilaksanakan di seluruh sentra pelatihan Bank Danamon dan Danamon Corporate University.

Di tahun 2018 telah diikutsertakan 1.884 karyawan dalam training, refreshment dan ujian Sertifikasi Manajemen Resiko (SMR).

Sebagai bagian dari pengembangan talent di level Senior Management, maka Danamon bekerja sama dengan INSEAD, menyelenggarakan program Danamon Executive Education Program (DEEP). Program ini berfokus Leadership and Bussiness Management Skill, Leading Transformation Change, Business Project Assignment and Business Simulation. Diharapkan dengan meningkatnya potensi karyawan maka mereka memiliki kesempatan untuk menjalankan peran dan tugas yang lebih menantang.

Direktorat Human Capital telah mengadakan program Danamon Bankers Trainee (DBT) yang merupakan program pengembangan bagi para lulusan S1/ S2 terbaik dan berbakat untuk mempersiapkan calon pemimpin Danamon di masa depan. Hingga akhir 2018, sudah berjalan 3 batch dengan total talent 64 DBT.

Dalam rangka mengakselerasi kapabilitas para frontliners, Bank Danamon terus menjalankan program Danamon Development Program (DDP) untuk Divisi Operation dan Sales and Distribution Development Program Trainee (S&D DP) untuk Divisi Sales and Distribution dengan total keseluruhan peserta adalah 201 orang di tahun 2018.

Terhitung sejak tahun 2016, Danamon telah berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan biaya pengembangan karyawan. Pendekatan e-Learning memungkinkan investasi pengembangan materi pelatihan menjadi lebih efisien karena dapat menjangkau karyawan secara lebih luas.

Tren peningkatan efisiensi biaya pelatihan didapatkan dari tersedianya akses bagi karyawan untuk melakukan e-Learning kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan perangkat dan jaringan Internet mereka sendiri melalui EAZY Learning. Selain efisiensi biaya langsung ini, terdapat juga efisiensi lainnya. Misalnya akses melalui perangkat sendiri membuat karyawan bisa memanfaatkan waktunya secara lebih efisien, dan jumlah jam kerja yang digunakan untuk melakukan e-Learning juga akan berkurang.

Danamon telah merealisasikan investasi pelatihan sebesar Rp182 miliar di tahun 2018 baik secara in class maupun e-Learning, yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi karyawan.

Berdasarkan hasil evaluasi di tahun 2018, Danamon berhasil mencapai training ratio sebesar 6,80% sesuai dengan ketentuan BI yang mewajibkan training ratio minimal 5%. Total karyawan yang mengikuti training baik in class maupun e-Learning adalah sejumlah 11.830 karyawan dari 12.442 total karyawan (95,1%). Hal ini didukung oleh pengoptimalan beberapa program in class training dan e-Learning.

Statistik Program Pelatihan

Program Pelatihan	2018	2017	2016
Jumlah Program Pelatihan	1.232	1.411	3.109
Jumlah Peserta Pelatihan	128.399	164.554	207.739
Total Man-days	80.049	139.637	167.428
Total Investasi Pelatihan (Rp juta)	182.701	235.517	248.355
Rata-rata Investasi per Karyawan (Rp juta)	1.42	1.43	1.20

Employee Engagement

- **D'Talk**, yaitu sesi sharing session tatap muka yang melibatkan para Leaders di Bank Danamon dan pembicara terkemuka dari eksternal yang membahas berbagai macam topik menarik dan terkini seperti kepemimpinan, kewirausahaan, teknologi digital, retail konsumen bisnis, dan lain-lain. Melalui sesi-sesi seperti ini, para karyawan dapat memperluas ruang lingkup pemahaman mereka dan senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan di luar Bank.
- **Leadership Chat**, adalah sesi sharing session melalui media sosial EAZY Chat yang dikembangkan untuk penggunaan internal di Danamon. Sesi ini memfasilitasi semua karyawan Danamon di seluruh Indonesia untuk dapat berinteraksi langsung dengan para pimpinan senior manajemen serta anggota dewan direksi Danamon, untuk bertanya dan berdiskusi tentang berbagai hal yang sedang terjadi di Danamon.
- **Financial Literacy**, program dilakukan dengan metode seminar yang melibatkan Danamon, Adira Finance maupun Adira Insurance. Program ini memberikan pengetahuan perihal pengelolaan keuangan untuk mengantisipasi masa depan sesuai dengan keunikan tiap individu maupun keluarga. Sesi ini juga diadakan untuk mengkomunikasikan kepada karyawan produk dan jasa Danamon beserta dengan manfaatnya. Bank berharap karyawan dapat lebih memahami kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan keuangan nasabah. Program Financial Literacy ini juga dilakukan bagi internal Danamon melalui media sosial Eazy Chat yang dilakukan secara berkala.

Pengembangan Organisasi

Dalam 4 tahun terakhir, BDI sudah menjalankan inisiatif transformasi di seluruh lini. Hal ini berdampak pada perubahan dalam organisasi dimana terdapat perubahan struktur organisasi, mutasi, penggabungan pekerjaan, penutupan cabang, penyederhanaan proses hingga otomasi.
Kebutuhan untuk mengevaluasi dan mengatur ulang kerangka organisasi menjadi kritikal dan sebagai faktor mendasar untuk menjaga "internal equity" dan tetap kompetitif. Mulai dari Q4 2018, HC sudah mulai proyek simplifikasi pekerjaan dan kompetensi dengan menggunakan pendekatan job family.
Tujuan dari proyek ini adalah:

- Dari sisi pengembangan organisasi, BDI perlu menghidupkan strategy dan budaya SIPASTI, dengan menjabarkan bagaimana bentuk kinerja dalam satu "job family" sehingga memberikan pengalaman baik bagi pelanggan.
- Membentuk kerangka organisasi yang menyederhanakan dan mengatur organisasi, pekerjaan dan level dengan tetap menjaga fleksibilitas serta mudah beradaptasi dengan perubahan organisasi ke depan.
- Menjadi fondasi utk manajer dan HC dalam mengontrol dan membentuk organisasi yang "agile" serta sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku sehingga menimbulkan pengalaman baik untuk semua karyawan

Dengan terciptanya transparansi, akan mendorong karyawan untuk mengatur serta proaktif dalam perjalanan karir mereka.

Pengelolaan Kinerja

Di bulan September 2017, Danamon memperkenalkan sistem manajemen kinerja dalam platform EAZY. Hal ini sangat membantu karyawan dan atasan dalam transparansi dalam proses penetapan sasaran kerja (objective setting) dengan tersedianya fasilitas cascade sehingga memudahkan dalam menurunkan sasaran kerja dari atasan ke bawahan.

Selain itu tersedianya modul continuous performance management yang dapat diakses melalui perangkat komunikasi pribadi memungkinkan proses pemantauan dan pencatatan pencapaian kerja dapat dilakukan secara lebih mudah. Dengan sistem baru ini, diharapkan proses pencapaian objektif menjadi lebih fokus, terencana, pelaksanaan dan pencapaian hasil kerja dapat dengan mudah dikomunikasikan pekerja dan atasannya.

Diharapkan dengan adanya perubahan system ini, sikap kerja serta perilaku dalam bekerja lebih fokus dalam objektif yang tetap sama dan derap kinerja lebih menyatu. Jika terdapat karyawan yang ketinggalan dalam pencapaian target kinerjanya bisa segera diketahui dan atasan bisa dapat bersama-sama melakukan coaching dan membantu dalam pencapaian target bersama.

Pengembangan Talent Management dan Karir Karyawan

Pengelolaan talenta merupakan bagian penting yang menjadi perhatian Direktorat Human Capital. Untuk itu disusun program pengelolaan talenta secara komprehensif dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan penerus kepemimpinan serta posisi kunci lainnya dalam perusahaan.

Program tersebut dimulai dengan proses identifikasi talenta dengan melakukan pemetaan yang menggunakan dua kriteria, yaitu kinerja dan potensi. Assessment dan talent review untuk mengenali dan mengelola talenta terbaik dalam perusahaan agar dapat dikembangkan sesuai kebutuhan individu tersebut, serta meningkatkan engagement level pada talenta dengan menjalankan inisiatif baik secara bankwide maupun divisi masing-masing dan juga melaksanakan proses perencanaan suksesi (succession planning), untuk memastikan kinerja perusahaan terjaga terus-menerus dengan menyiapkan kader-kader pemimpin yang memiliki kemampuan menjadi pimpinan sebagai penerus.

Dalam upaya membangun talenta internal dalam Perusahaan, Program Pelatihan dan Pengembangan Manajemen dibentuk. Program ini bertujuan untuk memupuk pemimpin bank masa depan dengan memperkuat pengetahuan perbankan komprehensif mereka dan secara sistematis melakukan rotasi kerja untuk mempercepat kemajuan keterampilan mereka.

Dalam rangka mendukung strategi perusahaan, saat ini Direktorat Human Capital mengembangkan sistem pengembangan karir karyawan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan baik soft skill, technical skill maupun program pelatihan leadership yang berjenjang. Program Leadership ini di antaranya adalah people management series program untuk first line management maupun middle management, serta senior leadership program bagi senior management.

Sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan internal benchstrength, di 2018, Danamon telah merampungkan program pengembangan talent di level senior manajemen berdurasi satu tahun yang dikenal sebagai Danamon Executive Education Program (DEEP). Berkolaborasi dengan business school berskala global, INSEAD, program ini fokus kepada pengembangan Leadership and Business Management, Leading Transformation Change, Business Project Assignment, dan Business Simulation.
Di tahun 2018, program manajemen talenta juga didukung dengan system berbasis EASY, dengan modul Succession Plan and Development Plan (SCDP) yang akan berjalan di Januari 2019.

Remunerasi Karyawan

Danamon merumuskan strategi remunerasi berdasarkan kebijakan remunerasi dengan menggunakan prinsip meritokrasi dimana perusahaan memberikan reward berdasarkan kompetensi dan prestasi kerja. Strategi ini diwujudkan melalui prinsip SIPASTI dan secara konsisten telah diterapkan sejak tahun 2015 baik dalam bentuk program insentif jangka pendek maupun jangka panjang yang diberikan baik berupa finansial ataupun non finansial.

Komponen remunerasi karyawan terbagi atas komponen tetap berdasarkan nilai jabatan, job family, kelangkaan posisi tersebut di pasar (scarcity), serta acuan pasar dan komponen variabel berupa bonus kinerja dan insentif. Bonus kinerja diberikan berdasarkan pencapaian perusahaan terhadap rencana, acuan industri, pencapaian operating unit, serta pencapaian secara individu. Sedangkan insentif diberikan kepada posisi-posisi yang langsung mendatangkan revenue seperti sales person dan collection serta dirancang untuk meningkatkan motivasi dan membentuk perilaku penjualan atau penagihan yang efektif. Dengan sistem kompensasi yang adil dan berimbang diharapkan dapat membangun suasana kerja yang produktif serta memacu kinerja dan motivasi karyawan Danamon untuk terus berkarya dan berkontribusi dengan lebih baik lagi.

Di tahun 2019, Perusahaan akan melakukan kajian ulang atas remunerasi karyawan dengan mempertimbangkan perubahan desain organisasi yang didapatkan dari proyek simplifikasi pekerjaan.

Kesejahteraan Karyawan

Dalam bidang kesejahteraan karyawan, selain memberikan fasilitas BPJS kesehatan dan jaminan hari tua (JHT), Danamon memberikan fasilitas asuransi kesehatan, dana pensiun, dan pinjaman Kredit Pemilikan Rumah (KPR) khusus bagi karyawan. KPR juga telah dikaji ulang, dan telah mendapat persetujuan dari manajemen untuk kenaikan plafon pinjaman. Fasilitas tunjangan kendaraan bermotor juga mengalami perubahan; dari skema sebelumnya berupa Car Ownership Program (COP) dalam bentuk kendaraan, menjadi program Car Onwership Cash Program (COCP) dimana karyawan yang memenuhi persyaratan akan mendapatkan tunjangan kendaraan dalam bentuk tunai yang dibayarkan bersamaan dengan pembayaran gaji bulanan.

Tahun 2018, Danamon bekerja sama dengan Adira Finance dan Adira Insurance meluncurkan program produk pembiayaan dan asuransi, dikenal sebagai Danamon Adira Employee Program (DAEP), yang khusus didesain bagi karyawan untuk memberikan manfaat bagi karyawan Danamon dan karyawan Adira. Melalui program ini, para karyawan dapat mengajukan kredit pembelian kendaraan bermotor, produk elektronika rumah tangga, dan berbagai macam asuransi dengan tingkat suku bunga/premi yang lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga/premi komersial.

Bagi karyawan yang telah menjalani masa kerja yang panjang, Danamon pada tanggal 28 Agustus 2018 telah menyelenggarakan acara penghargaan karyawan dengan masa bakti 10, 15, 20, 25, 30 dan 35 tahun. Terdapat 435 karyawan yang mendapatkan penghargaan tersebut.

Pensiun

Danamon memiliki program pensiun sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam rangka menghargai karyawan yang akan segera memasuki masa pensiun, Danamon memberikan pembekalan berupa Workshop Persiapan Masa Pensiun. Pelatihan ini dilakukan agar karyawan yang akan memasuki masa pensiun lebih siap menghadapi masa pensiun mereka. Pelatihan ini meliputi kegiatan masa pensiun yang terdiri dari persiapan mental dan finansial.

Pengelolaan Tingkat Turn Over Karyawan

Persentase regretted turn over karyawan Danamon di tahun 2018 mencapai angka 1.013 orang (7,1%) dari rata-rata jumlah karyawan di sepanjang tahun. Hal ini berarti pencapaian lebih baik dibandingkan dengan periode 2017, dimana terdapat regretted turn over sebesar 1.132 orang (7,2%). Dari jumlah tersebut, -regretted turn over paling banyak terjadi pada karyawan dengan masa kerja 3-5 tahun. Tren yang sama juga terjadi pada banyak perusahaan lainnya secara umum. Hal ini disinyalir berkaitan dengan karakter tenaga kerja generasi milenial yang lebih mudah berpindah pekerjaan dan lebih berani mencoba pekerjaan yang berbeda.

Untuk meminimalisasi hal ini, Bank secara konsisten melanjutkan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial terutama pada tingkat manajer pertama dan madya. Program pelatihan ini dibuat dengan memperhatikan adanya pergeseran generasi angkatan kerja dari Generasi X ke Generasi Y (milenial), dengan segala perbedaan karakter di generasi tersebut, membuat pendekatan kepemimpinan juga perlu disesuaikan.

Sistem Informasi Manajemen SDM

Tahun 2018 ditandai dengan penyelesaian implementasi atas sistem manajemen SDM, yang pengembangannya telah dimulai dari tahun 2017.

Kelebihan utama yang didapatkan dari sistem baru ini adalah akses yang dapat dilakukan oleh karyawan dimana saja, tidak terpaku harus di kantor seperti sistem yang sebelumnya. Kerjasama pengadaan sistem ini dilakukan dengan mekanisme “software as a service” yang memudahkan Bank dalam hal pengelolaan sistem. Dengan skema ini, Bank akan terbebas dari kerumitan untuk melakukan update aplikasi secara berkala, dan memberikan akses kepada Bank atas praktik-praktik terbaik manajemen SDM.

Selanjutnya akan terus dilakukan berbagai pengembangan untuk menyempurnakan dan mengoptimalkan manfaat penggunaan aplikasi tersebut sesuai dengan perkembangan dan strategi organisasi.

Pengelolaan Risiko

Untuk mendukung terlaksananya inisiatif dari unit kerja dalam Direktorat Integrated Risk, yaitu melakukan perbaikan kategori dan pengelompokan jenis risiko pada sistem Risk Control Self Assessment (RCSA), Direktorat Human Capital telah menyelesaikan inisiatif perbaikan ini dan telah menggunakannya untuk melakukan pencatatan kejadian risiko dan temuan atas aktifitas audit trial di Human Capital.

Tim Human Capital secara berkala menyampaikan perkembangan atas kejadian risiko dan inisiatif perbaikan kepada Unit Kerja Operational Risk Management dalam Direktorat Integrated Risk.
Sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kebijakan Human Capital dan Kode Etik yang berlaku, Human Capital melakukan sosialisasi dan komunikasi secara berkesinambungan kepada seluruh Pegawai. Sosialisasi dan komunikasi dilakukan melalui beberapa inisiatif, seperti email blast, sms, pembuatan video kode etik dan sesi berbagi di unit kerja. Tujuan dilakukan sosialisasi dan komunikasi secara berkesinambungan adalah untuk mengurangi risiko yang timbul karena ketidaktahuan Pegawai atas Kebijakan Human Capital dan Kode Etik yang berlaku.

Hubungan Industrial

Kebijakan Hubungan Industrial adalah sesuatu yang diperlukan oleh Danamon dalam rangka menjamin kelangsungan usaha, menciptakan iklim kerja yang kondusif, menimbulkan kebanggaan bagi karyawan, dan menghadirkan reputasi positif dari pihak eksternal. Terciptanya hubungan industrial yang harmonis jelas merupakan sarana dalam memastikan peningkatan kondisi kerja, produktivitas, daya saing, dan kualitas kerja. Disamping itu, kondisi hubungan industrial juga menjadi indikator Good Corporate Governance bagi Danamon.

Dalam berbagai kesempatan manajemen Danamon secara konsisten berusaha membangun komunikasi dan konsolidasi yang konstruktif terkait harapan-harapan yang diajukan oleh Serikat Pekerja. Sebagai bagian dari upaya keterbukaan komunikasi, manajemen Danamon telah melaksanakan pertemuan dengan Serikat Pekerja, di Bulan September dan Oktober 2018. Saat ini, terdapat 2 Serikat Pekerja di Danamon yang berdiri dan tercatat secara resmi di instansi ketenagakerjaan. Danamon menyambut baik kehadiran satu Serikat Pekerja tambahan dan berharap dapat semakin memperkuat kondisi hubungan industrial di Danamon.

Perundingan pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) di tahun 2018 juga telah dilaksanakan yang menghasilkan kesepakatan atas keseluruhan materi PKB. PKB telah ditandatangani pada tanggal 27 Juli 2018 antara Manajemen dengan Serikat Pekerja dan efektif berlaku sejak tanggal 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2020. PKB ini telah terdaftar di Kantor Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia yang menandakan legalitas dari PKB itu sendiri. Danamon juga telah mengimplementasikan hal-hal yang telah menjadi kesepakatan dalam PKB, termasuk dalam memenuhi perbaikan kesejahteraan bagi pekerja.

Data Demografis Utama Kepegawaian

Dalam kurun waktu 2014 – 2018, beberapa inisiatif telah dilakukan oleh Danamon dalam proses peningkatan bisnisnya. Beberapa proyek transformasi dilakukan yang berdampak pada perubahan, tidak hanya dalam hal business model tapi juga pada aspek jumlah tenaga kerja.

Data Headcount Danamon per Desember 2018 (Konsolidasi)

Perusahaan	2018	2017	2016
Danamon	12.442	16.811	22.832
Adira Finance	19.028	18.760	20.094
Adira Quantum	-	-	8
Adira Insurance	759	839	1.085
Jumlah	32.299	36.410	44.019

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi (Konsolidasi)

Posisi	2018	2017	2016
Top Management & Technical Advisor	26	24	27
Senior Manager	329	340	378
Manager	3.192	3.376	3.108
Officer	9.640	11.369	12.487
Staf	19.112	21.301	28.019
Jumlah	32.299	36.410	44.019

Komposisi Karyawan Berdasarkan Lama Bekerja (Konsolidasi)

Lama Kerja	2018	2017	2016
0-3 tahun	10.975	11.213	13.872
3-5 tahun	3.230	3.757	6.770
5-10 tahun	10.179	12.998	14.700
10-20 tahun	5.554	5.883	6.562
>20 tahun	2.361	2.649	2.115
Jumlah	32.299	36.410	44.019

Dalam kurun waktu 2014 – 2018, beberapa inisiatif telah dilakukan oleh Danamon dalam proses peningkatan bisnisnya. Beberapa proyek transformasi dilakukan yang berdampak pada perubahan, tidak hanya dalam hal business model tapi juga pada aspek jumlah tenaga kerja.

Penurunan jumlah karyawan terjadi hampir merata di seluruh tingkat jabatan, kecuali di tingkat Top Management & Technical Advisor. Persentase pengurangan karyawan yang terbesar terjadi di tingkat Officer. Terkait adanya proses transformasi dan efisiensi proses kerja yang membuat jumlah pekerjaan pelaksana di level Officer banyak berkurang.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Konsolidasi)

Usia	2018	2017	2016
<25 tahun	3.218	2.603	3.912
25-34 tahun	16.189	19.252	25.120
35-44 tahun	9.533	11.340	11.875
>45 tahun	3.359	3.215	3.112
Total	32.299	36.410	44.019

Penurunan jumlah karyawan terbanyak terjadi di masa kerja 3 hingga 5 tahun. Hal ini menjadi catatan tersendiri dalam mengembangkan upaya untuk meningkatkan employee engagement.

Kelompok karyawan berusia di bawah 25 tahun mengalami peningkatan. Hal ini terkait posisi entry level yang diisi oleh generasi milenial.

Persentase karyawan dengan tingkat pendidikan sarjana dan pasca sarjana mengalami kenaikan secara konsisten dalam 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas SDM Danamon juga mengalami peningkatan.

Strategi dan Rencana Kerja Human Capital 2019

Strategi dan rencana kerja Human Capital di tahun 2019 mengacu pada agenda utama Bank yang berfokus pada penerapan teknologi digital untuk mengoptimalkan proses kerja, dan kolaborasi dengan MUFG sebagai pemegang saham baru untuk mengembangkan jaringan bisnis dan kapabilitas organisasi.

Dalam hal penerapan teknologi digital, Human Capital berkontribusi dalam memberikan pengalaman dan kemudahan digital bagi para pelamar dan karyawan. Para pelamar pekerjaan akan mengalami kemudahan dalam mendapatkan berbagai informasi terkait pekerjaan melalui portal Danamon, dan proses lamaran pekerjaan yang difasilitasi melalui career website Danamon. Selain itu berbagai program pelatihan juga disiapkan untuk membangun kapabilitas kerja karyawan yang lebih agile, fast dan nimble.

Terkait kerjasama dengan MUFG, Danamon akan ikut serta dalam program global MUFG dalam rangka pengembangan talenta di tingkat Grup usaha. Melalui program ini talenta-talenta dari Danamon akan ikut serta dalam berbagai program pengembangan dan penugasan yang melibatkan seluruh unit usaha dalam grup MUFG. Selain itu Danamon juga akan menyiapkan program khusus dengan MUFG untuk pertukaran karyawan dengan tujuan untuk pembelajaran dan penguatan kapabilitas organisasi.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (Konsolidasi)

Pendidikan	2018	2017	2016
Pasca Sarjana	415	461	438
Sarjana	22.159	24.733	29.137
Diploma	6.037	6.932	8.399
SLTA	3.680	4.272	6.022
SLTP/SD	8	12	23
Jumlah	32.299	36.410	44.019

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (Konsolidasi)

Status Karyawan	2018	2017	2016
Permanen [1)]	26.389	29.596	31.950
Non Permanen [2)]	5.910	6.814	12.069
Jumlah	32.299	36.410	44.019

Notes:
1) Karyawan Permanen meliputi permanen dan probation.
2) Karyawan Non Permanen meliputi kontrak, trainee, honor dan ekspatriat. Data tidak termasuk dengan karyawan outsource.

Teknologi Informasi

"Teknologi Informasi bertujuan untuk memudahkan transaksi digital dan layanan bisnis bagi nasabah. Keamanan akan senantiasa menjadi faktor penting pada saat merespon perkembangan teknologi."

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang begitu cepat, terutama pada industri jasa keuangan, mengharuskan Bank Danamon senantiasa beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung. Hal ini dilakukan demi memberikan kenyamanan bagi nasabah dalam berinteraksi dengan layanan perbankan.

Fokus utama dari teknologi informasi adalah untuk menyederhanakan dan memangkas waktu proses sehingga dapat memberikan pelayanan dan pengalaman yang lebih memuaskan kepada nasabah. Dengan semangat digitalisasi, kami berupaya untuk membuat proses menjadi lebih efektif dan efisien.

Seiring dengan meningkatnya ancaman kejahatan dunia maya, keamanan transaksi digital adalah hal yang mutlak. Untuk itu, Danamon akan terus meninjau dan menerapkan langkah-langkah keamanan paling mutakhir untuk melindungi kepentingan pelanggan. TI akan terus bekerja sama dengan bisnis dalam mendukung strategi digital untuk mendukung pertumbuhan Bank dan anak perusahaan secara berkelanjutan.

INISIATIF DAN KINERJA 2018

Melalui beberapa inisiatif yang diterapkan di sepanjang tahun 2018, Danamon terus berupaya memudahkan transaksi nasabah. Beberapa inisiatif tersebut antara lain mengembangkan aplikasi layanan nasabah melalui digital channel, pusat pemrograman interface aplikasi, big data analytics, peningkatan infrastruktur, dan aplikasi digital lainnya.

Bank juga sedang merancang dan menyiapkan infrastruktur untuk Omni Channel, layanan multichannel digital Danamon.

Peningkatan Sistem dan Strategi Digital

Di tahun 2018, Danamon mengembangkan layanan digital untuk meningkatkan interaksi nasabah, salah satunya melalui D-Bank dan platform Omni Channel.

Dalam mengembangkan ekosistem supply chain, Danamon meluncurkan layanan D-BisMart, yang merupakan aplikasi mobile untuk supply chain secara close loop untuk melayani transaksi komersial (pemesanan dan tagihan) serta penyelesaian transaksi

non tunai antara distributor dan retailer. Solusi ini akan membantu penjual serta pembeli dalam melakukan aktivitas jual beli secara lancar dan nyaman, di mana hal ini selaras dengan inisiatif OJK untuk gerakan pembayaran non tunai.

Untuk semakin memperluas pangsa pasar, kami meluncurkan API (Application Programming Interface) Central untuk berkolaborasi dengan mitra digital Danamon di sektor fintech dan e-commerce.

Danamon melanjutkan penggantian Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan Mesin Setoran Tunai (CDM) yang sudah tua untuk meningkatkan dan memudahkan layanan transaksi. Kami juga melakukan peningkatan sistem keamanan ATM dan CDM yang beroperasi.

Sebagai upaya untuk lebih memahami interaksi nasabah dengan Bank secara menyeluruh, Danamon telah menerapkan sistem Customer Relationship Management (CRM) yang memungkinkan kami untuk lebih mengenal dan melayani nasabah.

Danamon telah meluncurkan Sistem Obligasi untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan obligasi.

Di tahun 2018, Danamon telah melakukan integrasi host-to-host dengan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT), tabungan dana haji bagi nasabah Muslim.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi berkelanjutan, Danamon menerapkan Robotic Process Automation (RPA), yang dimulai dengan fokus pada penggantian proses manual back office.

Peningkatan Infrastruktur

Danamon melanjutkan upaya migrasi dari server fisik ke server virtual. Baru-baru ini, kami telah mengganti server farm jaringan Bank dengan yang baru. Di tahun 2018, Danamon telah merampungkan relokasi Pusat Data ke lokasi baru yang memenuhi standar Tier-4 – tipe pusat data yang paling canggih saat ini.

Big Data Analytics

Big data management dan analytics telah menjadi medium penting untuk inovasi, dukungan pelanggan, manajemen risiko dan pengambilan keputusan di sektor perbankan. Danamon terus menyelaraskan data dari sistem sumber (contoh: core banking) untuk membangun analitik data sistem hilir yang terintegrasi dengan data eksternal, baik secara batch maupun real-time.

Selain itu, kapasitas automated machine learning platform juga telah digunakan untuk untuk menghasilkan permodelan analitik terkait dengan layanan pelanggan, penipuan dan peninjauan resiko.

Kami juga telah menerapkan Deteksi Fraud dalam Big Data untuk kasus penipuan ATM & Kartu Debit dan akan dikembangkan lebih lanjut pada tahun 2019 untuk transaksi e-channel.

Sebagai bagian dari tata kelola data dalam Big Data, kami telah menyelesaikan fase data quality dan data stewardship yang memungkinkan kami melangkah lebih jauh untuk Manajemen Data Master.

IT Security

Divisi Teknologi Informasi akan mengimplementasikan Cloud Access Security Broker untuk memberikan visibilitas dalam menjaga keamanan aplikasi berbasis cloud yang digunakan oleh Danamon serta menerapkan solusi Virtual Patch bagi server berbasis Windows sebagai langkah penanganan pertama dan cepat terhadap patch terbaru.

Organisasi dan Keterampilan TI

Agility adalah tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat diperlukan dalam mengikuti perkembangan pasar dan teknologi. Untuk meningkatkan produktivitas, koordinasi dan dukungan terhadap penerapan konsep agile tersebut, maka Divisi Teknologi Informasi akan mengimplementasikan Agile Collaboration Tool.

Divisi Teknologi Informasi juga akan mengimplementasikan DevOps yang mengkombinasikan software development (Dev) dengan information technology operations (Ops). Sistem ini bertujuan untuk membangun metode kerja dalam mengembangkan, menguji dan meluncurkan program atau fitur software dengan lebih cepat, tepat dan berkualitas.

Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Divisi Teknologi Informasi akan mengimplementasikan Early Warning System untuk deteksi dini terhadap data kredit nasabah yang berisiko dan untuk melindungi bank dari kemungkinan kerugian.

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan BI/OJK, Danamon telah mengimplementasikan system SLIK untuk melakukan pelaporan.

Disaster Management

Danamon memiliki proses dan solusi disaster management untuk mengantisipasi dan merespons peristiwa yang tidak terduga untuk memastikan bahwa layanan tetap dapat diakses oleh pelanggan setiap saat. Sejalan dengan aturan dan pedoman Business Continuity Management (BCM), Danamon telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kelancaran layanan nasabah.

Sumber Daya Manusia
Sebagai bagian dari strategi untuk memberikan layanan digital terbaik, Danamon fokus untuk mengembangkan talenta yang tepat. Bank secara teratur menyelenggarakan pelatihan teknologi informasi untuk membekali karyawan dengan keterampilan terbaru. Para lulusan teknologi informasi terbaik nasional juga diundang untuk bergabung dengan Danamon.

Peraturan, Kepatuhan, Dan Tata Kelola Teknologi Informasi
Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi diadakan secara berkala untuk meninjau dan menyetujui proyek-proyek TI dan untuk memastikan keselarasan dengan strategi Bank.

Strategi Dan Inisiatif 2019
Danamon's IT Division has devised a number of strategies and initiatives for 2019 to support the Bank's business activities.

Pengembangan Sistem dan Strategi Digital
Demi memudahkan transaksi bagi para nasabah, Divisi Teknologi Informasi Danamon akan terus mengembangkan layanan digital untuk memudahkan interaksi nasabah di berbagai kanal.

Teknologi micro-service sedang dikembangkan untuk menyelaraskan layanan digital dan kanal elektronik, serta untuk mendukung pengembangan solusi integrasi internal dan eksternal. Sistem enterprise middle layer akan didesain ulang dari arsitektur monolitik ke arsitektur micro-services untuk meningkatkan kinerja sistem dan skalabilitas.

Selain itu, Danamon akan melanjutkan migrasi ATM dan CDM ke solusi switching baru sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan layanan ATM.

API Central akan digunakan untuk berkolaborasi dengan mitra digital dan berpartisipasi dalam ekosistem digital Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Danamon akan terus bekerja dengan Divisi Bisnis kami untuk mengeksplorasi potensi kemitraan dengan perusahaan fintech.

Divisi teknologi informasi akan melakukan peninjauan terhadap Sistem Treasury untuk menentukan peningkatan yang diperlukan dalam mendukung pengembangan produk-produk Divisi Treasury and Capital Market.

Penggunaan sistem CRM akan diperluas ke bisnis wholesale dan UKM.

Otomasi proses teknologi informasi, operasional, dan business process akan didukung dengan penerapan Robotic Process Automation (RPA) dan Business Process Management (BPM).

Peningkatan Infrastruktur
Divisi Teknologi Informasi akan melakukan beberapa peningkatan infrastruktur pada tahun 2019. Proses migrasi dari server fisik ke server virtual akan terus dilanjutkan. Selain itu juga akan dilakukan implementasi kerangka kerja teknologi informasi yang mengintegrasikan data storage, komputasi, virtualisasi, dan jaringan ke dalam satu platform untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan skalabilitas dan kinerja (hyperconverged). Aplikasi dan services akan dikemas dalam model containerized untuk mendapatkan skalabilitas yang lebih baik, ketersediaan sistem, serta efisiensi biaya.

Kami juga akan menyelesaikan penilaian untuk penerapan komunikasi terpadu berbasis cloud menggunakan Microsoft Office 365 untuk mendukung sistem kerja yang lebih cepat, fleksibel, mobile, dan modern. Implementasi akan dilakukan setelah penilaian selesai.

Kami akan menggunakan layanan cloud dari pihak ketiga untuk mendukung proses transformasi infrastruktur dan mencapai efisiensi biaya serta proses operasional yang fleksibel. Keamanan data dan sistem sangat krusial dalam pengembangan aplikasi yang digunakan di lingkungan cloud.

Big Data Analytics
Divisi teknologi informasi akan terus mengembangkan tata kelola data dengan kemampuan Master Data Management untuk mengatur integritas dan keamanan data secara efektif. Kami juga akan melakukan penilaian terhadap Advanced Analytics untuk memudahkan data scientist dalam mengadopsi artificial intelligence dan machine learning.

IT security
Danamon akan menerapkan Database Activity Monitoring untuk meningkatkan keamanan, memantau aktivitas abnormal, dan menyediakan sistem audit. Untuk mencegah aset informasi Bank beredar bebas di internet, Danamon akan menerapkan sistem monitoring yang memantau aktivitas pihak ketiga yang berelasi dengan Danamon.

Organisasi dan Keterampilan IT
Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan solusi digital, Divisi Teknologi Informasi menyelaraskan metode kerja tim teknologi informasi dengan pola kerja hybrid IT. Melalui upaya ini, kolaborasi dan agility antar unit Teknologi Informasi saat menjalankan proyek bisa ditingkatkan.

Manajemen Risiko dan Kepatuhan terhadap Peraturan
Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan BI/OJK, Danamon akan memutakhirkan dan mengembangkan aplikasi regulatory sebagaimana diperlukan.

Operasional

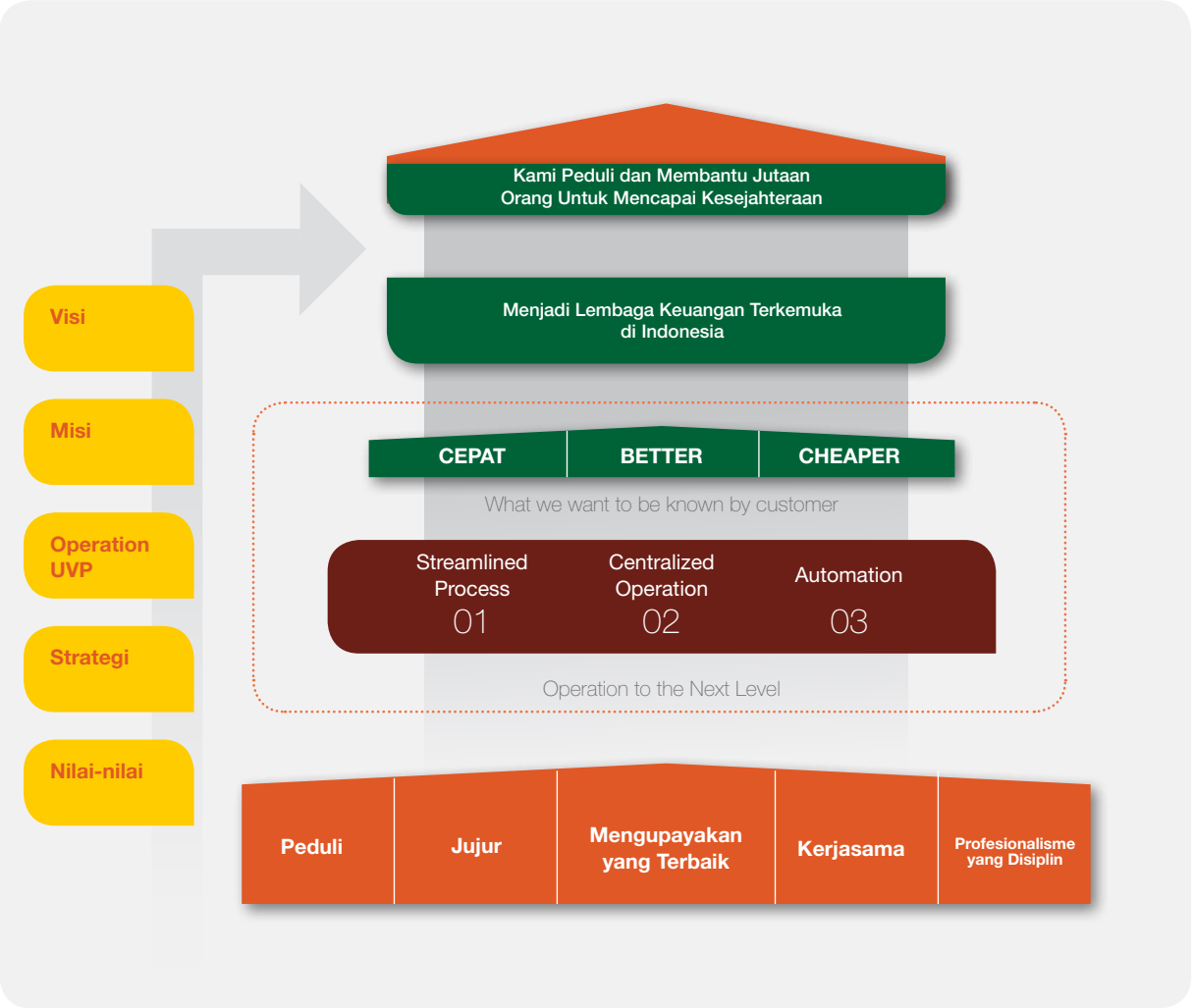

Unit Operasional Danamon bertugas mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan. Melanjutkan inisiatif tahun lalu, pada tahun 2018 perusahaan juga terus melakukan evaluasi dan restrukturisasi kegiatan operasional agar kinerjanya lebih efisien.

Dalam rangka mengantisipasi tantangan dan kebutuhan pelanggan akan produk dan layanan perbankan yang berkualitas, Danamon bertekad untuk terus mengimplementasikan kebijakan dan inisiatif strategis dalam operasional bisnis. Secara berkelanjutan, Danamon melakukan inovasi dan peningkatan operasional agar dapat memberikan pengalaman perbankan yang berkesan di hati seluruh nasabah.

Untuk itu, unit operasional Danamon secara berkelanjutan terus melakukan transformasi. Hal tersebut sejalan dengan strategi Danamon yang berorientasi kepada efisiensi proses operasional, customer experience dan pertumbuhan yang berkelanjutan, yang difokuskan pada "tiga atribut layanan" untuk lebih cepat (faster), lebih baik (better), dan lebih efisien (cheaper) sebagai unique value proposition (UVP) operasional.

Kinerja 2018

Pada tahun 2018, unit operasional Danamon melanjutkan transformasi struktural dan pengembangan fungsi operasional dengan berorientasi pada strategi digitalisasi serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya. Untuk itu, unit operasional menginisiasi proses digital untuk meminimalisir manual input dan mengurangi tahapan proses back end.

Selain itu, sejalan dengan sistem otomasi dan terintegrasi, unit operasional Danamon juga melakukan peningkatan STP serta meningkatkan sistem pendukung untuk compliance, control dan good corporate governance menjadi lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan rencana awal yang tercantum dalam rencana bisnis bank (RBB), bahwa unit operasional akan terus melakukan transformasi untuk menjadi bisnis partner yang siap untuk era digitalisasi.

Sampai dengan akhir tahun buku, hampir semua rencana dapat terlaksana dan telah diimplementasikan dengan baik. Hal ini didukung oleh komitmen dari managemen dan tim operasional yang andal. Dalam memonitor proses transformasi, operasional menggunakan tools 4DX sehingga transformasi dapat dilakukan lebih disiplin.

Beberapa strategi yang dituangkan dalam operasional transformasi adalah sebagai berikut;

1. Reorganisasi struktur operasional untuk meningkatkan fungsi kontrol yang kuat serta fungsi pengembangan untuk mempercepat transformasi
2. Model operasional yang lebih ramping yang bertujuan untuk memberikan layanan operasional serta pemberdayaan digitalisasi (digital innovation) melalui otomasi (automation), layanan besama (share service), pengelolaan SDM (human capital) sehingga cepat (faster), lebih baik (better) dan lebih efisien (efficient)
3. Pengembangan sumber daya manusia operasional demi mewujudkan high Performing Team
4. Mendukung inisiatif strategis untuk kemajuan bisnis yang terkait dengan optimalisasi jaringan kantor (Penutupan, relokasi dan pembukaan cabang)
5. Melakukan Operation Transformation mencakup restrukturisasi, reengineering, serta otomasi pada beberapa proses operasional

Selain itu, untuk mencapai proses operasional yang lebih cepat, lebih baik, dan lebih efisien, unit operasional juga melakukan banyak inisiatif strategis pada tahun 2018. Salah satunya adalah dengan melakukan optimalisasi, kosolidasi dan perbaikan untuk proses end to end proses kredit.

Re-enginerring proses pada berbagai unit di operasional juga dilakukan, serta otomasi untuk proses rekonsiliasi pada bagian kontrol.

Dalam hal sumber daya manusia, Danamon menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung operasional yang lebih baik. Untuk itu, unit operasional juga fokus pada peningkatan kemampuan karyawan dengan melakukan hal sebagai berikut:

1. Meluncurkan kembali Operation Development Program (ODP) untuk mempersiapkan calon pemimpin masa depan khususnya di area operasional Bank Danamon
2. Upskilling program untuk semua staf operasional di kantor pusat terutama yang terkait dengan proses transaksi
3. Pengembangan E-Learning untuk Modul control dan Loan serta Payment Operation

Penghargaan 2018

Beberapa penghargaan yang berhasil diraih Danamon dalam bidang operasional adalah sebagai berikut:

1. **Warta Ekonomi :**
   Indonesia Top Performing Mutual Fund & Consumer Choice Award with Best Perform in Custodian Bank
2. **Marketing Research Indonesia :**
   Rank 3 for Branch & E-Channel Category from 19 Bank's
3. **Bony Mellon :**
   STP Award sebagai penghargaan kategori " Outstanding Payment Formatting and Straight – Through Rate
4. **JP Morgan :**
   - Penghargaan dari Elite Quality kategori Outstanding Achievement of Best in Class with STP Rating 99.33% MT – 103
   - Penghargaan dari Elite Quality kategori Outstanding Achievement of Best in Class with STP Rating 99.96 % MT 202

Rencana 2019

Tahun 2019 Danamon akan terus melakukan transformasi berkelanjutan untuk mempersiapkan digitalisasi & otomasi proses operasional sesuai transformasi operasional yang lebih cepat, lebih baik, dan lebih efisien.

Fokus utama di tahun 2019 adalah melakukan proses yang lebih efisien (streamlined process), sentralisasi beberapa process operasional dan otomasi proses pada beberapa area.
Beberapa rencana strategis yang akan dikembangkan dan diimplementasikan pada tahun 2019, antara lain:

1. Proses layanan operasional kredit dalam sistem yang terintegrasi dari mulai pemberian limit sampai dengan pencairan dan pencatatan dokumentasi kredit
2. Meningkatkan fungsi kontrol dan otomasi proses
3. Mengintegrasi proses penyimpanan dokumen imaging kedalam sistem DMS (Digital Management System)
4. Mendukung Gerakan Nasional non tunai, adanya pengembangan sistem pembayaran (Payment system)
5. Meningkatkan proses otomatisasi rekonsiliasi